

**MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN JARAK JAUH (*DISTANCE  
LEARNING*) PADA MASA PENDEMI COVID-19 DI SEKOLAH TINGGI  
AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH (STAIM) KLATEN**

**DISERTASI**

**Oleh:  
USWATUN KHASANAH  
NIM. 186011020**



**PROGRAM DOKTOR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2022**

**MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN JARAK JAUH (*DISTANCE LEARNING*) PADA MASA PENDEMI COVID-19 DI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH (STAIM) KLATEN**

Disertasi  
Diajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Menyelesaikan Program Doktor  
Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:  
USWATUN KHASANAH  
NIM. 186011020

**PROGRAM DOKTOR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2022**

## KATA PENGANTAR



Dengan Asma Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas Kasih Sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan disertasi ini. Untuk itu penulis ucapkan rasa syukur kehadiran-Nya seraya mengucapkan segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, dengan terselesaikannya disertasi ini yang merupakan salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Doktor dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Judul yang diangkat dalam disertasi ini adalah “*Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten*), ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor Strata Tiga pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Surakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian disertasi ini telah melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, perorangan maupun lembaga yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian penyusunan disertasi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang penulis hormati.

Dengan tersusunnya penelitian ini, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada **Yth Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd.**, selaku Promotor, **Yth. Prof. Dr. H. Syamsul Bakri., S.Ag., M.Ag** selaku Co-Promotor, dengan kepakaran yang melekat telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan dan memberikan kontribusi bagi terwujudnya disertasi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

- 1) Yth. Prof. Dr. H. Mudofir Abdullah, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
- 2) Yth. Prof Dr. H. Purwanto, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta
- 3) Yth. Dr. H. Giyoto, M.Hum., selaku Ketua Program Pascasarjana Doktor Manajemen Pendidikan Islam
- 4) Seluruh Dosen dan staff Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta
- 5) Segenap Keluarga yang saya cintai yang telah memberi mendukung pada setiap langkah yang saya ambil dan memotivasi terselesaikannya kepenulisan Disertasi ini
- 6) Semua teman Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Angkatan II Tahun 2018 terima kasih atas kebersamaannya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan penulisan tugas akhir yang berupa disertasi ini belum sempurna dan penulis berharap semoga disertasi ini dapat sedikit memberikan manfaat bagi para praktisi pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang kajian Manajemen Pendidikan Islam serta dapat dijadikan salah satu rujukan bagi peneliti atau penulis karya ilmiah lainnya.

Akhir kata penulis berbesar hati apabila para pembaca sudi memberikan kritik, saran dan masukan dalam rangka proses penulisan dan penelitian berikutnya.

Surakarta, 11 Mei 2022

Penulis,

**Uswatun Khasanah**

**NIM. 186011020**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain. Misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin.

Berikut ini adalah Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 - Nomor: 0543 B/U/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan disertasi ini.

### Konsonan

ARAB	NAMA	Latin	KETERANGAN	RUMUS*
ا	Alif	-	-	-
ب	Ba'	B	Be	-
ت	Ta'	T	Te	-
ث	Ṣa'	Ṣ	Es dengan titik di atas	1E60 & 1E61
ج	Jim	J	Je	-
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah	1E24 & 1E25
خ	Kha	Kh	Ka dan ha	-
د	Dal	D	De	-
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet dengan titik di atas	017b & 017c
ر	Ra'	R	Er	-
ز	Zai	Z	Zet	-
س	Sin	S	Es	-
ش	Syin	Sy	Es dan ye	-
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah	1E62 & 1E63
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah	1E0C & 1E0d
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah	1E6C & 1E6d
ظ	Ḍa	Ḍ	Zet dengan titik di bawah	1E92 & 1E93
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas	'_
غ	Gain	G	Ge	
ف	Fa	F	Fa	
ق	Qaf	Q	Qi	
ك	Kaf	K	Ka	

ل	Lam	L	El	
م	Mim	M	Em	
ن	Nun	N	En	
و	Wau	W	We	
هـ	Ha'	H	Ha	
ء	Hamzah	'	Apostrof	'
ي	Ya'	Y	ye	

## NOTA DINAS

Hal: Disertasi  
Sdr/i. Uswatun Khasanah  
NIM. 186011020

Kepada:  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah kami memberikan bimbingan atas Disertasi Saudari:

Nama : Uswatun Khasanah  
NIM : 186011020  
Judul : *Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten*

Kami menyetujui bahwa Disertasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Proposal Disertasi.

Demikian persetujuan disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Promotor Surakarta, 11 Mei 2022  
Co-Promotor

**Prof. Dr. H. Mudofir S.Ag., M.Pd.**  
**M.Ag.**  
**NIP. 19700802 199803 1001**

**Prof. Dr. H. Svamsul Bakri, S.Ag.,**  
**M.Ag.**  
**NIP. 19710105 199803 1001**

## **LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Khasanah  
NIM : 186011020  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul Penelitian : Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Surakarta, 11 Mei 2022

Hormat Saya



**Uswatun Khasanah**

**NIM. 186011020**

## MOTTO

أَنْ وَعَسَىٰ لَكُمْ خَيْرٌ وَهُوَ شَيْنًا تَكْرَهُوا أَنْ وَعَسَىٰ لَكُمْ كُرْهُ وَهُوَ الْقِتَالُ عَلَيْكُمْ كُتِبَ  
تَعْلَمُونَ لَا وَأَنْتُمْ يَعْلَمُ وَاللَّهُ لَكُمْ شَرٌّ وَهُوَ شَيْنًا تُحِبُّوا

*“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.* (QS. Al-Baqarah [2]: 216)

## **PERSEMBAHAN**

Disertasi ini dipersembahkan untuk:

- Allah SWT sebagai rasa Syukur atas Ilmu yang Allah SWT berikan
- Alm Bapak dan Ibu, serta keluarga yang telah memberikan motivasi dan Do'a sehingga Disertasi ini bisa terselesaikan
- Teman-teman Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam Angkatan ke 2 UIN Raden Mas Said Surakarta
- Semua Handaitaulan

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Pedoman Transliterasi .....	v
Nota Dinas .....	vii
Lembar Pengesahan Penguji .....	viii
Lembar Pernyataan .....	ix
Motto .....	x
Persembahan .....	xi
Daftar Isi .....	xii
Daftar Tabel .....	xv
Daftar Gambar .....	xvi
Daftar Lampiran .....	xvii
Abstrak .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pembatasan Masalah .....	13
C. Perumusan Masalah .....	13
D. Tujuan Penelitian .....	14
E. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Kajian Teori .....	16
1. Manajemen Mutu .....	16
a. Landasan Teologis .....	16
b. Landasan Teoritis .....	21
2. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) .....	45
a. Pengertian PJJ ( <i>Distance Learning</i> ) .....	45
b. Tujuan Penyelenggaraan PJJ .....	47
c. Karakteristik Penyelenggaraan PJJ .....	48
d. Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) .....	49
e. Unsur-Unsur Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) .....	50
f. System dan Pola Penyelenggaraan PJJ .....	53
g. Sistem Operasional PJJ .....	53
h. Pola Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) .....	54
3. Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) .....	57
a. Pengertian Covid-19 .....	57
b. Penyebaran Covid-19 .....	59
c. Pencegahan Penularan Covid-19 .....	61
4. Relevansi PJJ ( <i>Distance Learning</i> ) .....	61
5. Evaluasi dan Relevansi PJJ dalam Upaya Pencegahan Covid-19 .....	61
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	67
C. Kerangka Berfikir Teoritis .....	71

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	74
B. Setting Penelitian .....	77
C. Subjek, Informan Penelitian, Populasi dan Sample .....	79
D. Teknik Pengumpulan Data .....	80
E. Instrumen Penelitian .....	84
F. Teknik Analisis Data .....	87
G. Diagram Alur Penelitian.....	91
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	92
1. Sejarah STAI Muhammadiyah Klaten .....	92
2. Profil STAI Muhammadiyah Klaten .....	95
3. Alamat STAI Muhammadiyah Klaten .....	95
4. Pimpinan STAI Muhammadiyah Klaten .....	95
5. Visi Misi STAI Muhammadiyah Klaten .....	96
B. Temuan Penelitian di STAI Muhammadiyah Klaten .....	96
1. Pelaksanaan Manajemen Mutu PJJ ( <i>Distance Learning</i> ) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten.....	96
2. Relevansi Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah Penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten.....	118
3. Evaluasi Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah Penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten .....	132
C. Proposisi Temuan Penelitian .....	149
D. Pembahasan Temuan Penelitian .....	151
1. Pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah Penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten .....	151
2. Relevansi Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah Penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten .....	162
3. Evaluasi Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah Penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten .....	170

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	174
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	175
C. Saran-Saran .....	176
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	178
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	186
<b>LAMPIRAN</b> .....	191

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Penjaminan Mutu .....	34
Tabel 2.2	Posisi Penelitian .....	70
Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrumen untuk Mahasiswa.....	85
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen untuk Dosen .....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konsep Jaminan Mutu Tingkat Perguruan Tinggi .....	32
Gambar 2.2	Kerangka Konsep Jaminan Mutu Tingkat Fakultas .....	33
Gambar 2.3	Pelaksanaan Jaminan Mutu .....	33
Gambar 2.4	Proses Jaminan Mutu Akademi.....	35
Gambar 2.5	Kerangka Berfikir Manajemen Mutu PJJ.....	73
Gambar 3.1	Diagram Alur Penelitian Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) .....	91
Gambar 4.1	Diagram instrument nomor 9 tentang terencananya PJJ .....	103
Gambar 4.2	Diagram instrument nomor 2 tentang terdapat pedoman PJJ .....	107
Gambar 4.3	Diagram instrument nomor 1 tentang penerapan daring & luring.....	110
Gambar 4.4	Diagram instrument nomor 2 tentang pengawasan PJJ.....	114
Gambar 4.5	Diagram instrument nomor 3 tentang efektif/kepuasan PJJ	122
Gambar 4.6	Diagram instrument nomor 4 tentang kepuasan mahasiswa tatap muka live daring (dalam jaringan) .....	128
Gambar 4.7	Diagram instrumen nomor 5 tentang kesulitan pembelajaran jarak jauh (PJJ) via online .....	138
Gambar 4.8	Diagram instrumen nomor 6 tentang mampu memahami materi saat PJJ setelah evaluasi.....	139
Gambar 4.9	Diagram pelaksanaan manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ).....	162
Gambar 4.10	Diagram relevansi Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ).....	170
Gambar 4.11	Diagram evaluasi PJJ ( <i>distance learning</i> ).....	173



## DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang PJJ  
Pedoman Pembelajaran Jarak Jauh STAI Muhammadiyah Klaten  
Rencana Pembelajaran Semester (RPS) *Blended Learning*  
Pedoman Wawancara dan Dokumentasi  
Instrumen Google Form  
Scan Kartu/ Berita Acara Bimbingan Disertasi  
Scan Surat Izin Penelitian Pascasarjana UIN Surakarta  
Scan Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Lokasi Penelitian

## ABSTRAK

**Uswatun Khasanah.** 186011020. *Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten.* Disertasi, Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta. Promotor: (1) Prof. Dr. H. Mudofir S.Ag., M.Pd. (2) Prof. Dr. H. Syamsul Bakri M.Ag.

**Kata Kunci:** Manajemen Mutu, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Covid-19.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pembangunan bangsa. Pendidikan yang berkualitas (*quality education*) menunjukkan pada infrastruktur, pengajar, pembelajar, atau proses pembelajaran yang berkualitas. Setiap institusi pendidikan diarahkan agar memberi jaminan bahwa pelayanan pendidikan yang diberikan itu memenuhi atau bahkan melebihi harapan para pemakainya melalui Lembaga Penjaminan Mutu (LPM). Kondisi pendidikan saat ini di seluruh dunia sedang berduka dan tetap waspada terhadap penyebaran covid-19. Covid-19 mengubah skema dan tatanan kehidupan masyarakat dunia termasuk dibidang Pendidikan, yang mengharuskan melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau dikenal dengan istilah *Distance Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan, mengetahui relevansi dan menganalisis evaluasi manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Masa Pandemi Covid-19 di STAI Muhammadiyah Klaten.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *mix methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuisisioner, wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Teknik analisis data menggunakan uji instrument dan menggunakan teori Miles & Huberman: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Hasil penelitian: (1) Pelaksanaan manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) di STAIM Klaten dengan (a) *perencanaan* dengan pendekatan sistemik integratif (keterpaduan orientasi kebutuhan), serta ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM); (b) *pengorganisasian* dengan menerapkan koordinasi model *parallel* (integrasi) antar pengambil kebijakan; (c) *penerapan* dengan penguatan *habitualisasi* (kebiasaan) Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), *power strategy* (kesepakatan organisasi antar pengambil kebijakan), serta keteladanan konsistensi kebijakan disemua lini; (d) *pengawasan* dengan didasarkan pada standart indikator perangkat kelulusan Mahasiswa sesuai pedoman PJJ dan kode etik mahasiswa; (2) Relevansi PJJ (*Distance Learning*) di STAIM Klaten dengan pelaksanaan manajemen mutunya 56.8% dari 169 responden menyatakan sangat relevan, efektif dan efisien, serta kebutuhan di masa depan PJJ dengan konsep *blended learning* (kombinasi daring & luring); (3) Evaluasi manajemen mutu PJJ (*Distance Learning*) di STAIM Klaten dengan evaluasi pengawasan (*controlling*) via Google Form: upload perangkat pembelajaran, upload *screenshot* bukti proses perkuliahan, upload Rencana Pembelajaran Semester (RPS), upload soal Ujian Tengah/Akhir Semester (UTS)/UAS), upload nilai Ujian Tengah/Akhir Semester (UTS)/UAS), upload absensi, upload jurnal perkuliahan, dan upload Surat Tugas mengajar. Temuan formal dalam penelitian ini adalah model Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berbasis *cyber education* (peserta didik dapat belajar dimana saja).

## ABSTRACT

**Uswatun Khasanah.** 186011020. *Quality Management of Distance Learning (Distance Learning) During the Covid-19 Pandemic at the Muhammadiyah Islamic High School (STAIM) Klaten.* Dissertation, Doctoral Program in Islamic Education Management, Postgraduate Program at UIN Raden Mas Said Surakarta. Promoters: (1) Prof. Dr. H. Mudofir S.Ag., M.Pd. (2) Prof. Dr. H. Syamsul Bakri M.Ag.

**Keywords:** Quality Management, Distance Learning (DL), Covid-19.

Improving the quality of education is the main factor that determines the success of nation-building. Quality education refers to quality infrastructure, teachers, learners, or learning processes. Every educational institution is directed to guarantee that the educational services provided meet or even exceed the users' expectations through the Quality Assurance Institution. The current state of education around the world is grieving and remains vigilant against the spread of Covid-19. Covid-19 has changed the scheme and order of life for the world community, including in education, which requires implementing Distance Learning (PJJ) or known as Distance Learning. This study aims to describe the implementation, find out the relevance and analyze the evaluation of distance learning quality management (PJJ) to prevent the covid-19 outbreak at STAI Muhammadiyah Klaten.

This study uses a mixed methods research design, which is a research step by combining two forms of research approaches, namely qualitative and quantitative. The data analysis technique uses instrument testing and uses the theory of Miles & Huberman: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification.

The results of the study: (1) Implementation of distance learning quality management at STAIM Klaten by (a) planning with an integrative systemic approach (needs orientation integration), and the availability of Human Resources (HR); (b) organizing by implementing parallel model coordination (integration) between policy makers; (c) implementation by strengthening the habitualization of Distance Learning (DL), power strategy (organizational agreements between policy makers), and exemplary policy consistency in all lines; (d) supervision based on the standard indicators of student graduation instruments according to the guidelines of the DL and the student code of ethics; (2) the relevance of DL in STAIM Klaten with the implementation of quality management 56.8% of 169 respondents stated that it is very relevant, effective and efficient, as well as the future needs of DL with the concept of blended learning (a combination of online & offline); (3) Evaluation of DL quality management at STAIM Klaten with monitoring evaluation (controlling) via Google Form: uploading learning tools, uploading screenshots of proof of the lecture process, uploading Semester Learning Plans, uploading Middle/End Semester Exam questions and scores), uploading attendance, uploading lecture journals, and uploading teaching assignments.

The formal finding in this study is the Distance Learning (DL) model based

on cyber education (students can learn anywhere).

### نبذة مختصرة

أسوة حسنة. ١٨٦٠١١٠٢٠. إدارة الجودة في التعلم عن بعد (distance learning) جهود لمنع تفشي مرض فيروس كورونا ٢٠١٩ (كوفيد -١٩) في الجامعة الإسلامية المحمدية كلاتن. أطروحة ، برنامج الدكتوراه في إدارة التربية الإسلامية ، برنامج الدراسات العليا في الجامعة الإسلامية الحكومية رادين ماس سعيد سوراكرتا. المروجين: (١) الاستاذ. د. الحاج. مضافر, م؛ (٢) الاستاذ. د. الحاج. شمش البكري, م.

**الكلمات المفتاحية:** إدارة الجودة ، التعلم عن بعد ، كوفيد -١٩.

إن تحسين جودة التعليم هو العامل الرئيسي الذي يحدد نجاح بناء الأمة. يشير التعليم الجيد إلى جودة البنية التحتية أو المعلمين أو المتعلمين أو عمليات التعلم. يتم توجيه كل مؤسسة تعليمية لضمان أن الخدمات التعليمية المقدمة تلبى أو تتجاوز توقعات المستخدمين من خلال مؤسسة ضمان الجودة. إن الوضع الحالي للتعليم في جميع أنحاء العالم يبعث على الحزن ويظل يقظاً ضد انتشار كوفيد -١٩. لقد غير كوفيد -١٩ مخطط وترتيب الحياة للمجتمع العالمي ، بما في ذلك في مجال التعليم، والذي يتطلب تنفيذ التعلم عن بعد أو المعروف باسم التعلم عن بعد. تهدف هذه الدراسة إلى وصف التنفيذ ، ومعرفة مدى الصلة وتحليل تقييم إدارة جودة التعلم عن بعد في محاولة لمنع تفشي مرض كوفيد -١٩ في الجامعة الإسلامية المحمدية كلاتن

تستخدم هذه الدراسة أساليب مختلطة في تصميم البحث ، وهي خطوة بحثية تجمع بين شكلين من مناهج البحث ، وهما النوعي والكمي. تقنيات جمع البيانات باستخدام الاستبيانات أو الاستبيانات والمقابلات المتعمقة والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات اختبار الأدوات وتستخدم نظرية ميليس و هوبيرمين: جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج والتحقق منها.

نتائج الدراسة: (١) تنفيذ إدارة جودة التعلم عن بعد في الجامعة الإسلامية المحمدية كلاتن من خلال (أ) التخطيط بنهج منهجي متكامل، وتوافر الموارد البشرية؛ (ب) التنظيم من خلال تنفيذ التنسيق (التكامل) النموذجي الموازي بين صانعي السياسات؛ (ج) التنفيذ من خلال تعزيز اعتماد التعلم عن بعد، واستراتيجية القوة (الاتفاقات التنظيمية بين صانعي السياسات) ، واتساق السياسات النموذجي في جميع المجالات؛ (د) الإشراف على أساس المؤشرات القياسية لأدوات تخرج الطلاب وفقاً لإرشادات ومدونة أخلاقيات الطلاب؛ (٢) أهمية (التعلم عن بعد) في الجامعة الإسلامية المحمدية كلاتن مع تنفيذ إدارة الجودة ، ذكر ٦٨.٥٪ من ١٦٩ مشاركاً أنها ملائمة للغاية وفعالة وفعالة، بالإضافة إلى الاحتياجات المستقبلية مع مفهوم التعلم المدمج. (مزيح من الإنترنت وغير متصل) ؛ (٣) تقييم إدارة جودة (التعلم عن بعد) في الجامعة الإسلامية المحمدية كلاتن مع تقييم المراقبة (التحكم) عبر نموذج غوغيل: تحميل أدوات التعلم، وتحميل لقطات شاشة لإثبات عملية المحاضرة ، وتحميل خطط التعلم للفصل الدراسي، وتحميل أسئلة امتحان الفصل الدراسي، وتحميل نتائج امتحان منتصف نهاية الفصل الدراسي، درجات، وتحميل الحضور، وتحميل مجالات المحاضرات، وتحميل مهام التدريس.

النتيجة الرسمية في هذا البحث هي نموذج التعلم عن بعد القائم على التعليم الإلكتروني [cyber education] (يمكن للطلاب التعلم في أي مكان).





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia mutu pendidikan sering diartikan sebagai suatu karakteristik capaian pendidikan yang sesuai dengan kriteria tertentu untuk memenuhi kepuasan pengguna (*user*) pendidikan, yakni peserta didik, orang tua, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Dalam menjaga mutu proses tersebut, diperlukan adanya *quality controll* yang mengawasi jalannya proses dan segala komponen pendukungnya.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pembangunan bangsa (Arbangi, 2016: 82). Kualitas pendidikan memiliki arti bahwa lulusan pendidikan atau hasil pendidikan memiliki kemampuan yang sesuai tujuan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang tinggi bagi pembangunan dan peningkatan pendidikan khususnya di Indonesia. Kualitas pendidikan, terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar tersebut guru memegang peran yang penting. Guru adalah kreator proses belajar mengajar. Ia adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik dan mampu mengekspresikan ide-ide dan kretivitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten.

Pendidikan yang berkualitas (*quality education*) menunjukkan pada infrastruktur, pengajar, pembelajar, atau proses pembelajaran yang

berkualitas. Salah satu indikator pendidikan yang berkualitas adalah harus bisa memfasilitasi pembelajar berpikir pada *high level of thinking*. *High level of thinking* adalah kemampuan berfikir tingkat tinggi yang kompleks dan rumit seperti yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom yaitu kemampuan penerapan (*Application*), analisis (*Analysis*), sintesis (*Synthesis*), dan evaluasi (*Evaluation*) dalam taksonomi Bloom, sedangkan kemampuan pengetahuan (*Knowledge*) dan pemahaman (*Comprehension, understanding*) termasuk *lower level of thinking* atau kemampuan berfikir tingkat rendah (Pongtuluran, 2017: 24).

Kualitas (*quality*) itu adalah *goodness of product*, atau menurut Soewarso Hardjosudarmo, bahwa yang dimaksud kualitas adalah penilaian subyektif daripada “*costumer*” penentuan ini ditentukan oleh persepsi “*costumer*” terhadap produk dan jasa, biasanya produk yang bagus akan berimplikasi kepada harga. Sedangkan dalam perspektif relatif, pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang bisa memenuhi harapan atau keinginan para *customer* (pemakai) (Hardjosoedarmo, 2002:50). *Customer* pendidikan itu meliputi *internal customer* (pemakai di dalam), dan *external customer* (pemakai di luar). *Internal customer* pendidikan misalnya ada guru, dosen dan karyawannya. Jika pendidikan berkualitas di lembaga pendidikan, maka guru, dosen, dan karyawan juga akan merasa puas. Sedangkan, *eksternal customer* meliputi *primary customer*, *secondary customer*, dan *tersiery customer*. *Primary customer* atau pemakai pertama adalah pembelajar (mahasiswa atau siswa) yang merasa puas dengan pelayanan yang diberikan



lembaga pendidikan. *Secondary customer* atau pemakai kedua adalah orang-orang yang berkepentingan (*stakeholder*) seperti orang tua atau pemerintah yang merasa puas dengan penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh tersebut. *Tertiary customer* atau pemakai ketiga adalah pasar, masyarakat atau perusahaan yang akan menerima dan menggunakan lulusan lembaga pendidikan tersebut. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan (*quality assurance*) ada dua cara yaitu *formal external quality assurance* dan *informal external quality assurance*. *Formal external quality assurance* misalnya yang dilakukan oleh lembaga-lembaga luar yang menilai kelayakan kinerja lembaga pendidikan tersebut. Sedangkan, *informal external quality assurance* dapat diwujudkan dalam berbagai aspek kegiatan-kegiatan atau kinerja dari lembaga pendidikan itu sendiri yang harus sesuai dengan harapan-harapan *customer* (Syafaruddin, 2002 : 43).

Penjaminan mutu pendidikan merupakan suatu konsep dalam manajemen mutu pendidikan. Dalam penerapan konsep ini setiap lembaga pendidikan diarahkan agar memberi jaminan bahwa pelayanan pendidikan yang diberikan itu memenuhi atau bahkan melebihi harapan para pemakainya, baik pemakai internal maupun pemakai eksternal. Pemakai internal adalah guru dan karyawan sekolah, sedangkan pemakai eksternal yang primer adalah peserta didik, yang sekunder adalah orang tua, masyarakat dan pemerintah, dan pemakai tersier adalah pemakai lulusan (Fattah, 2012: 62).

Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan sangat penting diterapkan dalam kondisi pendidikan di Indonesia. Ini dikarenakan di satu sisi setiap

daerah dan sekolah diberi kewenangan untuk mengelola pendidikan dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing, sedangkan di sisi lain ada tuntutan standar nasional dan bahkan persaingan global. Bila tidak ada jaminan mutu berdasarkan pagu yang baku ini akan dapat menimbulkan disparitas mutu pendidikan lintas sekolah dan lintas daerah (Cahyono & Wekke, 2019 : 80).

Pendidikan bermutu adalah dambaan serta harapan setiap orang atau pun lembaga. Masyarakat dan orang tua mengharapkan agar anak-anak mereka mendapat pendidikan bermutu agar mampu bersaing dalam memperoleh berbagai peluang baik dalam meraih pekerjaan maupun dalam menjalani kehidupan (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2007:356). Pemerintah mengharapkan agar setiap lembaga pendidikan itu bermutu, karena dengan pendidikan bermutu dapat menghasilkan sumber daya manusia bermutu yang akan memberi kontribusi kepada keberhasilan pembangunan. Para pemakai lulusan seperti dunia bisnis dan industri juga mengharapkan agar pendidikan bermutu sehingga tenaga kerja atau sumber daya manusia yang direkrut benar-benar produktif.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menggariskan, bahwa pendidikan dilaksanakan melalui suatu sistem pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Depdiknas, 2003). Di antara implikasi penting dari pemberlakuan Undang-Undang ini adalah bahwa

penyelenggaraan pendidikan di wilayah negara Republik Indonesia harus sesuai dengan standar yang berlaku di negara ini.

Manajemen mutu dengan menerapkan penjaminan mutu dipandang penting dalam penerapan manajemen pendidikan (*school base management*) dan pelaksanaan otonomi daerah atau desentralisasi dalam sektor pendidikan. Hal ini mengingat, apabila sistem manajemen pendidikan itu dilaksanakan dengan *desentralisasi* dalam sektor pendidikan akan cukup besar. Penerapan penjaminan mutu dalam manajemen mutu pendidikan diharapkan bisa memperkecil jurang kesenjangan mutu antar berbagai lembaga pendidikan pada berbagai daerah. Apabila sistem penjaminan mutu ini dilakukan, lembaga pendidikan yang semua komponen sistem, proses dan hasil pendidikannya telah memenuhi kriteria baku mutu bisa mengajukan untuk memperoleh sertifikasi jaminan mutu dari lembaga yang melakukan sertifikasi itu. Sistem *quality assurance school review* ini diterapkan dalam upaya mendukung peningkatan mutu sekolah dalam berbagai aspek, dengan tujuan untuk menjamin bahwa sekolah yang bersangkutan memiliki keefektifan yang tinggi dalam mencapai tujuan dan hasil belajar pembelajar (Prayitno, 2009: 478).

Berbicara tentang kondisi pendidikan saat ini dimana dunia pendidikan dan manusia di seluruh dunia sedang berduka dan tetap waspada terhadap penyebaran penyakit atau virus baru yang dikenal dengan virus corona. *Coronavirus* (CoV) adalah bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih serius seperti *Middle East*

*Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. Penyakit yang disebabkan oleh virus korona atau yang dikenal dengan Covid-19 ini merupakan jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah teridentifikasi menyerang manusia sebelumnya (Gunawan & Yulita, 2020: 43).

Akibat penyebaran virus corona yang sangat cepat, Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan virus corona sebagai pandemi pada 11 November 2019. Status pandemi atau wabah global berarti penyebaran Covid-19 terjadi begitu cepat, bahwa hampir tidak ada negara di dunia yang dapat menjamin terhindar dari virus corona. Virus korona menyebar secara *contagion* yaitu seperti bencana atau flu, yang menyebar dengan cepat dalam jaringan. Pada tahun 1546, Giralamo Fracastor, yang menulis tentang penyakit menular, pertama kali menggunakan konsep ini (Locher dalam Mona, 2016). Dalam penyebaran menular, elemen-elemen dalam jaringan yang saling terkait dapat menyebarkan infeksi satu sama lain (Adelbertus, 2020: 3).

Peningkatan jumlah kasus virus corona baru terjadi dalam waktu singkat dan perlu penanganan segera. Berapapun usianya, virus corona akan mudah menyebar dan menjangkiti siapa saja. Virus ini dengan cepat menyebar lewat kontak dengan penderitanya. Sayangnya, sejauh ini belum ada obat tertentu yang tersedia Untuk menangani kasus Covid-19. Oleh sebab hal tersebut negara setuju untuk memberlakukan lockdown atau isolasi total atau karantina di banyak negara sebagaimana di Indonesia dalam Undang-Undang Karantina Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018,

terdapat pembatasan pengoperasian dan atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, walaupun tidak ada tanda-tandanya. terbukti mencegah potensi penyebaran ke orang-orang di sekitarnya (Gul, 2007: 22).

Covid-19 masuk di Indonesia sekitar bulan Februari 2020, yang semakin hari penularan Covid 19 semakin meningkat. Hal tersebut membuat Pemerintah sejak 29 Februari 2020 hingga saat ini pemerintah telah memberikan Status Darurat Bencana. Pemerintah telah mengambil langkah-langkah untuk menyelesaikan situasi yang tidak biasa ini, salah satunya dengan mendukung gerakan *Social Distancing* atau seseorang harus menjaga jarak yang sehat dari manusia lain minimal 2 meter untuk meminimalisir atau bahkan memutus rantai kontaminasi Covid-19, dan tidak melakukan kontak langsung dengan individu lain, menghindari pertemuan massal.

Covid-19 mengubah skema dan tatanan kehidupan masyarakat dunia. Dalam hitungan bulan telah merubah pada kebiasaan yang selama ini berjalan, dengan perubahan yang sangat drastis. Sebagai masyarakat harus mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri secara lebih baik, dengan adanya pandemi ini. Disisi lain sebagian masyarakat tergilas oleh derasnya arus perubahan yang yang begitu cepat (Karimi & Efendi, 2020 : 677).

Salah satu perubahan tatanan yang terjadi dimasa Pandemi Covid 19 adalah di bidang Pendidikan. Melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri yaitu Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementrian Agama, Kementrian Kesehatan dan Kementrian dalam Negeri' tentang

Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Covid 19. Hasil SKB 4 Menteri tersebut salah satunya menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) (Wright, 2017: 202–207).

Dari kasus di atas tindakan Pemerintah dalam mengurangi mata rantai infeksi Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan tentang Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) dan salah satu dari kebijakan tersebut adalah pelajar baik siswa maupun mahasiswa tidak melakukan pembelajaran secara langsung, dianjurkan belajar dari rumah dan kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah dihentikan sementara dan digantikan dengan media yang efektif, setidaknya hingga wabah ini berhenti.

Sehubungan dengan pembelajaran yang tidak dapat dilaksanakan di sekolah, Mendikbud menekankan bahwa pembelajaran jarak jauh dilakukan untuk memberikan kesempatan belajar yang bermakna kepada siswa, tanpa dibebani persyaratan untuk memenuhi semua pencapaian kurikulum promosi kelas dan kelulusan. Pembelajaran jarak jauh berfokus pada peningkatan kesadaran akan virus korona dan wabah Covid-19 oleh siswa menurut minat dan keadaannya masing-masing kegiatan belajar dan penugasan antar siswa dapat berbeda, termasuk dalam hal perbedaan akses / fasilitas belajar di rumah. (SKB Empat Menteri, 2020)

Sikap dan penanganan pandemic Covid-19 merupakan bagian dari *sunatullah*, sehingga prosedur penanganan akan sesuai dengan kaidah hukum

alam semesta (*sunatullah*). Rumus atau hukum alam merupakan hukum yang berjalan tanpa ada agama dan keyakinan seseorang. Begitu juga saat menghadapi pandemic Covid-19, dianjurkan untuk mengikuti para pakar, seperti ahli medis, ahli virus, serta pakar-pakar medis yang lainnya (Bakri & Wahyudi, 2021: 59–66).

Akibat dari pandemi COVID-19, banyak sekolah dan perguruan tinggi ditutup. Seperti dalam cuitan UNICEF Amerika Serikat tertanggal 9 Maret 2020, hampir 300 juta peserta didik terkena dampak penutupan institusi pendidikan tersebut. Beberapa daerah di Indonesia, yaitu Jakarta dan Surakarta, juga telah siap siaga menghadapi COVID-19 dengan menutup sekolah-sekolah di dua daerah tersebut. Beberapa perguruan tinggi di Indonesia juga melakukan kebijakan serupa, misalnya Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten. Kebijakan ini, yang tujuannya tak lain adalah untuk mencegah penyebaran infeksi COVID-19, senada dengan himbuan WHO bahwa semua elemen masyarakat perlu berpartisipasi dalam mencegah dan meminimalkan dampak penyakit tersebut. Akan tetapi, kebijakan tersebut tidak menyurutkan institusi-institusi pendidikan tersebut untuk mengadakan pembelajaran, bukan pembelajaran tatap muka melainkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Prawiradilaga, 2020: 150)

Dengan adanya himbuan tersebut di atas, maka proses pembelajaran di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten dalam observasi awal yang peneliti lakukan, para Mahasiswa yang mengambil mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam semuanya berbasis *distance learning*

(pembelajaran jarak jauh/dalam jaringan), dan kedepannya akan menerapkan yang disebut dengan *blended learning* (Kaprodi, 2020). *Blended learning* merupakan campuran dari pembelajaran online dan ruang kelas yang berisi beberapa fasilitas kursus online dengan kehadiran komunikasi tatap muka.

Mahasiswa STAIM Klaten yang mengambil mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam yang tergolong kelompok *millenials* berdasarkan usianya, lebih nyaman untuk menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google classroom* untuk digunakan dalam model pembelajaran distance learning ini. Aplikasi tersebut telah mereka kenal sebelumnya atau mudah dipahami karena cenderung serupa dengan beberapa aplikasi yang biasa mereka gunakan di kegiatan sehari-hari. Hanya setengah dari jumlah populasi yang sebelumnya sudah mengetahui tentang aplikasi tersebut.

Namun dengan adanya kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini, mahasiswa jadi bisa belajar mengenai hal baru yang mungkin sebelumnya tidak pernah tergambar dan terencana oleh mereka. Selain itu, kebanyakan mahasiswa memiliki gaya belajar visual yang lebih mengarah pada media gambar, tulisan, atau foto. Hal ini berkaitan dengan kebiasaan mahasiswa dalam kegiatan sehari-hari dan rutinitas pembelajaran konvensional di kelas, yang mana bahan materi perkuliahan dibagikan kepada mahasiswa melalui power point, presentasi menggunakan grafik, diagram, atau dengan membaca dari buku-buku panduan yang disarankan oleh dosen.

Memasuki era Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) seperti saat ini pola pendidikan yang diterapkan di Indonesia mulai menghadapi beberapa



perubahan sejak berkembangnya TIK. Kebutuhan akan TIK sangat dirasakan pentingnya dalam pendidikan saat ini, tidak terkecuali dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Pemanfaatan TIK, khususnya internet sebagai media pembelajaran merupakan sebuah inovasi dalam pendidikan pada saat ini (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2020: 489). Melalui TIK, dapat meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu dengan cara membuka akses ilmu pengetahuan dan teknologi informasi secara luas penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan. Salah satu program pembelajaran yang memanfaatkan internet adalah program pembelajaran jarak jauh atau *Distance Learning*. Inovasi dari metode pembelajaran ini juga mendorong beberapa lembaga pendidikan untuk memberikan layanan pendidikan dengan memanfaatkan internet yang juga didukung oleh kemampuan masyarakat sekarang yang mulai tergantung pada TIK.

Penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh membutuhkan sistem manajemen mutu dan akreditasi. Manajemen mutu adalah pengendalian mutu lulusan agar memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan secara nasional (*quality control*). Sedangkan akreditasi diarahkan pada penjaminan mutu pelayanan pendidikan (*quality assurance*). Manajemen mutu mencakup penentuan kompetensi lulusan dan kompetensi materi pembelajaran termasuk kompetensi mata kuliah atau mata pelajaran, dan struktur program kurikulum (Rofa'ah, 2016: 55). Kompetensi lulusan meliputi kemampuan akademik

(pengetahuan), keterampilan hidup (*psikomotor*), dan sikap yang harus dikuasai oleh pembelajar setelah menyelesaikan program pendidikannya. Kompetensi materi pembelajaran meliputi kemampuan yang harus dikuasai oleh pembelajar melalui program belajar sampai menguasai kompetensi tertentu.

Pembelajaran jarak jauh memungkinkan mutu bisa lebih baik dari pada pembelajaran konvensional, karena beberapa alasan salah satu adalah pembelajaran tersebut harus didukung dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan para siswa yang mengikuti pembelajaran jarak jauh, setiap harinya berada di lingkungan atau di tempat belajar yang berkaitan langsung dengan lingkungan, sehingga dapat mengerti dan mengenal secara langsung dengan lebih baik mengenai apa yang sedang dipelajarinya.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengidentifikasi bagaimana sistem Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) di Perguruan Tinggi Kegamaan Islam Swasta yaitu di STAIM klaten. Peneliti melihat dari sisi input, proses serta outpunya dalam melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*). Dan menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji lebih intensif dengan demikian hal tersebut melatar belakangi peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan konteks di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut, agar tidak terjadi pembiasan atau penuaian masalah:

1. Pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten
2. Relevansi Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten
3. Evaluasi Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten

## **C. Perumusan Masalah**

Dalam analisis ini, dimulai dari konteks masalah, maka permasalahan yang menjadi tema sentral adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten?
2. Bagaimana Relevansi Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten?

3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan mengungkapkan bagaimana manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) di Masa Pandemi Covid 19 yang secara rinci dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten.
2. Untuk mengetahui relevansi Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten.
3. Untuk menganalisis evaluasi manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Baik secara teoritis maupun praktis, temuan analisis ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan akan menghasilkan temuan yang substantif dan terstruktur dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan khususnya manajemen pendidikan Islam dengan memperkenalkan wacana-wacana baru teori manajemen mutu dalam pendidikan. Mampu menemukan konsep mutu perguruan tinggi dalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid 19 sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Dalam rangka meningkatkan taraf manajemen mutu pembelajaran jarak jauh terkendali pada saat pandemi COVID-19, temuan penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan dan koreksi guna menjalankan manajemen mutu pendidikan tinggi sempurna dan fungsional dalam dasar untuk berkontribusi pada pendidikan tinggi untuk memperkenalkan pendidikan yang berkualitas.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Manajemen Mutu

###### a. Landasan Teologis

Atas dasar teologis Alquran dan As Sunnah studi ini disusun, ada beberapa Aspek didalam Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi pijakan dalam Manajemen Mutu Pendidikan

###### 1) Iman

Dari akar kata *Amana, yu'minu, imanan*, Iman berasal dari bahasa Arab. Itu artinya percaya/yakin. Kepercayaan dalam bahasa Indonesia berarti mempercayai atau meyakini bahwa sesuatu yang diyakini tersebut benar adanya dan nyata wujudnya (HD, 2000: 58). Keimanan yang dimaknai sebagai *iktiraf*. membenarkan, mengakui, membenarkan yang memiliki sifat khusus (Abdul Rahman Abdul Khalid, 1996: 2) Sebagaimana yang dijelaskan Abul 'Ala al-Mahmudi iman adalah kesadaran, kepercayaan, keyakinan yang tidak ada keraguan sama sekali (Abu A'la Al-Maududi, 1985:18). Iman dalam Al-Quran terdapat pada Surat Al-'Asr sebagai berikut;

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ  
ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا  
بِالصَّبْرِ ۳

Artinya : "Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran". (Q.S Al-Asr 1-3)

Quraish Shihab mengemukakan pendapatnya; "Bagi mereka yang melakukan suatu pekerjaan tanpa ada iman di dalam hatinya pada dasarnya dia tidak mendapat apapun di akhirat. Maknanya karena seseorang tidak memiliki kepercayaan kepada Tuhannya maka tidak ada imbalan sama sekali kelak. Sedangkan bagi mereka yang beriman kepada tuhan tapi bukan Allah, meskipun mengharapkan pahala di akhirat, tentu mereka tidak mengharap apapun dari Allah, dikarenakan Tuhan yang mereka percayai bukanlah yang sebenarnya (Qurais Shihab, 2002: 345)

Dalam hal ini dasar dari semua segi amalan harus bertujuan untuk mengejar ridha Allah SWT dalam kaitannya dengan pengelolaan kualitas pendidikan Islam. Dengan kata lain, praktik manajemen mutu tidak hanya untuk kesuksesan dunia, tetapi lebih khusus lagi untuk kepentingan Ukhrowi.

## 2) **Ikhlas**

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ  
وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ٥

Artinya "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus". (Q.S Al-Bayyinah: 5)

Melakukan pekerjaan dengan jujur dan ikhlas menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi adalah yang hanya mengharap ridho Allah SWT serta tidak menduakan Allah dengan keberhasilan kerja (Ahmad Mustofa Al Maragi, 1993:366).

Ikhlas karena Allah artinya melakukan apapun hanya karena Allah SWT, yang dimaksud di dalam hatinya hanya berharap pada ridha Allah SWT.

Seberapa positif pengaruh sikap tulus terhadap pekerjaan di perusahaan dalam hal pengendalian kualitas motivasi yang berkembang dalam diri seseorang. Seberapa baik pengaruh sikap ikhlas terhadap pekerjaan dalam organisasi dalam hal pengendalian kualitas. Motivasi yang tumbuh di dalam diri seseorang.

### **3) Sabar**

Setiap situasi dan kondisi manusia hampir dalam segalanya kegiatannya membutuhkan kesabaran, karena terdapat kemungkinan dalam hidupnya ada hal yang sejalan dengan dorongan mentalnya, seperti menginginkan materi yang berlimpah, mendapatkan popularitas, sedangkan nasibnya tidak muncul dari keadaan dan kondisi tersebut. Jadi, itu tidak sesuai dengan kecenderungan jiwa (Darmadi, 2017, p. 67).

Kaitan dengan penerapan manajemen mutu perlu adanya sikap sabar karena terdapat dua potensi hasil yang kami lakukan, yaitu;

*Pertama:* Seperti yang direncanakan hal itu mungkin untuk dicapai, maka disarankan untuk bersyukur kepada Allah SWT dan bersiap kembali Untuk menyusun strategi selanjutnya dan menjalankannya.

*Kedua:* Kemungkinan gagal, disarankan segera melakukan istighfar atau bertaubat saat meminta dukung agar tujuan ini diberi kekuatan untuk



mewujudkannya. Di sinilah letak nilai penilaian untuk mencari tahu di mana kesalahan dibuat untuk digunakan dalam perusahaan sebagai konten untuk peningkatan.

#### 4) **Potensi Manusia (*Fitrah*)**

Q.S As-Syams telah menjelaskan bahwa setiap manusia oleh Allah dibekali ilham atau wawasan masing-masing, baik wawasan kejahatan dan kesalehan, menggabungkan keduanya sehingga manusia dapat membedakan antara benar dan salah.

Pada dasarnya terdapat dua dorongan bagi manusia untuk berbuat jahat dan takwa. Jika kecenderungan berbuat baik dioptimalkan, maka mereka bisa berbuat baik dan menjadi pribadi yang berkualitas tinggi. Namun, jika mengutamakan esensi kejahatan, banyak perbuatan buruk yang akan mengakibatkan kerugian dan sakit hati.

#### 5) **Perbaikan yang terus-menerus**

Hadits berikut ini membahas tentang pengertian manajemen mutu yang terintegrasi, dimana dalam mencapai perguruan tinggi yang bermutu merupakan metode perbaikan yang berkelanjutan. Peningkatan berkelanjutan.

مَنْ اسْتَوَى يَوْمَاهُ فَهُوَ مَعْبُودٌ ، وَمَنْ كَانَ يَوْمُهُ شَرًّا مِنْ أَمْسِهِ فَهُوَ مَلْعُونٌ " ، لَا  
يُعْرَفُ إِلَّا فِي مَنَامٍ لِعَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رَوَّادٍ ، قَالَ : أَوْصَانِي بِهِ فِي الرَّؤْيَا

Artinya

“Barang siapa yang dua harinya (hari ini بِزِيَادَةٍ فِي آخِرِهِ ، رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ ) dan kemarin) sama maka ia telah merugi, barangsiapa yang harinya lebih jelek dari hari sebelumnya maka ia tergolong orang-orang yang terlaknat" (H.R Buhari Muslim).

Ungkapan Hadits diatas tampaknya memberikan pesan-pesan agar dalam kehidupan lembaga pendidikan Islam ada tradisi yaitu: a) Anjuran untuk selalu meningkatkan kualitas hidup mereka dari satu masa ke masa. b) Anjuran untuk mewujudkan kreativitas dalam kehidupan mereka. c) Anjuran untuk mengadakan evaluasi secara terus menerus. d) Anjuran untuk menumbuhkan kesadaran penyempurnaan secara terus menerus. e) Anjuran untuk menghadirkan sesuatu yang baru dan positif secara terus menerus. f) Anjuran untuk membandingkan kondisi dan mengambmil yang terbaik (Mujamil Qomar, 2007: 222).

#### 6) Profesional

إِذَا ضَيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: “Apabila amanah telah disia-siakan, maka tunggulah saat-saat kehancurannya”. Salah seorang bertanya: “Bagaimana bentuk menyia-nyiakkan amanah itu, wahai Rasulullah?” Beliau bersabda: “Apabila urusan itu diserahkan (dipercayakan) kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat-saat kehancurannya”. (H.R Buhari Muslim)

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, manajemen berperan. Untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan bermutu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka manajemen sumber daya manusia berfungsi sebagai regulator dan pengelola pendidikan. Dalam pembentukan institusi pendidikan diperlukan kepemimpinan sebagai pengelola institusi, dan posisi pemimpin yang efisien dan efektif dapat mempercepat peningkatan kualitas institusi (Safitri, 2019, p. 68). Pendidikan yang berkualitas dapat terwujud jika lembaga pendidikan bertujuan untuk memajukan lembaganya masing-masing.

Posisi manajemer menentukan keberhasilan suatu lembaga dengan didasari Profesionalitas semata. Oleh karena itu sangat diperlukan dan vital karena kinerja pendidikan sangat bergantung pada manajemen sumber daya manusia yaitu pimpinan dan dosen serta staf dan komponen terkait, sehingga produksi yang dihasilkan memiliki standar mutu pendidikan.

## **b. Landasan Teoritis**

### **1) Pengertian Manajemen Mutu**

Terry menarangkan “manajemen” merupakan sesuatu cara ataupun kerangka kegiatan, yang mengaitkan edukasi ataupun pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan- tujuan organisasional ataupun maksud-maksud yang nyata. Manajemen merupakan sesuatu aktivitas, penerapannya merupakan “*managing*” pengelolaan, sebaliknya pelaksanaanya disebut dengan manager ataupun pengelola. (George R. Terry dan Leslie W. Rue, 2000: 1)

Manajemen kerap dimaksud sebagai ilmu, kunci serta pekerjaan. Dikatakan ilmu sebab manajemen dipandang sebagai sesuatu aspek wawasan yang dengan cara sistemik berupaya memahami mengapa serta bagaimana orang berkolaborasi. Dibilang kunci sebab manajemen menggapai target lewat cara- cara dengan menata orang lain melaksanakan dalam peran. Dipandang selaku pekerjaan sebab manajemen dilandasi oleh kemampuan spesial buat mencapai sesuatu pekerjaan, manajer dan para profesional dituntut oleh sesuatu kode etik.(Nanang Fatah, 2000: 1)

Stoner dikutip James A. F., menarangkan manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan usaha-usaha para

anggota organisasi serta pemakaian sumber daya - sumber daya organisasi yang lain supaya menggapai tujuan organisasi yang sudah diresmikan.( James A. F., 1982: 8) Harold menarangkan kalau *management knowledge is organized around the basic functions of managers planning, organizing, staffing, leading and controlling*. (Harold Koontz, 1984:4) (Pengetahuan manajemen merupakan pengetahuan terorganisir di sekitar guna dasar perencanaan para administrator, pengaturan, susunan kepegawaian, terkemuka dan mengendalikan)

Mutu secara umum merupakan cerminan serta karakter global dari aspek ataupun pelayanan yang membuktikan dalam keahlian memuaskan keinginan yang diharapkan atau tersirat. Dalam kondisi pendidikan, pengertian mutu melingkupi input, proses, dan atau output pendidikan.( Depdiknas, 2001: 24)

Poewardarminta menjelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Mutu” merupakan suatu karat karat. Bagus jeleknya suatu, mutu, taraf ataupun bagian (keahlian, intelek).( Poewardarminta, 1989: 788) Penafsiran mutu dengan cara umum merupakan cerminan ataupun karakteristik global dari barang ataupun pelayanan yang membuktikan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Pendidikan yang baik bukan suatu yang terjalin dengan sendirinya, ia ialah hasil dari sesuatu cara pendidikan berjalan dengan bagus, efisien serta efesien. Bagi Joremo S. Arcaro mutu merupakan cerminan serta karakter global dari barang ataupun jasa yang membuktikan kemampuannya dalam memuaskan keinginan yang diharapkan. Dalam kondisi pendidikan, penafsiran mutu melingkupi input, proses serta out put pendidikan.( Joremo S Arcaro,, 2005: 85.) Ace Suryadi serta H. A. R Tilaar menarangkan kalau mutu pendidikan merupakan

ialah keahlian sistem pendidikan yang ditunjukkan dengan cara efisien buat tingkatkan angka tambah faktor input supaya menciptakan out put yang maksimal.( Ace Suryadi serta H. A. R. Tilaar, 1994: 108)

Sebutan manajemen mutu dalam pendidikan kerap disebut sebagai *Total Quality Manajement* (TQM). Aplikasi rancangan manajemen mutu TQM dalam pendidikan ditegaskan oleh Sallis yaitu *Total Quality Management* merupakan suatu filosofi mengenai koreksi dengan cara berkesinambungan, yang bisa memberikan seperangkat alat praktis pada tiap institusi pendidikan dalam memenuhi keinginan, kemauan, serta impian para pelangganya, dikala ini serta untuk masa yang akan datang. Arti itu menarangkan kalau manajemen mutu - TQM menekankan pada dua rancangan penting. Pertama, sebagai sesuatu dari perbaikan terus menerus (*continous improvement*) serta kedua, berkaitan dengan alatalat serta teknik seperti "*brainstorming*" serta "*force field analysis*" (analisa kekuatan lapangan), yang dipakai buat koreksi mutu dalam aksi manajemen buat mencapai keinginan serta impian pelanggan. (Sallis Edward, 2006: 73)

Bersumber pada sebagian penafsiran di atas bisa disimpulkan bahwa manajemen mutu merupakan sesuatu cara ataupun kerangka kegiatan dalam cara perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi serta pemakaian sumber daya sumber daya organisasi yang lain dalam mencapai gambaran ataupun karakteristik global dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.

## 2) Ruang Lingkup Manajemen Mutu

Manajemen mutu pendidikan tidak lepas dari tiga bentuk yaitu: *input*, *proses* serta *output*. Dalam upaya peningkatan mutu dengan memakai model ini, dan sebagian tolok ukur serta karakteristik sekolah yang harus dipenuhi mencakup pandangan sebagai berikut:

### a) Mempunyai prosedur Mutu

Lembaga pendidikan dengan cara eksplisit melaporkan kebijakannya mengenai mutu yang diharapkan. Dengan begitu gerak nadi seluruh bagian lembaga tertuju pada peningkatan kualitas alhasil seluruh pihak mengetahui akan artinya mutu. Pemahaman tentang mutu yang tertanam pada seluruh aksi bagian sekolah hendak membagikan dorongan kuat pada upaya-upaya ataupun usaha-usaha peningkatan mutu.

### b) Sumber Daya Tersedia serta Kesiapan

Sumber daya ialah input berarti yang dibutuhkan buat berlangsung cara pendidikan di sekolah. Tanpa sumber daya yang mencukupi, cara pendidikan di sekolah tidak bakal berjalan dengan cara memadai, yang pada gilirannya menyebabkan target sekolah tidak akan berhasil. Sumber daya bisa dibagi jadi dua, sumber daya manusia serta sumber daya selainnya (uang, peralatan, perlengkapan, materi serta lain sebagainya) dengan penegasan kalau sumber daya selebihnya tidak akan memiliki maksud apapun untuk perwujudan sasaran sekolah tanpa terdapatnya campur tangan sumber daya manusia. (Departemen Pendidikan nasional, 2000: 18)

c) Mempunyai Harapan Prestasi Tinggi

Sekolah memiliki dorongan serta impian yang besar buat tingkatkan hasil peserta didik serta sekolahnya. Kepala sekolah mempunyai komitmen serta motivasi yang kuat buat tingkatkan mutu sekolah dengan cara optimal. Begitu pula dengan guru serta peserta didik, wajib mempunyai kemauan kuat buat berprestasi sesuai dengan tugasnya.

d) Fokus Pada konsumen (Spesialnya Peserta Didik)

Konsumen, paling utama adalah peserta didik, mesti merupakan fokus dari semua kegiatan sekolah. Maksudnya, seluruh input serta cara yang dikerahkan di sekolah, tertuju utamanya untuk tingkatkan mutu serta kepuasan peserta didik. Konsekuensi logis dari ini semua merupakan kalau penyiapan input serta cara berlatih mengajar harus benar-benar menciptakan wujud utuh mutu serta kepuasan yang diharapkan dari peserta didik. Syafaruddin membuat kategorisasi pelanggan dunia pendidikan jadi dua bagian, ialah konsumen dalam (*internal customer*) yang terdiri dari: karyawan, siswa serta orang tua siswa. Sedangkan yang tercantum konsumen luar (*external customer*) merupakan: perguruan tinggi, dunia bisnis, tentara serta masyarakat luas pada umumnya. (Syafaruddin, 2002: 37)

e) Input Manajemen

Sekolah memiliki input manajemen yang mencukupi buat melaksanakan roda sekolah. Kepala sekolah dalam menata serta mengurus sekolahnya memakai beberapa input manajemen. Keseluruhan serta kejelasan input manajemen hendak membantu kepala sekolah dalam mengatur sekolahnya dengan cara efisien. Input manajemen yang diartikan merupakan: tugas yang nyata, konsep yang rinci, serta



sistematis, program yang mendukung untuk pelaksanaan rencana, ketentuan-ketentuan (aturan main) yang nyata sebagai panutan untuk masyarakat sekolah untuk bertindak, serta adanya sistem pengendalian mutu yang efektif serta efisien buat menyakinkan agar target yang sudah disepakati bisa dicapai.(Depdiknas, 2001: 24)

### **3) Konseptual Manajemen Mutu**

Perlu disadari bahwa di setiap organisasi, ide kualitas terintegrasi (total) berbeda. Pada kenyataannya kualitas terintegrasi merupakan filosofi manajemen yang mengintegrasikan teori, konsep, prosedur dan instrumen. Teori Deming, Juran, Ishikawa, dan masih banyak lagi yang bisa kita temukan. Singkatnya, konsep dasar pengenalan kendali mutu yang terintegrasi dalam perkuliahan adalah menyenangkan klien dan menjadikan organisasi lebih kompetitif dengan meningkatkan mutu (Widiyarti & Suranto, 2020: 45).

Pergeseran paradigma masyarakat menuju pendidikan yang sebagai sebuah investasi semakin Sebagai konsekuensi dari persekolahan, semua bidang persekolahan kini telah dikondisikan menjadi institusi yang mampu memberikan manfaat ekonomi yang menguntungkan. Perguruan tinggi harus mampu mewujudkan lulusannya kompeten untuk bersaing, memberdayakan individu Untuk berbagi ilmu, menjadikan institusi pendidikan proaktif dan menjadi institusi penting dan menguntungkan. (B. Satriyo Soematri, 2004: 1) Guna mewujudkan status perguruan tinggi yang mampu bersaing dan menjadi basis investasi publik, penjaminan mutu pendidikan tinggi sangat penting sejalan dengan kebutuhan masyarakat sebagai stakeholders, sehingga penting pula bagi

Asian Development Bank. Mempromosikannya dengan alokasi anggaran untuk meningkatkan efisiensi (S.A. Chowdhury, 25-27 April 2004).

Penjaminan mutu di perguruan tinggi sangat beragam, menurut Sallis, karena ada perguruan tinggi yang mulai sadar bahwa ada pihak lain yang tidak membutuhkannya untuk melakukan perubahan dalam penyelenggaraan pendidikan. (Edward Sallis, 2001:43) Perbedaan sikap terhadap penerapan penjaminan mutu disebabkan oleh variasi ekspektasi akan esensi mutu itu sendiri, karena terdapat kesimpulan yang beragam dan terkadang bertentangan dalam definisi banyak orang tentang mutu. Performa juga sulit dihitung. Kualitas dianggap sebagai ide yang penuh teka-teki, gagasan yang ada dan diterapkan sesuai dengan persepsi dan interpretasi masing-masing individu. (Harvey, Lee, 1996:177) Selama ini mutu sering dianggap sama dengan komoditas dan mutu dianggap mutu lulusan dalam hal ini. Di beberapa perguruan tinggi, fokus penjaminan mutu difokuskan pada unsur pembelajaran (NS Degeng, 1997:10).

Penjaminan mutu penting dari perspektif manajemen pendidikan, karena jaminan mutu itu unik dan sangat bergantung pada kerangka di mana penjaminan mutu diterapkan, dengan demikian, strategi desain dan metodologi yang diterapkan bisa berbeda. Dalam hal ini, jaminan kualitas dapat ditempatkan dalam peran laten, radikal atau kreasi, seperti yang diklasifikasikan oleh Ellis, Roger. (NS Degeng, 1997:10) Peran Sifat dari situasi kelembagaan itu sendiri sangat mempengaruhi penjaminan mutu. Robin, Stephen menunjukkan Melaksanakan kebijakan administrasi, sebagaimana penjaminan mutu pada tingkat kerangka sering membutuhkan budaya organisasi, struktur kelembagaan dan pengaturan

kerja organisasi sehingga organisasi dapat memiliki prosedur kerja yang berbeda di bawah kebijakan yang sama. Perguruan tinggi memiliki dua mekanisme penjaminan mutu, yaitu penjaminan mutu internal dan penjaminan mutu eksternal.

**a) Sistem Penjaminan Mutu Internal**

(1) Pengelolaan Berkelanjutan

Fakultas secara keseluruhan dalam hal ini Wakil Dekan Bidang Akademik bertanggung jawab atas pengawasan terus menerus terhadap pelaksanaan kegiatan akademik. Wakil Dekan Bidang Akademik dibantu oleh beberapa komite atau organisasi yang bertanggung jawab untuk memperkenalkan unit-unit operasi akademis yang lebih kecil untuk memfasilitasi pelaksanaan ini. Melalui pemantauan berkelanjutan, dimungkinkan untuk memeriksa kapan saja apakah pelaksanaan kegiatan instruksional sesuai dengan standar akademik dan bahwa langkah-langkah korektif dapat disiapkan dan dilaksanakan dengan segera (Fattah, 2012: 15).

(2) Evaluasi oleh Mahasiswa, Lulusan dan Pengguna

Siswa juga aktif dalam pemantauan yang sedang berlangsung acara akademik dalam Kerangka Jaminan Kualitas ini. Dalam komisi atau kelompok kolaborasi yang berbeda, siswa akan duduk sebagai anggota. Dalam rapat komisi rutin atau koordinasi kelompok, penilaian dan masukan mahasiswa dapat berupa masukan langsung. Selain itu, siswa sering kali diminta untuk mengisi kuesioner kursus (Cahyono & Wekke, 2019: 80).

Tergantung kesepakatan masing-masing program studi, penilaian lulusan dan pengguna pascasarjana dapat menggunakan kuesioner yang dikirimkan secara berkala. Fakultas dapat melakukan penelusuran kelulusan, jika diinginkan (tracer study).

(3) Evaluasi Diri

Kemampuan melakukan evaluasi diri mencerminkan kedewasaan suatu lembaga. Evaluasi diri merupakan kegiatan yang sangat penting yang, sebagaimana diatur dalam UU No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional, dianggap sebagai salah satu kegiatan pendidikan tinggi utama di tempat tersebut.

Asesmen sendiri program studi atau lembaga pendidikan bukan sekadar prosedur yang harus dilakukan dalam waktu-waktu tertentu, seperti untuk mendapatkan persetujuan dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) untuk mengajukan proposal proyek tertentu. Untuk melaksanakan penjaminan mutu internal dan melengkapi data dasar masing-masing program studi dan perguruan tinggi, kegiatan evaluasi diri harus menjadi praktek rutin (Rahmat, 2019: 37).

*Self Assessment* Program Studi ada dua yaitu *Self Evaluation* Program Studi dan *Institutional Self Evaluation*. Pada akhir tahun ajaran, *Self Assessment* Program Penelitian diselesaikan setiap tahun sebelum kunjungan dan Tim Auditor Akademik Internal berlangsung. Setiap program studi melakukan evaluasi diri ini untuk menilai sejauh

mana program studi tersebut berhasil mengelola kualitas program pendidikannya. Penilaian mandiri institusional dilakukan dalam setahun terakhir dari durasi program penelitian atau paling lama 5 tahun (misalnya program studi memiliki masa studi 4 tahun, kemudian penilaian mandiri institusional dilakukan setiap 4 tahun sekali. Penilaian diri ini merupakan gambaran pencapaian tujuan pendidikan (hasil belajar) dari program studi.

(4) **Audit Akademik Internal**

Pengumpulan dan verifikasi informasi yang sistematis diperlukan oleh audit akademis internal untuk menilai apakah keseluruhan operasi akademis bekerja dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan.

**b) Penjaminan Mutu Eksternal**

Penjaminan mutu eksternal diperlukan dalam pendidikan tinggi untuk memastikan perbandingan program studi di universitas yang berbeda, baik secara nasional maupun global. Selain itu, juga untuk meningkatkan 'kepercayaan' bahwa persyaratan atau persyaratan mutu (tolok ukur) tertentu dipenuhi oleh lulusan suatu program studi.

(1) **Mutu Pendidikan Tinggi secara Kolektif**

Organisasi profesional atau perkumpulan subjek atau komite disiplin ilmu dapat memutuskan persyaratan kompetensi suatu program studi, sehingga badan-badan ini menentukan standar profesional. Standar profesi tersebut nantinya akan digunakan oleh Prodi sebagai standar

pendidikan, sehingga lulusan dituntut untuk mengikuti persyaratan standar profesi (Yusuf, 2017: 38).

(2) Penguji Eksternal (*External Examiner*)

Hal ini juga memungkinkan untuk mencapai pencapaian persyaratan pendidikan tinggi oleh penguji eksternal. Fungsi penguji eksternal ada dua, yaitu: a) Memastikan gelar / gelar akademik yang diberikan suatu program studi sesuai dengan persyaratan kompetensi yang ada dan sebanding dengan program studi di universitas lain. (b) Memastikan bahwa evaluasi hasil belajar siswa dilakukan secara seimbang sesuai dengan tingkat keberhasilan siswa.

Tugas pemeriksa eksternal adalah: 1) Review hasil penilaian diri dari program studi yang berlaku. 2) Untuk melihat langsung penerapan program studi, melakukan kunjungan ke program studi. 3) Menerima perbaikan dalam metode evaluasi siswa yang akan berdampak pada siswa pada saat yang bersangkutan. 4) Mempelajari perilaku untuk evaluasi siswa. 5) Contoh penelitian nilai siswa dan laporan pekerjaan siswa (presentasi siswa, baik secara terpisah atau dalam kelompok, dapat diamati secara langsung) (Yusuf, 2017: 38).

(3) Tim Kaji Ulang Eksternal (*External Reviewer*)

Peninjau spesialis mata pelajaran dan peninjau administratif dengan uraian pekerjaan berikut ini merupakan bagian dari Tim Kaji Ulang Eksternal (TKUE);

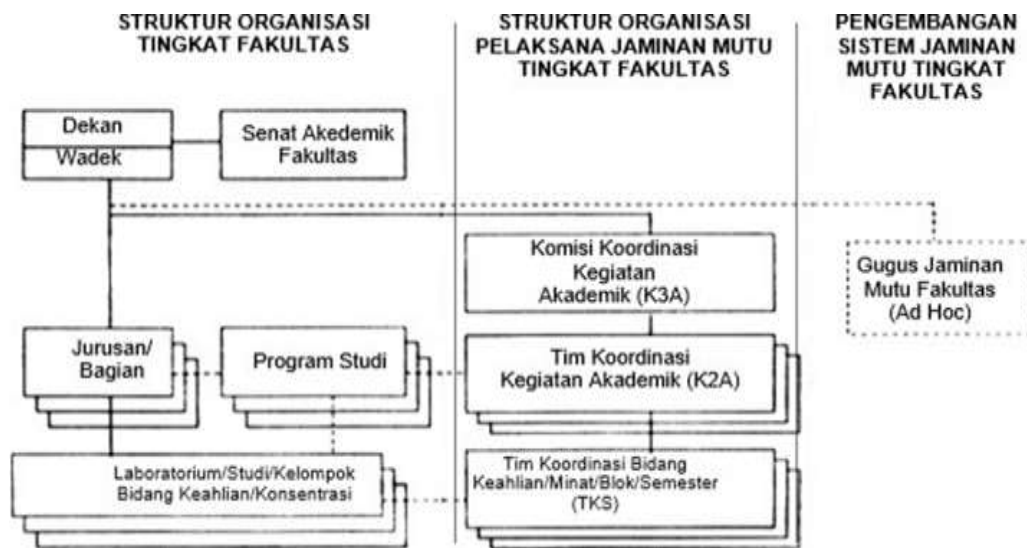
Peninjau spesialis subjek ditugaskan untuk: a) membaca dan menafsirkan laporan penilaian diri yang disiapkan oleh program penelitian dan dokumen pra-kunjungan lainnya. (b) Kunjungi program penelitian untuk kompilasi dan verifikasi bukti. (c) Untuk melakukan pemeriksaan terhadap pencapaian standar akademik dan konsistensi pengajaran dan pembelajaran. d) Siapkan kertas.

Merupakan tanggung jawab Institutional Reviewer untuk: a) membaca dan mengevaluasi Laporan Evaluasi Diri Fakultas, serta dokumentasi lain yang diberikan sebelum kunjungan. (b) Mengunjungi Fakultas untuk pengumpulan bukti dan verifikasi. c) Menentukan bagaimana standar dan kualitas akademik ditangani oleh universitas. d) Menghimpun informasi tentang hasil penelitian.

Dari konsep penjaminan mutu, terlihat bahwa penjaminan mutu mencakup entitas yang secara konsisten mengakomodasi praktik akademik untuk praktik pemantauan dan penilaian. Mendirikan organisasi penjaminan mutu akademik.

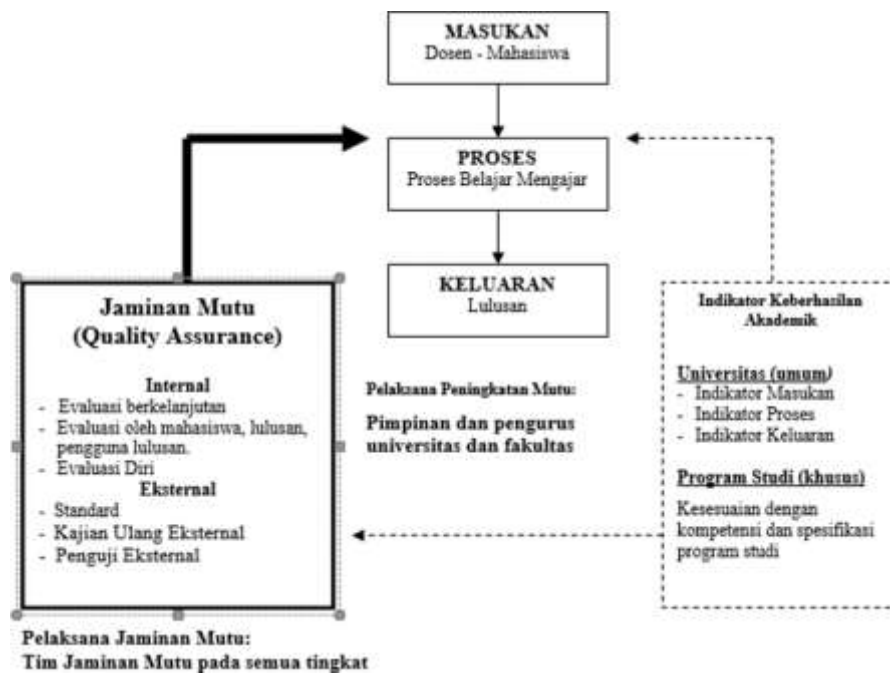


Gambar 2.1 Kerangka Konsep Jaminan Mutu Tingkat Perguruan Tinggi



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Jaminan Mutu Tingkat Fakultas

Mengambil contoh kerangka definisi penjaminan mutu yang dikembangkan di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten, penulis dapat mendefinisikan manajemen pelaksanaan penjaminan mutu akademik sebagai berikut:



Gambar 2.3 Pelaksanaan Jaminan Mutu



### c) Pelaksanaan Jaminan Mutu

#### (1) Tim Jaminan Mutu pada semua tingkat

Prinsip Kerangka Penjaminan Mutu Akademik Ukuran kinerja penyelenggara kegiatan akademik terdiri dari ukuran umum dan relevan untuk suatu program studi. Indikatornya antara lain yang bersifat umum:

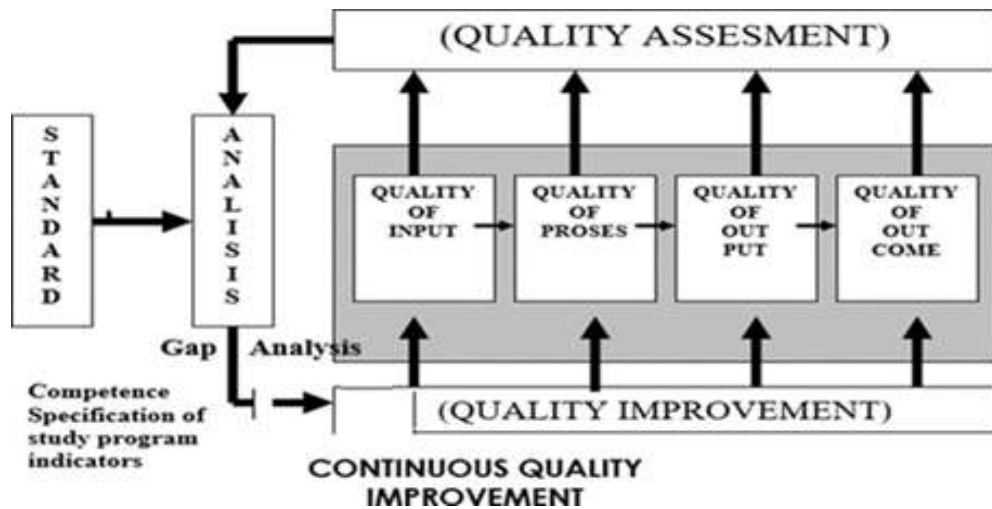
**Tabel 2.1 Indikator Penjaminan Mutu**

No	Jenis Indikator	
1	Indicator Masukan	a. Nilai ijazah calon mahasiswa. b. Nilai tes seleksi mahasiswa baru. c. Jumlah dan kompetensi staf pengajar.
2	Indicator Proses	a. Kesesuaian proses dengan kerangka standard akademik. b. Angka putus kuliah/pindah prodi.
3	Indicator Keluaran	a. IPK (Indeks Prestasi Kumulatif). b. Lama Studi.

Kepatuhan metode dan produksi dengan persyaratan dan persaingan program studi terutama merupakan indikator yang bersifat khusus. Kegiatan peningkatan mutu terus dilakukan dan menjadi tanggung jawab manajemen di semua tingkatan (perguruan tinggi, fakultas, jurusan, jurusan). Praktik penjaminan mutu menjadi tanggung jawab manajer di semua tingkatan yang pelaksanaannya dilakukan oleh tim pelaksana *Quality Assurance*.

#### (2) Proses Jaminan Mutu Akademik.

Metode Penjaminan Mutu dapat didefinisikan sebagai berikut:



Gambar 2.4 Proses Jaminan Mutu Akademi

#### d) Perencanaan Mutu

Perencanaan adalah hal terpenting yang harus dilakukan sebelum melakukannya. Nilai persiapan dianggap karena menawarkan panduan sekaligus menentukan pencapaian suatu tujuan. Dengan demikian, akan menjadi tidak fokus dan berantakan jika suatu pekerjaan tidak memiliki persiapan yang tepat, sehingga pencapaian suatu tujuan sangat dipengaruhi oleh persiapan yang matang dan matang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Usman, bahwa perencanaan adalah “kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan dan dalam perencanaan itu mengandung beberapa unsur, diantaranya sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang ingin dicapai, dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.” (Husaini Usman, 2011:66)

Selain itu, pengertian perencanaan menurut John R, Scemerlon, yaitu: *“process of setting objectives and determining what should be done to acomplished.”* (R. Schemerhorn John, 2010:17).

Perencanaan pendidikan menurut UNESCO “merupakan penetapan ramalan dalam menentukan kebijaksanaan, prioritas, dan biaya sebuah sistem pendidikan dengan melihat realitas ekonomi dan politik, potensi sistem untuk berkembang kepentingan Negara dan pelayanan masyarakat yang tercakup dalam sistem tersebut.” (CE. Beeby, dalam Yusuf Enoch, 1992:2) Oleh karena itu, tugas perencanaan yang dapat dilakukan antara lain: penetapan prioritas, tujuan pelaksanaan, dan penetapan rencana koordinasi organisasi. Kepala sekolah / madrasah bertanggung jawab untuk membuat pengaturan yang dibutuhkan baik saat ini maupun di masa depan, termasuk bidang kepegawaian, hubungan siswa, kegiatan pembelajaran, kurikulum, keuangan dan fasilitas sekolah/madrasah, sebagai manajemen puncak..

Dalam temuan penelitian yang dilakukan oleh Kenneth N. Ross dan Lars Mahlck, baik secara konseptual prosedural maupun metodologis, perlu adanya perubahan perencanaan pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan yang secara khusus dibutuhkan adalah: “(a) menggambarkan misi sekolah, (b) mengakui hubungan antara input dan output pendidikan, (c) menggunakan pendekatan rasional untuk perencanaan pendidikan untuk masa depan dalam keputusan perencanaan, (d) peran dari praktisi pendidikan, (e) asumsi hubungan sebab akibat yang jelas antara eksplorasi perluasan pendidikan dan pengembangan sosial yang dibutuhkan lebih lanjut, dan (f) membangun sistem pendukung penelitian yang solid sehingga keputusan dapat dibuat atas dasar bukti dan bukan spekulasi.” (Kenneth N. Ross dan Lars Mahlck, 2006:10-11).

Sebagaimana menurut J.A. Ashford dalam ISO 9001:2008 BS 5750 bahwa rencana mutu harus menetapkan: “(1). Sasaran mutu yang akan dicapai; (2). Alokasi spesifik tanggung jawab dan wewenang selama fase yang berbeda dari proyek; (3). The spesifik prosedur, metode dan instruksi kerja yang akan diterapkan; (4). Program pengujian yang sesuai, inspeksi, pemeriksaan dan audit pada tahap yang sesuai (misalnya desain dan pengembangan); (5). Sebuah metode untuk perubahan dan modifikasi dalam rencana kualitas proyek melanjutkan; (6). Langkah-langkah lain yang diperlukan untuk memenuhi tujuan.” (J.L. Ashford, 2013)

Kemudian Ide tentang perencanaan mutu pendidikan adalah “sesuatu sedang berkembangan merupakan isu-isu yang berkaitan dengan tujuan, eksklusif, kausalitas tidak terbantahkan, rasionalitas, dan pengambilan keputusan yang rasional menjadikan sektor pendidikan berfungsi lebih efektif. sedangkan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang hendak dicapai serta bagaimana caranya untuk mencapai tujuan tersebut adalah perencanaan.” (Kenneth N. Ross and Ilona Jurgens Genovois, 2006) Sebagaimana menurut Kenneth N. Ross dan Ilona Jurgens Genovis, yaitu:

*"Planning the quality of education with regard to the input of educational resources, teaching and learning conditions, and indicators of knowledge, skills, and values acquired by students in decision making and the availability of accurate information and timely"* (Kenneth N. Ross and Ilona Jurgens Genovois, 2006).

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa “perencanaan mutu pendidikan berhubungan erat dengan input sumber daya pendidikan, kondisi proses belajar mengajar, dan indikator dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai-

nilai yang diperoleh oleh siswa dalam pengambilan keputusan dan ketersediaan informasi yang akurat dan tepat waktu.” (Kenneth N. Ross and Ilona Jurgens Genovois, 2006) Ada aspek-aspek perusahaan yang efektif yang produktif dalam tahap perencanaannya. Dengan demikian kajian tentang input, prosedur, dan output difokuskan pada penyiapan mutu, dengan fokus utama pada substansi masalah, kebijakan, strategi, tindakan, sebagai bagian dari pertumbuhan pendidikan.

Sebagaimana menurut Sallis mengutip dari Juran bahwa langkah-langkah dalam mengembangkan perencanaan mutu adalah sebagai berikut: “(1) Merumuskan tujuan mutu (visi dan misi); (2) Menidentifikasi dan menentukan kebutuhan pelanggan (masyarakat); (3) Untuk mengembangkan mutu sekolah dan respon dari pelanggan (masyarakat); (4) Dapat mengembangkan perbaikan mutu sekolah dan menghasilkan mutu yang lebih efektif; (5) Pengendalian proses mutu dan mengubah rencana output sebagai kekuatan operasional dari proses pendidikan angka proses pendidikan (Edward Sallis, 2001:43).

Dalam hal perencanaan mutu berkenaan dengan visi misi sekolah/madrasah, yaitu langkah pertama dari setiap strategi proses perencanaan adalah “melakukan identifikasi visi misi organisasi sekolah/madrasah. Visi lembaga pendidikan menetapkan visi ideal yang menyatakan bahwa tujuan organisasi untuk mencapai misi, mengidentifikasi sasaran dan tujuan utama kinerja. Visi dan misi diartikan dalam kerangka filsafat lembaga, dan digunakan sebagai konteks munculnya pengembangan dan evaluasi strategi. Visi dan misi harus memiliki langkah-langkah untuk dapat mencapai tujuan organisasi, untuk itu visi dan misi harus

jelas tidak boleh melebih-lebihkan konteks dan kontennya.” (Edward Sallis, 2001:43).

Uraian di atas dengan demikian menegaskan alasan peran strategis perencanaan dalam sebuah organisasi. Tahapan yang dilakukan oleh seorang pemimpin disebut dengan persiapan dalam upaya mengarahkan semua kegiatan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, jika suatu program berhasil atau tidak ditentukan oleh penjadwalan, program akan gagal jika tidak direncanakan dengan baik. Jadi, ada risiko kegagalan yang tinggi jika operasi dilakukan tanpa persiapan.

Dalam hal ini dapat dipastikan bahwa “apabila lembaga pendidikan tidak memiliki perencanaan yang baik dan matang akan dapat mengalami kegagalan”. Ini semakin memperjelas posisi, tentu saja, bahwa persiapan sangat penting dalam sebuah organisasi. Perencanaan diperlukan untuk memperlancar fungsi lembaga, perencanaan akan memandu lembaga untuk mencapai tujuan lembaga yang diinginkan. (Baharuddin, 2002:33-34) Artinya perencanaan memberikan pedoman untuk pencapaian suatu skema, karena pada dasarnya skema akan berjalan dengan baik jika ada perencanaan yang tepat. Proposal yang memenuhi elemen dan ketentuan proposal itu sendiri dianggap berhasil dan matang.

Dalam pengertian persiapan pendidikan, langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut, menurut Baharuddin:

- (1) Mengkaji kebijakan yang relevan. “Pengembangan lembaga pendidikan tidak boleh bertentangan dengan kebijakan yang berlaku baik dari pemerintah pusat maupun daerah”

- (2) Menganalisis kondisi lembaga. “Langkah ini dilakukan untuk mengetahui keadaan, kekuatan, kelemahan, kekurangan lembaga (SWOT) untuk kemudian mencari jalan keluar yang tepat;
- (3) Merumuskan tujuan pengembangan. “Berdasarkan kebijakan yang berlaku dan analisis kondisi lembaga, selanjutnya dirumuskan tujuan pengembangan, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang;”
- (4) Mengumpulkan data dan informasi. “Data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai, yakni seluruh komponen yang berkaitan dengan pencapaian tujuan;”
- (5) Menganalisis data dan informasi. “Data dan informasi yang terkumpul harus dianalisis secara komprehensif;”
- (6) Merumuskan dan memilih alternative program. “Berdasarkan hasil analisis kemudian dikembangkan program atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan;”
- (7) Menetapkan langkah-langkah kegiatan pelaksanaan. “Perlu dilakukan penjabaran secara terperinci sampai pada tahap pelaksanaan”  
(Baharuddin, 2002:33-34).

Perencanaan membutuhkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan, yaitu perencanaan yang menjadi acuan dalam pengelolaan peningkatan mutu sekolah / madrasah: Perencanaan standar isi, perencanaan standar kompetensi lulusan, perencanaan standar metode, perencanaan standar tenaga

kependidikan, perencanaan standar manajemen, perencanaan standar pendanaan dan standar perencanaan evaluasi.



#### e) Pelaksanaan dengan sifat Pengendalian

Sebagai bagian dari ilmu perilaku terapan, sistem pengendalian manajemen diklasifikasikan. Struktur ini pada dasarnya melibatkan tuntutan pada kita tentang bagaimana mengoperasikan dan mengelola perusahaan/organisasi yang "dianggap baik" berdasarkan beberapa asumsi antara lain mampu mewujudkan:

- (1) Metrik kinerja yang mewakili lembaga/pendidikan tinggi yang beroperasi secara andal, efektif, dan produktif.
- (2) Kebijakan untuk Benchmarking di atas.
- (3) Pengakuan atas modal sendiri universitas.

Pemantauan manajemen bersifat sistematis dan saling berhubungan, yang memastikan bahwa hal itu berkontribusi pada berbagai upaya manajemen sehingga tujuan organisasi terpenuhi. Oleh karena itu, kerangka pengendalian manajemen dapat diperluas ke berbagai jenis organisasi, karena secara praktis setiap organisasi memiliki bagian yang sama, yaitu setiap organisasi:

W = Work (Pekerjaan)

E = Employe (Tenaga Kerja)

R = Relationship (Hubungan)

E = Environment (Lingkungan)

Setiap PT harus melakukan proses secara sistematis agar berhasil dalam melakukan peningkatan kualitas. Prinsip yang berlaku disini adalah loop of the PDA (*plan-do-act*), terdiri dari langkah-langkah persiapan, pelaksanaan rencana, dan tindakan perbaikan terhadap hasil yang diperoleh (Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana, 2003:41).

Oleh karena itu, terkait dengan strategi peningkatan taraf pendidikan di perguruan tinggi, ada banyak hal yang perlu diperhatikan, di antaranya:

*Pertama*, Perguruan tinggi mahasiswa. Kita harus menanam benih yang baik untuk bisa menghasilkan barang yang bagus. Anda membutuhkan varietas yang baik untuk mendapatkan benih yang baik juga. Hal ini akan berpengaruh pada kualitas lulusan karena proses seleksi berpengaruh signifikan terhadap kualitas lulusan. Jika tahap awal ini berhasil maka akan mudah untuk meningkatkan sumber daya manusia (Bumi W. Soetjipto dkk, 2002:86)

*Kedua*, dosen (Pendidik). Dosen harus memiliki kredensial yang dibutuhkan mahasiswa untuk lulus dan mengubah keahliannya. Dosen yang kompeten dan terlatih dapat mengedepankan penyampaian IPTEK sehingga melalui penelitian bidang keilmuan yang dipilihnya, dimungkinkan untuk merangkul dan membentuk apa yang ingin disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh mahasiswanya.

*Ketiga*, metode pendidikan berkualitas. Dosen profesional adalah dosen dalam hal tugas pendidikan yang melaksanakan tugas mengajar, pengajaran, pelatihan untuk siswa dan keterampilan. Standar pendidikan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu siswa, profesi dan institusi.

*Keempat* Kualitas misi untuk pengabdian masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang di satu sisi memadukan hasil kajian dan penguasaan disiplin ilmu di bidang pendidikan dengan meningkatkan mutu pendidikan dan di sisi lain dengan menciptakan permasalahan penelitian.

**f) Evaluasi dengan sifat Peningkatan**

Pengawasan adalah fungsi terakhir manajemen. Pengawasan adalah “pengamatan dan pengukuran, apakah pelaksanaan dan hasil kerja sudah sesuai dengan perencanaan atau tidak” (Indrajit, Eko dan Richardus Djokopranoto, 2006:27) sejalan dengan Arikunto dan Yuliana bahwa pengawasan adalah “usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melaksanakan tugas mencapai tujuan” (Baharuddin, 2002:33-34) Pengawasan terkadang juga disebut sebagai pengukuran regulasi, pelacakan, pemantauan, pengawasan, dan sebagainya.

Mengenai manajemen, Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 menyebutkan bahwa Program Pembinaan Pembinaan Perguruan Tinggi digerakkan oleh standar nasional pendidikan dan disebarluaskan kepada seluruh tenaga kependidikan. Untuk meningkatkan kinerja, setiap pihak yang menerima laporan hasil pemantauan harus menindaklanjuti laporan hasil pemantauan, antara lain pemberian sanksi atas penyimpangan yang dilaporkan, pencatatan dan penggunaan hasil pengendalian, pemantauan, penilaian dan pelaporan, serta tindak lanjut. Catatan -up untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran, kepemimpinan dan manajemen. Lengkap Secara Keseluruhan.

Sedangkan Evaluasi, seperti yang ditulis dalam kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* “to find out; decide the amount or value”. Suchman memandang “evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan

untuk mendukung tercapainya tujuan” (Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Cepi Safruddin Abdul, 2009:1) Asesmen program merupakan langkah awal dalam proses akreditasi dan sertifikasi institusi. Penilaian program oleh karena itu dapat diartikan dalam arti khusus sebagai supervisi pendidikan yang diarahkan pada institusi secara keseluruhan untuk mengevaluasi secara cermat tingkat implementasi kebijakan dengan mengetahui efektifitas masing-masing aspek, yaitu: siswa, guru, materi/kurikulum, sarpras, manajemen dan lingkungan.

Saran penilai untuk membuat keputusan dalam bentuk evaluasi.

Berdasarkan rekomendasi tersebut, terdapat empat potensi kebijakan:

- (1) Penghentian program karena program dianggap tidak menguntungkan, atau tidak dapat diterapkan sebagaimana mestinya;
- (2) Revisi perangkat lunak, karena terdapat komponen yang tidak sesuai dengan yang diharapkan;
- (3) Melanjutkan program, karena menunjukkan bahwa semuanya berjalan sesuai rencana dan telah mencapai hasil yang berharga selama melaksanakan program.
- (4) Diseminasi program (pelaksanaan program di tempat lain atau pengulangan program di kemudian hari) Karena program berhasil maka akan sangat baik bila dilaksanakan kembali di tempat lain dan di lain waktu.

## **2. Pembelajaran Jarak Jauh /PJJ (*Distance Learning*)**

### **a. Pengertian Pendidikan Jarak Jauh (*Distance Learning*)**

Sebagian para ahli mendefinisikan pengertian pendidikan jarak jauh, sebagai berikut:

Mackenzie, Christensen, dan Rigby mengatakan pendidikan jarak jauh yakni tata metode pembelajaran yang mengenakan korespondensi bagaikan peralatan buat berdialog antara pembelajar dengan pengajar. Salah satu bentuk pendidikan jarak jauh ialah Sekolah Korespondensi. Korespondensi yakni tata metode pembelajaran mengenakan korespondensi bagaikan peralatan buat berdialog antara pembelajar dengan pengajar. Cirinya antara lain pembelajar dan pengajar berada ditempat yang berbeda, namun keduanya dipersatukan dengan korespondensi. Korespondensi diperlukan biar terjalin interaksi antara pembelajar dan pengajar.

Teori Pendidikan Jarak Jauh Stewart, Keagen serta Holmberg (Juhari, 1990) membedakan 3 teori utama tentang pendidikan jarak jauh ialah teori otonomi serta belajar mandiri, industrialisasi pembelajaran, serta komunikasi interaktif yaitu :

- 1) Belajar mandiri, pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh pemikiran kalau tiap orang berhak menemukan peluang yang sama dalam pembelajaran. Proses pendidikan sebaiknya diupayakan supaya bisa membagikan kebebasan serta kemandirian kepada pembelajar dalam proses belajarnya. Pembelajar leluasa secara mandiri buat memastikan ataupun memilah modul pendidikan yang hendak dipelajari serta

gimana metode mempelajarinya. Bila dalam pembelajaran konvensional pembelajar lebih banyak berbicara dengan manusia ialah pengajar ataupun pembelajar yang lain. Sebaliknya dalam pembelajaran jarak jauh lebih banyak berbicara secara intrapersonal berbentuk data ataupun modul pendidikan dalam wujud elektronik, cetak ataupun non cetak.

- 2) Pendidikan jarak jauh ialah wujud kegiatan belajar mengajar yang bercirikan pembagian kerja serta menyampaikan materi pembelajaran secara online. Pendidikan jarak jauh ialah tata cara buat mengarahkan ilmu pengetahuan, keahlian, serta perilaku dengan metode mempraktikkan serta menggunakan teknologi yang bisa memproduksi modul pendidikan bermutu secara massal sehingga bisa digunakan secara bertepatan oleh pembelajar yang tempat tinggalnya tersebar di mana- mana.
- 3) Penafsiran belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Pembelajar butuh berhubungan serta berbicara dengan komponen penyelenggara pendidikan jarak jauh. Pembelajaran ialah konsep “*guided didactic conversation*” ialah interaksi serta komunikasi yang bertabiat membimbing serta mendidik pembelajar, sehingga mereka merasa aman buat belajar mangulas topik yang mereka minati. Kemandirian pembelajar diharapkan relatif lebih besar daripada kemandirian pembelajar pembelajaran konvensional serta pemanfaatan media pendidikan yang interaktif.

Pendidikan jarak jauh (PJJ) merupakan suatu langkah pengajaran di mana melalui penggunaan jalur komunikasi yang berbeda, dosen dan mahasiswa diisolasi dari lokasi dan / atau waktu serta dilaksanakan dari jarak jauh. PJJ mendukung pesatnya pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sistem pendidikan yang terukur yang dapat meningkatkan akses pendidikan, mengurangi waktu, ruang, dan kendala ekonomi dan demografi pendidikan tinggi bagi individu.

Hal-hal yang mendasari pengenalan PJJ sebagai salah satu bentuk pendidikan nonkonvensional yaitu perundang-undangan sebagai berikut:

- 1) Pasal 31 UU No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi dan Pasal 52 tentangnya;
- 2) Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Persyaratan Nasional Pendidikan Tinggi;
- 3) Permendikbud No. 109/2013 tentang pengenalan pendidikan jarak jauh di perguruan tinggi.

**b. Tujuan Penyelenggaraan PJJ**

- 1) Membuat layanan pendidikan yang dapat diakses oleh sekelompok orang yang tidak dapat menerima pendidikan tatap muka;
- 2) Memperluas akses dan pendanaan untuk program pendidikan tinggi; dan
- 3) Memperluas akses dan pendanaan untuk program pendidikan tinggi. pemerataan kualitas dan kepentingan pendidikan tinggi.

PJJ tidak bisa disamakan dengan PSDKU (Program Studi Di Luar Kampus Utama), Sebagai pengganti memiliki tujuan yang sama. PSDKU adalah program penelitian yang berlangsung di wilayah administratif kabupaten / kota / kota yang tidak berbatasan langsung dengan kampus induk, dan merupakan program penelitian di luar kampus perguruan tinggi induk. Permenristekdikti Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pembukaan, Modifikasi dan Penutupan PSDKU.

**c. Karakteristik Penyelenggaraan PJJ**

Keistimewaan PJJ adalah gratis, belajar mandiri, belajar dimana saja dan kapan saja, serta berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Open ditandai sebagai pembelajaran yang dilakukan secara fleksibel melalui unit, jalur dan gaya pendidikan, multi entry multi-exit, tanpa membatasi kewarganegaraan, usia, tahun diploma, sejarah, dalam hal metode penyampaian, pemilihan mata kuliah, program studi dan program waktu penyelesaian. Wilayah studi, masa pendaftaran, lokasi dan proses pembelajaran, serta masa evaluasi hasil belajar.

Oleh karena itu PJJ merupakan sistem pendidikan tinggi yang baik melalui ruang, waktu, maupun ruang sosial ekonomi memiliki cakupan yang luas. Dari peserta PJJ yang terdiri dari peserta PJJ dan / atau rombongan, terlihat pula sifat terbuka PJJ. Peserta PJJ dapat berasal dari dan / atau tinggal di dalam dan / atau luar negeri dengan ijazah SLTA terendah atau sederajat, sedangkan kelompok dapat mengadopsi PJJ berupa kursus untuk pengembangan kemampuan diri atau layanan akselerasi / akselerasi.



Pembelajaran mandiri adalah menitikberatkan pada proses pembelajaran, seksu, dan kontrol yang lebih ditentukan oleh peserta PJJ sesuai syarat dan kecepatan pembelajaran masing-masing. Belajar di mana saja dan kapan saja merupakan keserbagunaan yang bersifat transparan dan otonom sebagai konsekuensi dari PJJ. Berdasarkan teknologi informasi dan komunikasi, PJJ harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif untuk meningkatkan komunikasi dan pengalaman belajar antara pendidik dan siswa PJJ.

Kerangka kerja PJJ membuka akses pendidikan untuk semua orang, di mana saja, di mana saja, dengan fitur-fitur yang tercantum di atas. Dengan fitur-fitur tersebut, sistem PJJ dapat dilihat sebagai solusi atas permasalahan pendidikan, khususnya yang terkait dengan pemerataan pendidikan dan demokratisasi, serta perluasan akses pendidikan yang berkualitas di semua lapisan masyarakat. Metode PJJ adalah moda pendidikan nonkonvensional yang serba guna di era Revolusi Industri 4.0, untuk percepatan dan perluasan pendidikan melalui ruang dan waktu.

#### **d. Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh**

Pembelajaran jarak jauh adalah praktik pembelajaran dimana dosen dan mahasiswa diisolasi lokasi dan / atau waktu sehingga TIK digunakan secara remote untuk melaksanakan sebagian atau seluruh proses. Pembelajaran jarak jauh juga diselenggarakan menurut prinsip-prinsip berikut:

- 1) Pembelajaran mandiri dan pembelajaran terarah termasuk dalam pembelajaran. Pembelajaran mandiri merupakan proses pembelajaran

yang dilakukan oleh mahasiswa tanpa bantuan dosen atau tutor dengan cara menganalisis materi pembelajaran secara individual. Driven learning adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di bawah pengawasan dosen dan / atau tutor oleh mahasiswa;

- 2) Proses pembelajaran yang imersif, holistik, integratif, empiris, kontekstual, tematik, efisien dan berpusat pada siswa;
- 3) Dengan penggunaan TIK dan perangkat manajemen pembelajaran online, pembelajaran dilakukan secara sinkron atau asinkron. Pembelajaran sinkronis adalah pembelajaran yang melibatkan dosen, siswa, dan / atau tutor yang terlibat dalam mediasi yang dibantu oleh teknologi informasi dan komunikasi secara bersamaan. Pembelajaran asinkron mencakup dosen, mahasiswa, dan / atau tutor yang terlibat dengan mediasi bantuan teknologi informasi dan komunikasi pada berbagai waktu;
- 4) Pembelajaran dilaksanakan dalam rangka mencapai hasil belajar dengan mengutamakan pengembangan imajinasi, kemampuan, akuntabilitas, kepribadian dan kebutuhan peserta didik, serta pengembangan kemandirian dalam pencarian, eksplorasi dan pengembangan ilmu;
- 5) Interaksi pembelajaran dilakukan secara sinkron dan asinkron antar mahasiswa, antara mahasiswa dengan fasilitas belajar, dan antara mahasiswa dengan dosen/tutor yang didorong oleh media dan TIK yang berbeda.

#### **e. Unsur-Unsur Pembelajaran Jarak Jauh**

Pembelajaran jarak jauh, baik online maupun berbasis web, harus memiliki banyak komponen, diantaranya:

- 1) Adanya komunitas atau pusat kegiatan belajar jarak jauh berbasis web, yaitu suatu pusat kegiatan yang mampu membangun fasilitas sebagai wadah kegiatan belajar (masyarakat) untuk meningkatkan keterampilannya, sebagaimana dapat diperoleh dengan membaca, menyimak dan menganalisa berbagai jenis bidang ilmu pengetahuan.
- 2) Adanya kontak dalam kelompok atau kelompok penelitian jaringan pembelajaran jarak jauh berbasis web. Dalam kelompok belajar, peserta didik akan berkomunikasi dengan peserta didik lainnya untuk membahas materi pembelajaran guru. Sedangkan materi pembelajaran hanya uraian yang diberikan oleh guru.
- 3) Ada skema dukungan administrasi pribadi atau administrasi pembelajaran. Melalui sistem informasi ini, peserta didik dapat mengetahui informasi tentang status peserta didik, prestasi belajarnya, dapat mengecek keanggotaannya, dan lain sebagainya.
- 4) Informasi umum. Pelajar atau pengguna situs dapat memperoleh data dari informasi umum ini. Untuk keperluan tersebut, tanpa proses registrasi mahasiswa terlebih dahulu, disediakan fasilitas umum.
- 5) Pendalaman materi pembelajaran dan ujian. Pengajar memberikan tugas kepada pembelajar dengan tujuan untuk memperdalam materi pembelajaran yang telah diajarkan. Cara yang biasa dilakukan antara lain dengan pengajar mengadakan test singkat/pendek dan tugas-tugas, serta melakukan test pada

akhir proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan hasil belajar pembelajar.

- 6) Materi pembelajaran online atau materi bacaan berbasis web lainnya di luar materi pembelajaran yang dibutuhkan untuk memasukkan dan melengkapi pembelajaran. Untuk keperluan tersebut, dalam upaya membantu proses pembelajaran, guru dan peserta didik dapat langsung memberikan materi pembelajaran online dari website lain untuk dipublikasikan kepada peserta didik lain melalui web.
- 7) Sifat perpustakaan digital (digital). Bahan pustaka yang ada dalam perpustakaan digital ada bermacam-macam, atau disebut juga perpustakaan elektronik (e library), termasuk informasi tercetak seperti buku, atau perpustakaan digital seperti audio (suara) visual (gambar), dan lain sebagainya. Dalam konteks basis data, perpustakaan digital ini merupakan penyuluhan atau pendukung dan pelengkap. (Dr. Munir, M.IT, 2009 : 119-120)

Banyak organisasi telah menggunakan dan mengembangkan metode pembelajaran jarak jauh berbasis internet. Namun, bukan tugas yang mudah untuk mewujudkan prinsip dan keinginan untuk membangun pembelajaran jarak jauh online atau pembelajaran jarak jauh berbasis web dalam bentuk kebenaran. Dibutuhkan kapasitas atau kemampuan (skill) guru yang berkepentingan di bidang pendidikan, dan kebijakan atau kelompok pemerintah yang berbeda. Jika Anda tidak memahami ide pembelajaran jarak jauh berbasis web, maka akan mengubah posisi dan misi guru. Padahal banyak hal yang harus dikerjakan oleh guru, seperti

merencanakan bahan ajar, memberi tugas, memberi tes, dan lain sebagainya. Agar bisa berkomunikasi langsung tatap muka *face – to - face*, kegiatan ini juga perlu

melibatkan guru. Berkat layanan pendukung, seperti komputer yang menyertakan perangkat keras dan lunak, serta internet, penggunaan pembelajaran jarak jauh berbasis web dapat dimungkinkan. Namun pengguna internet menghadapi masalah yaitu keterbatasan bandwidth yang dapat mengurangi kenyamanan, terutama untuk materi berbasis non-teks.

#### **f. System dan Pola Penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh**

Pada konten pembelajaran, analisis bersifat otonom, sehingga media bantu seperti komputer dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran ini disimpan di komputer sehingga jika membutuhkannya, guru dan peserta didik dapat mengaksesnya kapan pun dan di mana pun. Sementara pembelajaran jarak jauh umumnya digunakan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, ada banyak hambatan untuk itu, termasuk sumber daya teknis yang terbatas, seperti kurangnya / ketiadaan komputer relatif terhadap jumlah peserta didik yang akan menggunakannya, terbatasnya telepon sebagai alat bantu. sarana komunikasi, atau listrik terbatas di beberapa daerah. Hambatan ini menyebabkan penurunan pengguna teknologi, seperti komputer internet (Dr. Munir, M.IT, 2009: 120-121).

#### **g. Sistem Operasional Pembelajaran Jarak Jauh**

Ada empat komponen sistem operasi yang berbeda dalam operasi dan tujuan dibandingkan dengan sistem pembelajaran tatap muka, yaitu pembelajaran jarak jauh: (Munir, 2005: 17-18).

- (1) Manajemen peserta didik, yaitu himpunan kondisi dan kebutuhan peserta didik

- (2) Alat pembelajaran yang beragam, dengan jenis dan tipe yang berbeda. Penciptaan sumber belajar berdasarkan karakteristik peserta didik dan review terhadap sumber belajar yang dibutuhkan dan tersedia.
- (3) Program pendukung, yaitu kehadiran individu atau organisasi pendidikan yang berada dalam posisi untuk membantu peserta didik menemukan kenyamanan dalam kegiatan belajar mereka. Fungsi dukungan layanan ini untuk menjembatani hubungan antara pendidik dan peserta didik. Meski minim, namun dukungan layanan ini tetap diperlukan karena peserta didik sendiri dilibatkan untuk mendapatkan kemudahan belajar.
- (4) Penilaian hasil dan efek pendidikan. Penilaian tidak hanya dituangkan dalam angka seperti di rapor atau sertifikat, tetapi juga mengapresiasi pengalaman peserta didik kawakan karena keahlian sendiri bisa dihasilkan dari pengalaman tersebut.

#### **h. Pola Pembelajaran Jarak Jauh**

Penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh merupakan layanan pembelajaran, pembuatan materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa yang secara khusus ditujukan untuk memberikan manfaat kepada siswa (Borje Holmberg, 1995: 141-142).

Dalam berbagai pola pembelajaran, seperti pembelajaran berbantuan komputer (CAI) atau pembelajaran interaktif melalui jaringan komputer, siaran televisi atau radio, pembelajaran jarak jauh terjadi. Bisa juga melalui email atau konten tertulis. Dalam beberapa tren,

dimungkinkan untuk membedakan penyediaan pendidikan jarak jauh, termasuk pola tunggal (*single mode*), ganda (*dual mode*), jaringan (*network mode*) dan berbagai (*multimode*).

Struktur atau pola yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh antara lain membuka layanan baru bagi peserta didik, termasuk pembelajaran jarak jauh berbasis web atau disebut juga pembelajaran online. Program ini ditujukan bagi mereka yang berada jauh sehingga menyulitkan karyawan yang sibuk bekerja dan tidak memiliki banyak waktu luang untuk datang ke fasilitas pendidikan, sekolah atau perguruan tinggi. Peserta didik tidak harus datang ke tempat belajar, tetapi cukup duduk di depan monitor komputer yang terhubung dengan internet atau kamera web di rumah atau di tempat kerja, atau menghadap layar TV dan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran. Ikuti interpretasi guru dari layar komputer atau TV dan dapat mengajukan dan menjawab pertanyaan melalui mikrofon pada saat yang bersamaan. Guru yang sedang mengajar hendaknya secara khusus memperhatikan peserta didik. Meskipun peserta didik dan guru berada di wilayah yang terpisah, proses pembelajaran akan berlangsung layaknya sistem pendidikan langsung (Munir, 2008: 98-99).

Struktur dan tren pembelajaran jarak jauh seringkali membutuhkan dukungan infrastruktur agar tujuan pembelajaran, biasanya dalam bentuk modul pembelajaran yang dikirimkan kepada peserta didik, dapat tercapai. Materi pembelajaran disajikan dalam bentuk modul pembelajaran yang dikirim dari manajemen institusi pendidikan dan sebaliknya siswa



menyerahkan pekerjaan atau tugasnya ke institusi pendidikan. Mungkin juga difokuskan pada teknologi informasi dan komunikasi, selain modul fasilitas pendukung lainnya. Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini ditandai dengan munculnya berbagai pembelajaran online atau sekolah web atau cyber-sekolah melalui fasilitas Internet. Pendekatan pembelajaran dilakukan secara langsung/nyata (*real time*) dan tidak nyata (*areal time*) atau menggunakan metode dimana fokus pada pengetahuan (*knowledge*).

Untuk memenuhi tujuan pembelajaran dengan berkonsentrasi pada kebutuhan belajar peserta didik, program dan pola pembelajaran jarak jauh memerlukan kebijakan dan manajemen pendidikan yang unik dan tepat. Instruktur adalah salah satu variabel kunci agar kinerja pembelajaran jarak jauh berhasil. Guru harus memiliki fokus, kepercayaan, pengetahuan, kemampuan menggunakan peralatan dan media, imajinasi, serta kontak dan koneksi dengan peserta didik dari jarak jauh. Masalah lain terkait dengan hambatan teknologi, seperti ketersediaan komputer, televisi, listrik, dll., Yang mungkin saja terjadi. Mereka harus mengatasi rintangan ini. Selain guru, faktor pembelajar merupakan faktor lain yang juga penting untuk keberhasilan sistem pembelajaran jarak jauh agar berhasil. (Natakusumah, E.K, 2002: 98-99)

Guru dianggap kritis karena guru dan peserta didik tidak bertatap muka saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik harus mampu belajar secara mandiri. Hal ini termasuk masukan dan keterlibatan individu

lain, seperti anggota keluarga, untuk dapat memfasilitasi proses pembelajaran secara memadai dengan mengingatkan peserta didik untuk selalu belajar secara individu atau memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya.

Variabel lain pada pihak peserta didik, termasuk perilaku dan imajinasi, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam komunikasi interaktif dalam kaitannya dengan materi pembelajaran yang mereka pelajari. Dalam pendalaman konten, mengerjakan soal-soal ujian, dan menjadi inovatif dalam mencari materi pembelajaran pendukung dari outlet lain seperti internet atau perpustakaan digital, peserta didik harus terlibat dan mandiri.

### **3. Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)**

#### **a. Pengertian Corona Virus Disease 2019**

Pada manusia dan hewan, virus corona adalah keluarga besar virus penyebab penyakit. Ini biasanya memicu infeksi saluran pernapasan pada manusia, mulai dari flu biasa hingga penyakit ekstrem seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2) kemudian disebut sebagai jenis baru virus corona yang telah ditemukan pada manusia setelah wabah di Wuhan China pada November 2019 dan menyebabkan *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19).

Gejala populer termasuk demam 38°C, batuk kering dan sesak napas. Jika ada individu yang telah melakukan perjalanan ke negara yang

terinfeksi dalam waktu 14 hari sebelum gejala muncul, atau pernah merawat / melakukan kontak dekat dengan seseorang dengan COVID-19, maka orang tersebut akan menjalani lebih banyak pengujian laboratorium untuk memastikan diagnosisnya.

COVID-19, seperti penyakit pernapasan lainnya, dapat menyebabkan gejala ringan seperti pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam. Sekitar 80 persen kasus akan sembuh tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari 6 orang mungkin mengalami penyakit parah yang biasanya berkembang secara bertahap, seperti pneumonia atau kesulitan bernapas. Meskipun angka kematian untuk penyakit ini masih rendah (sekitar 3%), orang tua dan orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (seperti diabetes, tekanan darah tinggi, dan penyakit jantung) lebih mungkin untuk jatuh sakit secara umum. Oke, yang benar saja. Lebih dari 50 persen kasus yang dikonfirmasi telah dianggap lebih sehat, mengingat peningkatan hingga saat ini, dan angka kesembuhan akan terus meningkat.

Covid-19 merupakan wabah pada saluran pernafasan manusia yang disebabkan oleh virus yang dapat menyebabkan penyakit menular berupa infeksi. Wabah Covid-19 sudah merambah dunia dan, pada 2 Maret 2020, Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak wabah Covid-19. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, salah satunya dampak nyata Indonesia di berbagai bidang, antara lain ekonomi, sosial, pariwisata, dan

pendidikan. Ada beberapa peningkatan yang terlihat dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia selama pandemi Covid-19.

**b. Penyebaran Corona Virus Disease 2019**

Seperti yang sudah disebutkan, coronavirus merupakan virus zoonosis. Maksudnya, virus ini menular dari hewan ke manusia. Penularan antar-manusia juga dapat terjadi walau belum diteliti secara khusus. Bersamaan perkembangannya, virus ini bisa meluas lewat beberapa cara. Virus MERS-CoV pemicu penyakit MERS bisa meluas lewat 2 metode. Awal, dari hewan ke manusia. Dalam perihal ini, unta dipercaya bagaikan sumber utama virus. Penyakit SARS dikenal berasal dari kelelawar serta musang. Penularan virus terjalin lewat droplet( percikan air liur), hawa ataupun cairan yang keluar dari sistem respirasi lewat kontak dekat. Terdapat pula mungkin droplet virus corona pemicu SARS bertahan di hawa serta meluas lewat perantara ini. Tetapi, penularan lewat hawa lebih universal terjalin di area rumah sakit. Seragam dengan SARS, COVID - 19 awal mulanya dikenal bersumber dari hewan ular. Mereka yang awal mulanya terkena virus ini dikenal sudah memakan hewan liar di Pasar Huanan

Cara penularan coronavirus yang perlu diwaspadai Walaupun begitu, bersamaan perkembangannya, para pakar meyakini kalau COVID- 19 meluas dari orang ke orang lewat droplet serta hawa. Itu sebabnya, virus ini pula diucap bagaikan virus SARS jenis 2 (SARS- CoV- 2). Secara universal, penularan coronavirus melalui:

- 1) Lewat udara (virus keluar dari mereka yang batuk serta bersin tanpa menutup mulut).

- 2) Sentuhan ataupun jabat tangan dengan penderita positif.
- 3) Memegang permukaan barang yang ada virus setelah itu memegang wajah( hidung, mata, serta mulut) tanpa cuci tangan.

Berikut merupakan sebagian metode buat mendiagnosis coronavirus yang dicoba oleh dokter buat mencari data tentang virus corona antarlain:

- 1) Melihat riwayat kesehatan, yang tercantum indikasi yang dirasakan.
- 2) Melaksanakan pengecekan Fisik
- 3) Melaksanakan uji darah. Melaksanakan uji laboratorium terhadap dahak, sampel dari kerongkongan lewat uji usap ataupun PCR, ataupun spesimen respirasi yang lain.

Pengobatan infeksi coronavirus sampai saat ini belum ditemukan obatnya yang diakibatkan oleh virus corona pada manusia, begitu pula dengan COVID- 19 yang saat ini tengah mewabah. Sebagian besar penyakit akibat virus tercantum COVID- 19 merupakan self- limiting disease. Maksudnya, penyakit tersebut dapat sembuh dengan sendirinya. Walaupun demikian, terdapat hal- hal yang bisa meredakan indikasi penyakit akibat coronavirus, antara lain:

- 1) Minum obat flu, pereda perih, serta demam yang dianjurkan semacam paracetamol ataupun ibuprofen.
- 2) Pakai pelembap ruangan ataupun mandi dengan air panas untuk melegakan sakit kerongkongan serta batuk.
- 3) Bila mengalami sakit ringan, butuh banyak menaikkan konsumsi cairan lewat air putih serta santapan berkuah serta bernutrisi.

- 4) Konsumsi vitamin C dapat melindungi energi tahan badan. Tidak hanya itu, kombinasikan dengan sebagian vitamin serta mineral semacam vitamin A, E, D, dan B lingkungan.

**c. Pencegahan Penularan Virus Corona 2019 (Covid-19)**

Guna menghindari terinfeksi virus ini, kita bisa mempraktikkan sikap hidup bersih serta sehat. Kita bisa konsumsi berbagai makanan bergizi untuk mempertahankan sistem imun. Pasalnya, penyakit akibat virus biasanya bisa dicegah dengan ketahanan badan yang baik. Sebagian perilaku yang bisa kita jalani, antara lain:

- 1) Mencuci tangan dengan sabun serta air mengalir sepanjang 20 detik.
- 2) Memakai masker dikala berpergian ke luar rumah ataupun dikala berhadapan dengan orang lain.
- 3) Melindungi jarak minimum 2 m dengan orang lain.

**4. Relevansi Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*)**

Pembelajaran jarak jauh (*Distance Learning*) melalui internet dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. Perbedaan keduanya terletak pada aspek waktu, bentuk *synchronous* menekankan aspek pertemuan secara berkala antara peserta didik dengan instruktur/tutor yang dilakukan dengan *chatting*, maupun *teleconference* secara online melalui internet.

Sedangkan bentuk *asynchronous* baik aspek waktu maupun jarak diabaikan, sehingga tidak ada pertemuan antara peserta didik dengan instruktur/tutor secara online melalui internet (Istiqomah, 2013: 2).

Dalam konteks relevansi pembelajaran dengan konsep pembelajaran *synchronous distance learning* melalui internet yaitu pada aspek tujuan, metode, materi, media, lingkungan, tahap, dan evaluasi pembelajaran. Namun tidak semua aspek pembelajaran tersebut relevan, misal penerapan mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam tersebut yang harus di terapkan atau di realisasikan ke dalam parakter mengajar PPL misalnya yang diharuskan bertatap muka di depan kelas langsung, walaupun mayoritas juga Perguruan Tinggi menerapkan daring dalam penerapan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) mengajar bagi mahasiswa akhir akan tetapi tidak bisa maksimal.

Pengembangan dan pemahaman materi keislaman membutuhkan lingkungan pembelajaran alamiah (*real*) sedangkan lingkungan pembelajaran *synchronous distance learning* tidak alamiah (*virtual*). Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui *synchronous distance learning* hanya terbatas pada aspek kognitif.

Saat ini, banyak yang diciptakan dan dipelajari di bidang pendidikan, termasuk tentang teori relevansi pembelajaran. Teori relevansi pembelajaran secara khusus tidak ada, teori tersebut masuk dalam pembahasan teori belajar yang digunakan untuk membantu pendidik dan siswa dalam mengembangkan pembelajaran sedemikian rupa sehingga nyaman bagi pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Istilah "teori belajar" mengacu

pada kumpulan konsep dan penjelasan yang terhubung untuk berbagai fakta dan temuan pengalaman belajar, termasuk dalam proses pembelajaran jarak jauh, dalam penelitian ini yang fokus kajiannya sebagai upaya untuk mencegah penyebaran covid-19.

Terdapat tiga jenis teori belajar: (1) teori behaviorisme (*behavioristik*), (2) teori kognitif, dan (3) teori humanisme. Hipotesis behaviorisme konsen pada pengembangan perilaku dalam menanggapi rangsangan dan reaksi yang dapat diamati. Hipotesis ini berbeda dengan teori kognitif, yang lebih menekankan pada pembelajaran dan proses mental yang terlihat. Sementara teori humanistik berfungsi sebagai jembatan antara keduanya, itu adalah teori yang menganggap manusia (peserta didik) sebagai makhluk yang dihargai (Pratama, 2019, p. 39).

Dalam pembelajaran, teori behaviorisme dapat digunakan untuk mengajarkan refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dapat diatur oleh individu peserta didik yang mengikuti program. Dengan kata lain, pembelajaran harus dapat melatih individu siswa melalui penggunaan rangsangan dan reaksi agar pembelajaran menjadi efektif.

Hal inilah yang dapat diperoleh dan dikuasai oleh siswa dalam kondisi apapun, termasuk situasi saat ini yang mengharuskan diterapkannya pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk menghindari merebaknya Covid-19 di dalam kelas.

Teori belajar behaviorisme Edward Lee Thorndike menyatakan bahwa behaviorisme adalah proses interaksi antara stimulus dan respon yang terjadi sepanjang waktu. Menurut John Broadus Watson, stimulus harus memanifestasikan dirinya dalam bentuk perilaku yang terlihat agar menjadi



efektif. Akibatnya, lingkungan belajar harus mampu menghasilkan stimulus dan reaksi yang dapat dipantau dan digunakan untuk membantu siswa dalam menguasai suatu mata pelajaran. Inilah sebabnya mengapa coba-coba, keadaan klasik, dan reaksi stimulus merupakan komponen penting dari prosedur pembelajaran.

Teori belajar Behaviorisme terutama digunakan untuk membantu siswa dalam belajar sehingga mereka dapat mengembangkan perilaku siswa yang unggul dan diinginkan sebagai hasil dari pembelajaran mereka. Namun demikian, sebelum menerapkan teori behaviorisme dalam pembelajaran, perlu untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang teori belajar behaviorisme untuk memastikan bahwa hasil yang diinginkan dari pembelajaran tercapai (Utomo et al., 2017) utamanya dalam kondisi covid-19.

Dengan demikian, dalam upaya pencegahan wabah Covid-19 ini, maka sangat relevan proses pembelajaran berbasis Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*), hal tersebut juga sebagaimana juga telah di atur oleh Kemendikbud Dikti (Pendidikan Tinggi) dalam penerapannya.

Relevansi pembelajaran ditentukan oleh keselarasan kemampuan atau keterampilan yang diperoleh dengan persyaratan pekerjaan. Oleh karena itu, kurikulum atau program pendidikan harus sesuai dengan tuntutan hidup atau tuntutan pekerjaan di dunia nyata (Ikhwan et al., 2021). Dengan demikian, program pendidikan juga harus beradaptasi dengan situasi tersebut guna menjaga relevansi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam upaya pencegahan Covid-19 saat ini.



## 5. Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*)

Apakah evaluasi itu? Pengertian evaluasi dapat dijelaskan secara bahasa maupun secara harfiah. Secara bahasa, evaluasi berasal dari kata bahasa Inggris “*evaluation*” yang artinya penaksiran atau penilaian. Sedangkan secara harfiah, evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu (Syafnidawaty, 2020).

Dalam konteks pengambilan keputusan, evaluasi adalah proses yang melibatkan pengumpulan informasi mengenai kinerja sesuatu (metode, orang, atau peralatan), dengan informasi yang digunakan untuk memutuskan pilihan terbaik.

Evaluasi adalah proses mengukur atau meningkatkan hasil suatu kegiatan, seperti membandingkan hasil kegiatan yang direncanakan. Tujuan penilaian adalah untuk memastikan bahwa rencana yang dibuat dapat memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dan dapat dilaksanakan. Selain itu, hasil evaluasi dapat diartikan sebagai perencanaan ulang dan kemudian sebagai fungsi administrasi dan manajemen; fungsi terakhir adalah menggabungkan dan mengumpulkan data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Ikhwan et al., 2021).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah tindakan menetapkan nilai sesuatu atau objek melalui penggunaan referensi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam organisasi, evaluasi dapat didefinisikan sebagai proses menentukan efektivitas strategi yang digunakan

untuk mencapai tujuan organisasi, baik organisasi secara umum, maupun organisasi Pendidikan.

Tahapan Evaluasi Ada beberapa tahapan evaluasi yang harus diperhatikan. Berikut ini adalah langkah-langkah evaluasi yang harus diperhatikan dalam melakukan evaluasi. Apa yang Dinilai: Hasil dari setiap kegiatan atau program kerja terkait erat dengan evaluasi. Oleh karena itu, sebelum meninjau, penting untuk mengartikulasikan secara tepat aspek kritis mana yang memerlukan evaluasi.

Membuat Kegiatan Penilaian: Seperti halnya program kerja, sebaiknya dimulai dengan menentukan desain kegiatan evaluasi. Akibatnya, proses evaluasi akan disederhanakan. Selain mencegah diskusi di luar topik, desain kegiatan evaluasi akan mendorong debat yang penuh semangat selama proses evaluasi.

Setelah menentukan arsitektur kegiatan penilaian, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data yang diperlukan untuk kegiatan evaluasi. Proses evaluasi akan berjalan lebih efisien dan efektif sebagai hasil dari proses pendataan.

Setelah mengumpulkan data yang diperlukan untuk proses penilaian, data tersebut harus dianalisis. Data yang diperoleh selanjutnya diproses dan diatur untuk kemudahan analisis, menghasilkan kesimpulan akhir yang konsisten dengan fakta data. Hasil analisis data kemudian dibandingkan dengan hasil yang diantisipasi atau rencana awal kegiatan.

Pelaporan Hasil Evaluasi: Seperti halnya proses lainnya, evaluasi diakhiri dengan laporan hasil kegiatan evaluasi. Ini penting, karena laporan akhir akan menjadi dokumen referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Akibatnya, hasil evaluasi harus didokumentasikan secara tertulis untuk memastikan penggunaan yang benar

Tujuan evaluasi adalah (1) untuk memastikan tingkat pemahaman dan penguasaan seseorang dalam suatu pembahasan atau kompetensi, (2) untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ditemui selama kegiatan, sehingga evaluasi dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dan kesulitan yang dihadapi selama kegiatan. , (3) untuk memastikan efisiensi dan efektivitas metode, media, dan sumber daya lain yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan, dan (4) untuk menjadi umpan balik dan informasi yang berharga bagi pelaksana evaluasi dalam menghubungkan (Afiful Ikhwan, 2019).

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Kajian yang terkait dengan penelitian ini telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan mempunyai perbedaan dalam rumusan masalah/ focus permasalahan. Dalam penelitian ini hanya menyebutkan beberapa penelitian sebelumnya yang diantaranya, yaitu:

1. Disertasi Gunawan yang berjudul “*Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi Swasta (Studi Kasus Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam meningkatkan Input dan Output UM Metro, IAIM NU, STIT Agus Salim Metro)*”. Focus penelitian dalam Disertasi Gunawan yaitu pada proses

perencanaan pelaksanaan, evaluasi dan dampak penyusunan manajemen mutu perguruan tinggi Islam dalam peningkatan input dan output. Objek penelitian di UM Metro, IAIM NU, STIT Agus Salim Metro. Hasil dari

kajian ini adalah 1) Pengendalian mutu Perguruan Tinggi Islam Swasta Perencanaan Umum dan Administrasi di UM Metro, IAIM Metro, dan STIT Agus Salim Metro telah terlaksana dengan baik. Setiap perguruan tinggi difokuskan pada peningkatan kinerja input, proses dan output. 2) Variabel lain dipengaruhi oleh tingkat pendaftar calon mahasiswa (input) dari ketiga perguruan tinggi tersebut. Faktor sejarah, faktor lingkungan, faktor fundamental, faktor pertemanan dan konsolidasi, serta faktor manajemen perkuliahan mempengaruhi pengaruh banyaknya pendaftar mahasiswa di tiga perguruan tinggi Islam swasta tersebut. (Gunawan, 2016: 17)

2. Disertasi Soniya Istifadiya Wita yang Berjudul "*Pengaruh Penggunaan Distance Learning (BJJ) terhadap hasil belajar siswa pada bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo untuk siswa Kelas XI*". Focus penelitian dalam Disertasi Soniya Istifadiya Wita adalah pada penggunaan metode dan hasil belajar pada pembelajaran distance learning (BJJ) di bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo untuk kelas XI. Hasil dari kajian ini adalah 1) Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo untuk siswa kelas XI penggunaan metode pembelajaran jarak jauh pada bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah baik. 2) Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada raport Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo untuk siswa kelas XI dinilai baik, siswa secara individu memperoleh nilai rata-rata 80 dan 90, sehingga nilai hasil pengukuran 87 persen. (Soniya Istifadiya Wita, 2009)

3. Penelitian Firman dan Sari Rahayu Rahman yang berjudul "*Pembelajaran Online di tengah pandemi Covid-19*". Focus penelitian ini tentang fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran online serta keefektifan dan kemandirian mahasiswa dalam pembelajaran online. Hasil dari penelitian tersebut adalah (1) siswa sudah memiliki fasilitas dasar yang diperlukan untuk terlibat dalam pembelajaran online; (2) pembelajaran online serbaguna dalam penerapannya dan dapat mendorong pembelajaran mandiri dan dorongan untuk menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran. (Firman dan Sari Rahayu Rahman, 2020)
4. Penelitian Faiqotul Izzatin Ni'mah dengan judul "*Manajemen Pembelajaran (OLEs: Online Learning Environments) pada Homeschooling "Sekolah Dolan"*". Focus penelitian tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi hasil belajar pada homeschooling. Hasil dari penelitian tersebut adalah Temuan penelitian ini menyarankan bahwa persiapan terdiri dari persiapan program online, materi pembelajaran, perangkat IT, dan pengembangan kurikulum; implementasinya adalah siswa mempelajari program online dan buku lain dengan menggunakan alat IT; supervisi pembelajaran jarak jauh dengan jurnal reguler dan supervisi oleh orang tua; penilaian terdiri dari evaluasi dan evaluasi program. (Faiqotul Izzatin Ni'mah, 2016)
5. Penelitian Ainur Rifqi dengan judul "*Implementasi Total Quality Management pada Pendidikan Jarak Jauh*". Focus penelitian tersebut adalah Kemajuan manajemen kepemimpinan perlu ditekankan dengan pendidikan jarak jauh di



perguruan tinggi. Berdasarkan temuan tersebut, peningkatan manajemen kepemimpinan, manajemen pendidikan, manajemen sumber daya manusia, manajemen pengetahuan, manajemen fokus pelanggan dan kepuasan, dan peningkatan kolaborasi melalui model pengembangan kualitas yang berkelanjutan berdasarkan budaya organisasi itu sendiri, perlu ditekankan dengan pendidikan jarak jauh. di perguruan tinggi. (Ainur Rifqi, 2018)

Keseluruhan penelitian di atas tidak mengonsentrasikan tentang Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh pada masa Pandemi Covid 19. Dengan demikian, posisi kajian ini di antara karya-karya yang telah mengkaji Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh tersebut sangatlah berbeda. Penelitian ini berfokus tentang Pelaksanaan dan Relevansi dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada masa pandemi covid 19 di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten

Berikut adalah posisi penelitian ini yang membedakan dengan penelitian-penelitian terkait sebelumnya.

**Tabel 2.2 Posisi Penelitian**

No	Judul	Metode	Fokus Penelitian
1	Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 di STAIM Klaten Tahun Akademik 2019/2020)	<i>quantitative research</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten.</li> <li>2. Bagaimana Relevansi Pembelajaran Jarak Jauh (<i>Distance Learning</i>) pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM)</li> </ol>

			<p>Klaten.</p> <p>3. Bagaimana evaluasi manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (<i>Distance Learning</i>) pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten.</p>
--	--	--	---

### C. Kerangka Berfikir Teoritis

Dari uraian pembahasan dan teori yang dibangun dan dikembangkan di atas maka, akan dibuat kerangka berfikir yang logis, realistis dan argumentative sebagai kerangka berfikir ilmiah dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan manajemen mutu serta relevansi Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (*Covid-19*) dan relevansi pembelajaran jarak jauh.

Diskripsi dari kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: penelitian ini berfokus pada Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) dalam Upaya Pencegahan Wabah Penyakit Corona Virus Disease 2019 (*Covid 2019*) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten). Penelitian ini terfokus kepada tiga cakupan masalah yang yaitu: *Pertama* tentang pelaksanaan manajemen mutu pada pembelajaran jarak jauh. khususnya di STAIM Klaten. *Kedua* penelitian ini mengkaji tentang relevansi pembelajaran jarak jauh pada masa covid 19 yang sudah dilaksanakan mulai Maret 2020 – sekarang dan *ketiga* penelitian

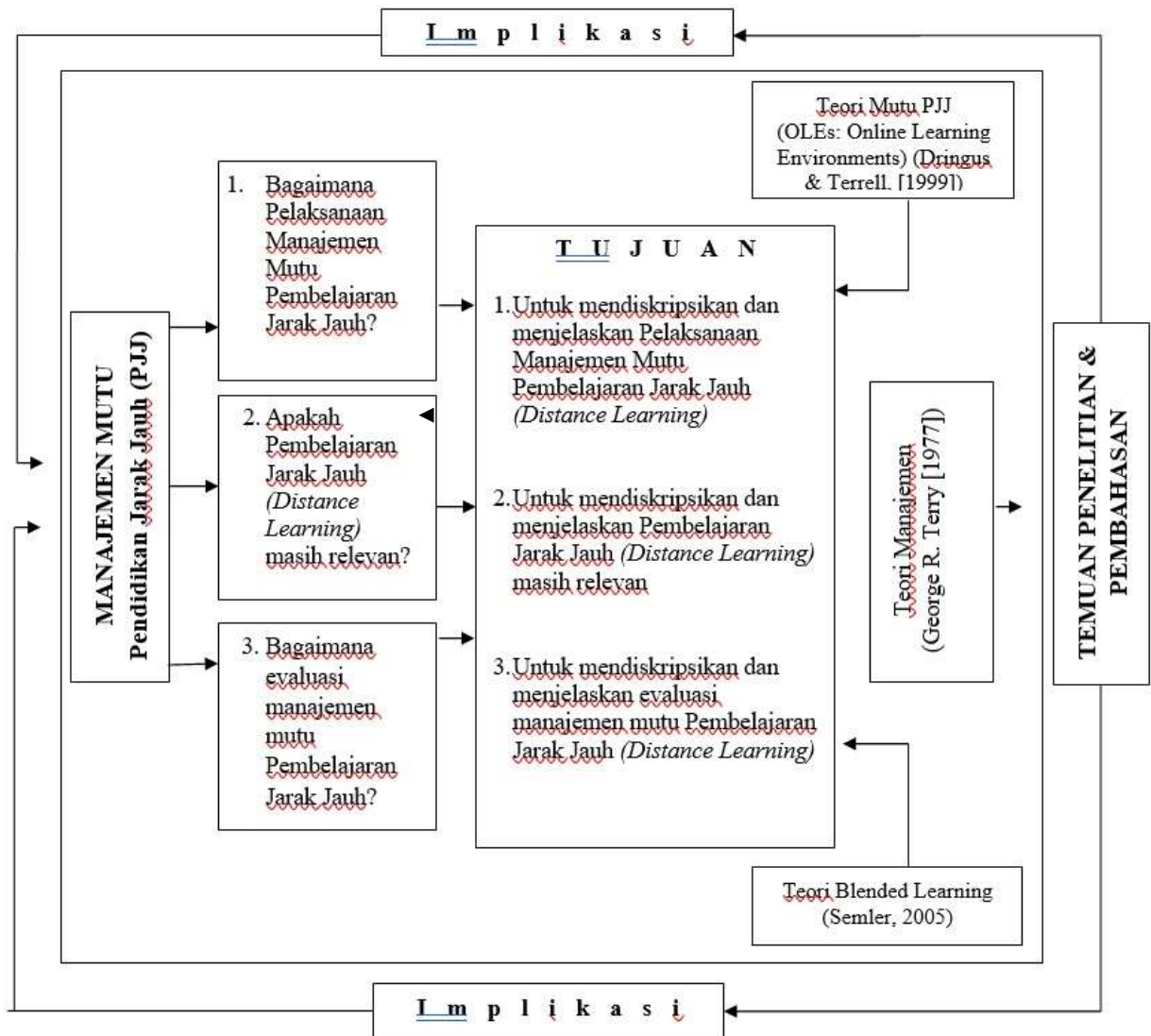
ini mengkaji tentang bagaimana evaluasi manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (*distance learning*). Dari fokus penelitian tersebut penulis mengkolaborasikan penelitian ini menjadi *quantitative research*.

Penelitian ini mengkaji tentang manajemen mutu perguruan tinggi dan pembelajaran jarak jauh. Dalam Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan cara online menggunakan sarana pembelajaran seperti E-Learning, Google Classroom, Zoom dll. metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan baik secara individu maupun kelompok dilakukan secara online.

Tidak sedikit baik dari mahasiswa dan dosen yang menganggap pembelajaran online itu membosankan, tidak menarik, dan menyebabkan mahasiswa dan dosen mengantuk, tidak berminat untuk aktif/mengajar dalam proses pembelajaran. Mahasiswa malas bertanya, malas mengerjakan tugas, dan malas mendengarkan penjelasan Dosen, serta banyak mengeluarkan biaya seperti pulsa atau kuota internet. Dosen lebih banyak memberikan penugasan dari pada melakukan tatap muka secara online, selama proses pembelajaran mahasiswa lebih banyak pasif.

Dari banyaknya hambatan atau kendala dalam pembelajaran jarak jauh yang sedang berlangsung dalam upaya pencegahan penyebaran virus covid-19, apakah masih relevan ketika pembelajaran online diterapkan. Dengan kondisi tersebut menunjukkan mahasiswa atau dosen terkadang jenuh kurang berminat dalam memberikan pembelajaran atau mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Untuk mempermudah skema dalam penelitian ini, maka dibuatlah kerangka konseptual sebagaimana berikut:



Gambar 2.5 Kerangka Berfikir Manajemen Mutu PJJ

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dikumpulkan dari latar alami (natural setting) sebagai sumber data langsung. Paradigma naturalistik digunakan karena memungkinkan peneliti menemukan pemaknaan dari setiap fenomena (fenomenologic naturalistic) (Ikhwan, 2020, p. 45) tentang manajemen mutu pembelajaran jarak jauh (distance learning), sehingga diharapkan dapat menemukan pemaknaan (meaning) tentang kriteria model evaluasi, pengelolaan dan efektivitas pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran jarak jauh (distance learning) upaya pencegahan wabah penyakit corona virus disease 2019 (Covid-19) dari setiap fenomena dan setting alamiah, juga diharapkan dapat menemukan kearifan lokal (local wisdom) tentang penerapan implementasi dan juga kearifan tradisi (traditional wisdom) dalam evaluasi manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (distance learning), serta teori-teori dari subyek yang diteliti.

Dengan pendekatan penelitian di atas, peneliti merincikan lagi penelitian ini dengan menggunakan rancangan penelitian mix methods, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif (Creswell, 2010: 5). Sedangkan

menurut Sugiyono mix methods adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2010: 18).

Pendekatan mix methods diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah terangkum dalam bab I, rumusan masalah yang pertama dan ketiga dapat dijawab melalui pendekatan kualitatif dan rumusan masalah yang kedua dapat dijawab melalui pendekatan kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk menemukan permasalahan di lapangan yang akan memberikan pemahaman baru bagi Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) sebagai opsi untuk menyelesaikan masalah.

Penelitian ini menggunakan teknik campuran bertahap. Menurut Creswell (Creswell, 2010: 313), strategi ini merupakan strategi dimana peneliti menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan interview terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif lalu diikuti dengan data kuantitatif, dalam hal ini menggunakan survey. Strategi ini menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis yang dibangun berdasarkan hasil awal kualitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif.
2. Strategi eksploratoris sekuensial. Strategi ini kebalikan dari strategi eksplanatoris sekuensial, pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan

menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan data kuantitatif dan menganalisisnya pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini adalah pada data kualitatif.

3. Strategi transformatif sekuensial. Pada strategi ini peneliti menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur-prosedur tertentu dalam penelitian. Dalam model ini peneliti boleh memilih untuk menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama, dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya.

Seperti yang disebutkan di atas, dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran bertahap (*sequential mixed methods*) terutama strategi eskplanatoris sekuensial. Jadi, tahap pertama melakukan wawancara lalu menganalisis data kualitatif, yaitu mendeskripsikan pelaksanaan dan menganalisis evaluasi manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan ketiga, selanjutnya akan dilakukan penyebaran skala atau instrumen penelitian dan menganalisis data kuantitatif untuk mengetahui relevansi Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) dalam Upaya Pencegahan Wabah Penyakit Corona Virus Disease 2019 (*Covid-19*) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten.

Penelitian campuran atau biasa disebut dengan *mix methods* memiliki beberapa desain penelitian di dalamnya. yaitu desain *mix methods* dengan status sepadan. Metode ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan

kualitatif dalam tingkat sepadan untuk memahami sebuah fenomena yang sedang dikaji.

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus dengan pendekatan *post de fact*. Penelitian dengan metode deskriptif dilakukan apabila dalam tujuannya hanya untuk mencandrakan, menggambarkan, atau mendeskripsikan hasil penelitian. (Khuriyah, 2017) Selain itu metode deskriptif ini digunakan dikarenakan dalam penelitian ini hanya mengandung dua variable penelitian yaitu Manajemen Mutu dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten di Program Studi PAI. Dikarenakan pada PTKIS tersebut sedang melaksanakan pembelajaran online pada masa pendemi covid 19 sehingga peran dari manajemen mutu diharapkan mampu mengarah pada kualitas akademik khususnya pada pembelajaran jarak jauh di masa Pandemi Covid 19 dan karena sifat penelitian ini adalah *naturalistic*, sehingga melalui Disertasi ini, bisa mengkaji manajemen mutu pembelajaran Jarak Jauh.

Paradigma *naturalistic* memilih mengambil sampel secara *purposive* atau teoritik, sehingga hal-hal yang dicari dapat dipilih pada kasus-kasus ekstrim bisa tampil menonjol dan lebih mudah dicari maknanya (Ikhwan,



2020: 144). Hasil yang dicapai dengan pengambilan sampel ini bukan untuk mencari generalisasi, melainkan *transferability*.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti mengambil lokasi ini di Perguruan Tinggi Muhammadiyah karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut di latarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan, dan sesuai dengan topik penelitian ini. Adapun alasan peneliti menetapkan lokasi tersebut cukup signifikan mengapa penelitian ini dilaksanakan disana, hal ini adalah alasan yang berkenaan dengan lokasi penelitian dan alasan yang bersifat substantif penelitian.

- a. Situs lokasi ini salah satu yang terdampak dengan kebijakan yang diambil oleh Pemerintah baik Pusat maupun Daerah tentang kebijakan wabah covid-19.
- b. Situs lokasi ini di perguruan tinggi yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah, yang selain konsen dibidang Pendidikan juga konsen penuh di bidang kesehatan, dengan demikian Perguruan Tinggi Muhammadiyah juga dituntut ikut menangani wabah Covid-19 baik secara langsung maupun tidak, hal tersebut sesuai dengan surat edaran PP Muhammadiyah nomor: 0297/EDR/I.3/H/2020 tentang Pencegahan Dan Penanganan Pandemi Covid-19 di Lingkungan PTMA (Perguruan Tinggi Muhammadiyah/ 'Aisyiyah).
- c. Situs tersebut bila dilihat dari status usia lembaga, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan, sarana prasarana yang dimiliki dan

lingkungan masyarakat, merupakan lembaga yang berbeda  
karakteristiknya yang

sampai saat ini tetap eksis di tengah-tengah perkembangan modernisasi dan pendidikan nasional.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan Juni-Oktober 2021.

## **C. Subjek, Informan Penelitian, Populasi dan Sample**

### **1. Subjek Penelitian**

Dalam hal ini, yang menjadi subjek penelitian adalah pimpinan jurusan, dosen kelas online dengan jumlah 15 dosen, mahasiswa peserta kuliah online dengan jumlah 169 mahasiswa serta Lembaga Penjaminan Mutu (LPM). Dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling.

### **2. Informan**

Dalam Penelitian ini tidak lagi melihat jumlah informan saat memilih informan, tetapi lebih menekankan pada konsistensi pengumpulan informasi. Hal ini mengandung makna bahwa data harus benar-benar sadar akan masalah tersebut, dapat dipercaya sebagai sumber informasi yang tepat sehingga Penentuan Pendukung menjadi informan dalam analisis ini yaitu Ketua STAIM Klaten, Wakil Ketua 1 bidang Akademik, Lembaga Penjamin Mutu Perguruan Tinggi (LPM), Dosen dan Mahasiswa.

### **3. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari jumlah yang akan diteliti atau diamati. Populasi bukan hanya orang (manusia), tetapi juga bisa bentuk makhluk hidup lain ataupun benda-benda alam yang lain (Ikhwan, 2020: 99).

Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu. Adapun populasi sumber penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa STAI Muhammadiyah Klaten.

#### **4. Sampel**

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Menggunakan sampel sebesar mungkin adalah prinsip yang harus dipegang dalam sebuah penelitian. Sampel dengan jumlah ( $< 30$ ) dianggap sedikit dan besar kemungkinan akan diperoleh sampel yang tidak representatif dibandingkan bila sampel yang diambil dalam jumlah besar. Sampel yang tidak representative, berarti sampel tersebut tidak dapat dipercaya. Sampel yang tidak dapat dipercaya dapat menghasilkan kesimpulan yang tidak akurat. Adapun untuk memenuhi persyaratan representative maka peneliti mengambil sampel 169 mahasiswa dari total 506 Mahasiswa total STAI Muhammadiyah Klaten.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik dalam analisis ini, yaitu:

## **1. Angket atau Kuesioner (*Questionnaire*)**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014: 142). Sementara Suharsimi (1995: 136-138) mengatakan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikaaian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket campuran yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Angket digunakan untuk mengungkap data tentang relevansi pembelajaran Jarak Jauh dengan pelaksanaan Pimpinan Jurusan, Dosen, Mahasiswa dan Penjaminan Mutu dengan pengukuran skala Guttman dengan 2 alternatif jawaban Ya, bernilai 1 (satu) dan Tidak, bernilai 0 (nol) (Sugiyono, 2014: 142).

## **2. Wawancara Mendalam (*Indepth-Interview*)**

Penelitian ini dilakukan wawancara dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan dan relevansi manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Corona Virus *Disease* 2019 (*Covid-19*) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu mengajukan pertanyaan yang dikemukakan secara bebas. Wawancara

bebas terpimpin ini dilakukan untuk mengungkap mengenai bagaimana pelaksanaan serta relevansi manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh dalam upaya pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten, agar tetap terciptanya mutu dan pembelajaran online yang berkualitas.

Menurut Lexy Moleong, dengan tujuan menciptakan individu, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan inspirasi, tuntutan, keluhan dan kebutuhan lainnya dilakukan teknik wawancara. (Lexy Moleong, 2006:336) Sedangkan menurut Basrowi dan Suwandi bahwa interview adalah dialog antara dua pihak pada waktu tertentu yaitu pewawancara (pewawancara) sebagai penanya dan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai responden pertanyaan (Basrowi dan Suwandi, 2008:127).

### **3. Pengamatan Langsung (*Direct Observation*)**

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau non-partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*partispatory observation*), pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung dalam hal ini peneliti ikut dalam kegiatan. Sedangkan dalam observasi nonpartisipatif (*non-participatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan (Ikhwan, 2020: 126).

Pada penelitian ini, peneliti secara langsung berpartisipasi pada kegiatan Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) Pada Masa

Pendemi Covid-19 di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten. Hal-hal yang diamati antara lain sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) yang dikembangkan melalui pengamatan saat rapat evaluasi pekanan, bulanan dan semesteran (akhir semester & awal semester) oleh jajaran pengambil kebijakan di STAIM Klaten, serta pengamatan mahasiswa melalui hasil isian angket atau kuisioner secara langsung.
- b. Relevansi Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) Pada Masa Pendemi Covid-19 di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten melalui pengamatan saat seleksi maba, orientasi maba, rapat jadwal dosen, proses perkuliahan mata kuliah Pendidikan Agama Islam.
- c. Evaluasi manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) Pada Masa Pendemi Covid-19 di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten melalui pengamatan saat Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), ujian komprehensif, bahkan sampai dengan proses yudisium dan wisuda.

Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperkuat data mengenai Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) Pada Masa Pendemi Covid-19 di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten.

Peneliti dalam melaksanakan penelitian tidak hanya mengikuti pola pengamatan terstruktur yaitu kegiatan pengamatan dengan mencatat atau merekam keadaan sesuai dengan fokus penelitian, peneliti juga melakukan pola



pengamatan tanpa terikat pada daftar tertentu, dan subyek tidak dikondisikan sebelumnya, melainkan diamati pada latar alami.

#### **4. Dokumentasi (*Documentation*)**

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ditunjukkan kepada subyek penelitian yang berupa buku buku, dokumen, foto-foto, dan data relevan lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini sebagai pengumpulan dokumentasi pendukung rata-rata penelitian yang dibutuhkan. Serta untuk memperoleh data-data dalam bentuk catatan, antara lain: jumlah dosen dan mahasiswa serta data-data lain yang diperlukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang valid (Suharsimi Arikunto, 2006: 231).

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam mengembangkan suatu instrumen penelitian harus mengacu pada teori yang telah ditulis karena teori sebagai landasan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Instrumen penelitian harus dibuat sesuai dengan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah ditulis. Berikut ini diuraikan mengenai kisi-kisi instrumen penelitian dan uji instrumen, yang akan digunakan dalam penelitian.

##### **1. Kisi-kisi Instrumen**

Instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi yang meliputi komitmen dan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

**Table 3.1 Kisi-kisi Instrumen untuk Mahasiswa**

No	Pernyataan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Saya lebih senang belajar melalui jalur online dibanding Jalur pendidikan formal pada umumnya			
2	Belajar melalui jalur online tidak pernah ada peraturanya/ terbilang sangat bebas			
3	Saya dapat menerima pembelajaran dengan baik pada setiap mata kuliah			
4	Saya selalu bertatap muka dengan dosen melalui pembelajaran online			
5	Saya mengalami kesulitan (system internet) belajar dalam pembelajaran jarak jauh			
6	Saya tidak mampu memahami materi jika saya belajar melalui pembelajaran online			
7	Saya mampu memahami materi jika bertatap muka secara langsung dengan dosen			
8	Apakah anda aktif berinteraksi dengan Bapak /Ibu pada saat belajar melalui pembelajaran online			
9	Saat darurat covid 19, apakah seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik (terstruktur, sesuai terjadwal, terkoordinasi)?			

**Table 3.2 Kisi-kisi Instrumen untuk Dosen**

No	Pernyataan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Saat darurat Covid 19, apakah seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik (terstruktur, sesuai jadwal, terkoordinasi)			
2	Saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran online			
3	Bagaimanakah interaksi dosen dan mahasiswa menggunakan system			

	Online			
4	Saya dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik pada setiap mata kuliah			
5	Saya selalu bertatap muka dengan mahasiswa melalui pembelajaran online			
6	Mahasiswa tidak mampu memahami materi jika belajar melalui pembelajaran online			
7	Mahasiswa mampu memahami materi jika bertatap muka secara langsung dengan dosen			
8	Apakah mahasiswa aktif berinteraksi dengan Bapak /Ibu pada saat belajar melalui pembelajaran online			

## 2. Uji Instrumen

Instrumen penelitian yang benar akan memudahkan dalam memperoleh data yang valid, akurat, dan dapat dipercaya. Data penelitian merupakan bentuk penggambaran dari variabel yang diteliti. Benar tidaknya data penelitian sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Syarat minimal yang harus dipenuhi instrumen penelitian ada dua macam yaitu validitas dan reliabilitas.

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan kevalidan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Sugiyono valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017: 121).

Uji validitas instrumen dilakukan dua tahap yaitu dengan validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Validitas isi

untuk instrumen yang berbentuk tes. Sementara itu, validitas konstruk untuk mengukur pengertian pengertian yang terkandung dalam materi yang akan diukur. Penelitian ini instrumen yang digunakan berbentuk non-test sehingga cukup memenuhi validitas konstruk. Alasan ini diperkuat oleh Sugiyono yang menyatakan bahwa instrumen yang berbentuk non-test cukup memenuhi validitas konstruk (Sugiyono, 2017: 123).

Sugiyono mengatakan untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*) (Sugiyono, 2017: 124). Uji validitas dapat dilakukan dengan mengadakan konsultasi kepada pembimbing dan para ahli (*judgment expert*) tentang butir-butir instrumen yang telah dibuat, untuk mendapatkan penilaian apakah maksud dari kalimat dalam instrumen dapat dipahami oleh responden dan butir-butir tersebut dapat menggambarkan indikator-indikator variabel yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk memeriksa dan mengevaluasi instrumen secara sistematis, sehingga instrumen ini valid dan dapat digunakan untuk menjangkau data yang dibutuhkan.

Penelitian ini menggunakan uji validitas analisis unit data yang diperoleh dianalisis dari segi mean, median, modus, dan standar deviasi. Sementara analisis data penelitian utama menggunakan teknik persentase. Kesemuanya itu dibantu menggunakan program SPSS 17.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Tujuan dari analisis data yang

dilakukan adalah supaya informasi yang dihimpun agar menjadi jelas dan eksplisit. Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil angket atau kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Langkah analisis penelitian terdiri dari:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara serentak dengan komponen yang lain selama kegiatan penelitian berlangsung dengan menggunakan satu teknik atau lebih. Pada waktu data mulai terkumpul maka dimulai memaknai dari setiap data yang ada, kemudian memberikan penjelasan agar mudah dipahami dan ditafsirkan untuk menjawab dari setiap pertanyaan yang ada.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian terhadap langkah-langkah penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Cara mereduksi data yaitu dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek pembuatan fokus, membuang bagian yang tidak penting, dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan akhirnya secara tepat sesuai dengan permasalahan fokus utamanya.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah jumlah informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam melihat penyajian data, dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

### 4. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir yang dilakukan dalam penelitian adalah mengambil kesimpulan. Kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, alur sebab-akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik diverifikasi dengan cara melihat dan memepertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat. Hal ini dilakukan agar data yang didapat dan penafsiran terhadap data memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kuat.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan dan relevansi manajemen mutu pembelajaran jarak jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 di STAIM Klaten.

Data-data hasil penelitian ini adalah data primer, yang terdiri dari angket, wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian dalam pengumpulan data digunakan multimetode, maka teknik yang digunakan adalah triangulasi. Sugiyono menyatakan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2017: 241). Data utama penelitian adalah data angket yang berupa angka, sehingga dihitung dengan menjumlahkan skor

sesuai dengan masing-masing jawaban. Kemudian untuk memperkuat dan mengecek validitas data angket dilakukan pencocokan dengan data hasil dokumentasi yang didapat dari observasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan penjelasan dari setiap data angket dan dokumentasi yang diperoleh. Data yang dihasilkan dari masing-masing teknik pengumpulan data dapat menggagalkan atau memperkuat data yang lainnya. Analisis dalam penelitian ini menggunakan langkah menghitung jumlah skor dari data yang sudah dicocokkan antara data angket dengan dokumentasi dan wawancara, kemudian menentukan persentase pelaksanaan setiap sub-indikator.

Perhitungan rumus persentase menurut

Sugiono sebagai

$$PS = \frac{ST}{SM} \times 100\%$$

berikut:

Keterangan:

PS = Presentase Skor

ST = Skor Total yang dihasilkan

SM = Skor Maksimum yang seharusnya diperoleh

(Sumber: Sugiyono, 2017: 137)

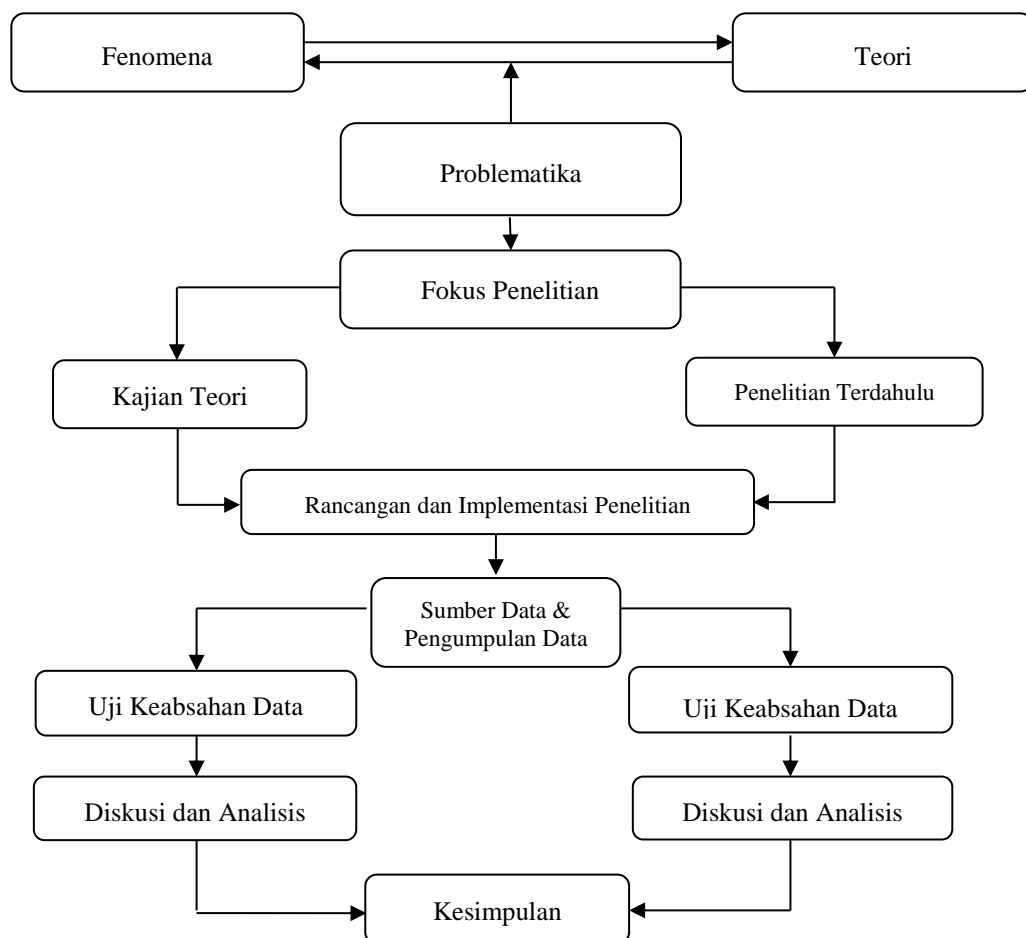
Hasil data persentase setiap subindikator ketercapaian pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan dan relevansi manajemen mutu pembelajaran jarak jauh dalam Pada Masa Pandemi Covid-19 pada Fakultas, selanjutnya digambarkan ke dalam bentuk diagram batang dan data disajikan secara ringkas pada tabel. Sementara itu, untuk mengetahui tingkat relevansi manajemen mutu pembelajaran jarak jauh dalam Pada Masa Pandemi Covid-19. perolehan jumlah seluruh data persentase subindikator kemudian dibagi



jumlah indikator, kemudian data tersebut dikriteriakan menjadi 4 predikat yang diambil dari skala bersifat Kuantitatif (Suharsimi, 1989: 334), yaitu: Baik, Cukup, Kurang dan Tidak. Sehingga dalam kualifikasi implementasi, data tersebut dapat dikriteriakan:

1. Baik, jika (76%-100%)
2. Cukup, jika (51%-75%)
3. Kurang, jika (26%-50%)
4. Tidak, jika (0%-25%)

### G. Diagram Alur Penelitian



*Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning)*

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah STAI Muhammadiyah Klaten**

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten mengalami perubahan nama sesuai dengan SK dari Departemen Agama RI sesuai dengan peraturan yang berlaku:

Pada tanggal 1 Januari 1970 secara resmi IAIM Klaten berdiri sesuai dengan Piagam Pendirian Perguruan Tinggi Muhammadiyah No. 031/III-/Tg.70/79 terdaftar pada Muhammadiyah Majelis Pendidikan (Pengajaran dan Kebudayaan Wilayah No. E.1/011-D/V/79 Pusat No. 031/III-JTg-70/79 tertanggal 17 Dzulhijah 1399 H= 8 Oktober 1979 M.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor : Kep/D/161/1975 tertanggal 12 Mei 1975 didesakan , terpisah dari IAIM Surakarta dan berdiri sendiri dengan fakultas tarbiyah dan ushuluddin dengan masing-masing diberi status terdaftar.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 72 tahun 1979 IAIM Klaten mendapat Status DIAKUI SAMA untuk tingkat sarjana Muda (Bacaloreat) Fakultas Tarbiyah dan Ushuluddin Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Klaten Jawa Tengah.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor  
219 Tahun 1988 tentang Penyesuaian Jalur Dan Program Pendidikan  
Strata

Satu (S1) Serta penataan Kembali Nama dan Unit Jurusan Status Terdaftar Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta tanggal 1 Desember 1988 memberikan Status Terdaftar untuk Institt Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Klaten, Komplek MAN Sangkal Putung, Klaten

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1989 tentang Penataan kembali Nama Dan Unit Jurusan Serta Penyesuaian Jurusan Program Pendidikan Strata Satu (S1) Status terdaftar Perguruan Tinggi Agama islam Swasta Dalam Lingkungan Kopedrtais Wilayah II, IV,V,VI dan X , maka ditetapkan IAIM Klaten Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat Status terdaftar.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 450 Tahun 1995 tentang aaperubahan Nama isntitut gama Islam Muhammadiyah Klaten menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Klaten, Penetapan kembali Status Diakui Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah), Penetapan kembali dan pemberian Status Terdaftar Program Sarjana (S1) Jurusan Aqidah Filsafat (Ushuluddin) dan Jurusan Ahwal Al-Syakhsiyah (Syari'ah). Tertanggal ; 20 September 1995.

Berdasarkan Koordintorat Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (KOPERTAIS) Wilayah X Jawa Tengah Nomor 10 Tahun 1999 tentang Pemberian ijin operasional Penyelenggaraan Program D-1/D-2, PGTK/PGSDI/PGMI Dan Program Akta IV Bagi PTAIS Berstatus Diakui dan Terdaftar di Lingkungan Kopertais Wilayah X Jawa Tengah tertnggal 25 Oktober

1999 menetapkan pemberian ijin operasional bagi berdirinya Program Akta IV STAIM Klaten.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor :E/17/2000 tentang Penetapan Kembali Status Diakui Program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Penetapan Kembali Status Terdaftar Program Strata Satu (S1) Jurusan Aqidah Filsafat Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Klaten tertanggal : 7 Februari 2001

Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam Nomor: Dj.II/36/2004 tertanggal 8 Maret 2004 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Program Studi Aqidah Filsafat Jurusan Ushuluddin, Program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Klaten

Berdasarkan Keputusan Koordinator Kopertais Wilayah X Jawa Tengah Nomor :03 Tahun 2004 Tentang Pemberian Izin Pendirian dan Perpanjangan ijin penyelenggaraan Progran D-2 PGRA/ PGAITK, PGMI/ PGAISD, DAN Progran Akta IV Bagi PTIS di Lingkungan Kopertais Wilayah X Jawa Tengah.memberikan Perpanjangan ijin Operasional bagi Progran D-2 PGMI/PGAISD STAIM Klaten. Pada tanggal 2 oktober 2009 berdiri program studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan nomor Surat Keputusan (SK) Dj.I/557/2009 Dirjen Pendis Pendidikan Tinggi Islam (Diktis) Kementerian Agama (Kemenag) RI Jakarta (STAIM Klaten, 2021).

## **2. Profile STAIM Klaten**

Perguruan Tinggi : STAI Muhammadiyah (STAIM) Klaten, Jawa Tengah

Kode Program Studi : 86208

Nama Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Berdiri : 2 Oktober 2009

SK Penyelenggaraan : Dj.I/557/2009

Tanggal SK : 2009-10-02

## **3. Alamat STAIM Klaten**

Alamat : Jl.Kia Ageng Gribig N.06 Klaten Utara, Klaten

Kode Pos : 57472

Telepon : (0272)321605

Faximile : (0272)321605

Email : staim.klaten@gmail.com

Website : <https://staimklaten.ac.id/>

## **4. Pimpinan STAIM Klaten**

Ketua : Muriyanto, M.Pd.I

Pendidikan Terakhir : S2 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2010)

PK I : Badroh Rif'ati, M.Ag

Pendidikan Terakhir : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2005)

## **5. Visi dan Misi STAIM Klaten**

### **Visi**

Visi STAIM Klaten adalah mewujudkan Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah yang unggul, menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri.

### **Misi**

- a. Melaksanakan kegiatan pendidikan Tinggi Muhammadiyah yang memadukan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt dan ilmu pengetahuan dan teknologi secara selaras, serasi dan seimbang.
- b. Mengajarkan dan mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- c. Menciptakan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian
- d. Melaksanakan pembinaan ke-Muhammadiyah secara terpadu, terencana dan terlaksana dengan baik.

## **B. Temuan Penelitian di STAI Muhammadiyah Klaten**

- 1. Pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten.**

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang bermutu dalam Pada Masa Pandemi Covid-19 di STAI Muhammadiyah Klaten dilakukan dengan



matang, khususnya ditahun 2021 ini yang sudah jelas pijakan aturannya, jadi bisa dimulai dengan perencanaan yang matang mulai dari *planning*-nya sampai dengan evaluasinya. Hal tersebut ditegaskan oleh pernyataan Ketua STAI Muhammadiyah Klaten:

“Alhamdulillah di tahun 2021 ini kita sudah pasti dari pada tahun 2020 kemarin, karena tahun 2020 kemarin kan simpang siur perpanjangan yang 3 bulanan, Jadi kita sudah punya pijakan baik dari PP Muhammadiyah atau pemerintah”. (W: Muriyanto, 2021)

Pernyataan ketua STAI Muhammadiyah Klaten tersebut dibenarkan oleh wakil ketua 1 STAI Muhammadiyah Klaten:

“Iya kita merencanakan proses pembelajaran daring ini dengan matang dan terencana rapi dan langsung kita koordinasikan ke Kaprodi PAI, karena kebetulan Prodi kita disini masih satu yaitu PAI, ada Prodi PIAUD masih dalam proses baru buka. Awalnya kita juga kesulitan Mbak tahun 2020 kemarin, apalagi kita memang lembaga kecil ya tapi tetap kita saling koordinasi terutama dengan lembaga penjaminan mutu langkahnya seperti apa apa kita terus berkoordinasi”. (W: Badroh Rif’ati, 2021)

Demikian juga pernyataan dari lembaga penjaminan mutu:

“Saat awal pandemi di kampus kita masih belum tahu bagaimana proses pembelajarannya, tapi kita koordinasi dengan kampus Perguruan Tinggi Muhammadiyah PTM terdekat, dan juga kan kita sudah ada grup WhatsApp, dan kita mengambil langkah apa awal 2020 lalu belum pasti tapi sekarang di 2021 sejak semester genap yang lalu kita sudah siap dengan matang merencanakan dan juga sudah ada pedomannya dari Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah di akhir tahun 2020 selalu keluarnya. (W: Shafa Alistia Irbati, 2021)

Pendapat dari salah satu Dosen STAI Muhammadiyah Klaten membenarkan dari pernyataan Ketua, Wakil Ketua 1, dan Ketua Lembaga Penjaminan Mutu STAI Muhammadiyah Klaten:

“Awal covid 2020 dulu kita bingung Mbak, jadi kita berbasis tugas, saya memberi tugas kepada mahasiswa yang saya ampu, kemudian setor via email jadi belum bisa merencanakan pakai Google Classroom atau *platform* lainnya, karena kan awal covid dulu di pertengahan semester, jika tidak

salah ingat Maret atau April 2020 kan? Jadi faktor utamanya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) saat awal covid dulu itu ya berbasis darurat saja, seadanya dan seingatnya pakai apa yang penting pembelajaran tetap tersampaikan, apalagi waktu itu sudah mau mendekati Ujian Tengah Semester (UTS), jadi materi harus sudah tersampaikan semua setengahnya, saya selaku dosen pengampu hanya bisa merencanakan jangka pendek seperti itu”. (W: Lukman Hakim, 2021)

Dengan demikian dapat disimpulkan dari pernyataan narasumber di atas bahwa faktor pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran jarak jauh dalam upaya pencegahan wabah covid-19 di STAI Muhammadiyah Klaten saat awal covid 2020 dulu belum terencana dengan baik, dikarenakan faktor tidak siapnya pemerintah menghadapi situasi darurat seperti itu. Hal ini dibuktikan dengan tidak langsung keluarnya pedoman atau instruksi dari pemerintah atau Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah dalam hal ini, karena STAI Muhammadiyah di bawah naungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan juga Kementerian Agama Jakarta karena Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI), Dirjen Pendidikan Islam (Pendis) melalui Dirjen Pendidikan Tinggi Islamnya juga di awal covid 2020 belum mengeluarkan pedoman pembelajaran jarak jauh atau daring (dalam jaringan).

Hal tersebut terbukti dari hasil dokumentasi yang peneliti peroleh terhadap surat edaran tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 bagi satuan pendidikan Perguruan Tinggi Agama Islam di masa pandemi covid-19 dengan nomor surat B-1673.1/DJ.I/08/2020 tertanggal 24 Agustus 2020 (Dirjen Pendis, 2020), sedangkan dokumentasi tentang edaran pencegahan dan penanganan pandemi covid 19 di lingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (PTMA)

majelis diktilitbang PP Muhammadiyah nomor surat 0297/EDR/I.3/H/2020 yang keluar lebih cepat dan lebih dulu dari Kementerian Agama Dirjen Diktis yaitu tertanggal 22 Maret 2020 (Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, 2020).

Jadi faktor ketidaksiapan kampus yang dalam hal ini mengikuti instruksi dari Pemerintah Pusat atau Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui Majelis Diktilitbangnya di awal covid 2020 dulu yang menjadikan perencanaan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tidak matang atau bahkan tidak ada.

Kemudian di semester ganjil 2020/2021 perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam upaya pencegahan wabah covid19 di STAI Muhammadiyah Klaten sudah terencana dengan baik, hal tersebut sesuai dari penelusuran dokumentasi peneliti dengan memakai *platform* Google Classroom dan juga Zoom atau Google Meet. Hasil temuan dokumentasi peneliti itu diperkuat dari pernyataan Ketua Lembaga Penjaminan Mutu STAIM Muhammadiyah Klaten:

“Iya mbak saat ajaran baru 2020/2021 sekitar bulan agustus kita sudah bisa merencanakan dengan matang dan baik proses pembelajaran jarak jauh (PJJ)/ *distance learning* atau dalam jaringan (daring), dan sesuai intruksi yang saya sebutkan tadi baik dari majelis Dikti PP Muhammadiyah dan instruksi dari surat edaran pendidikan tinggi Islam Diktis Kemenag, kesemuanya juga diperkuat dari hasil saling komunikasi saling belajar dari grup WhatsApp penjaminan mutu perguruan tinggi Muhammadiyah (PTM), jadi kita ada grup WhatsApp nya itu kampus PTM se-indonesia, dan juga grup WhatsApp Kopertais X selaku yang menaungi kita/mengkoordinir kampus swasta di wilayah Jawa Tengah. Jadi dalam perencanaan pembelajaran jarak jauh itu, kita rencanakan saat rapat dengan virtual zoom waktu itu, rapat persiapan mengajar tahun ajaran baru, jadi bisa pakai Google Classroom, Zoom atau Google Meet, karena di kampus kita masih kecil ini belum ada *platform* mandiri versi kampus, jadi kita manfaatkan *platform* yang sudah ada.” (W: Shafa Alistia Irbati, 2021)

Pernyataan ketua lembaga penjaminan mutu tersebut juga diperkuat dari pendapat ketua STAI Muhammadiyah Klaten:

“Saya selaku ketua juga saling koordinasi antar pimpinan PTM, kan ada grupnya itu? jadi kita saling komunikasi di situ dan langsung saya koordinasikan dengan bu Shafa sebagai kepala lembaga penjaminan mutu di kampus ini”. (W: Muriyanto, 2021)

Sehubungan hal tersebut peneliti juga menggali data dengan wawancara dengan Kaprodi PAI:

“Di STAI Muhammadiyah Klaten ini sejak pandemi terutama untuk perencanaan tahun ajaran baru 2020/2021 sudah terencana dengan baik mulai dari RPS rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disesuaikan formatnya dengan daring atau pembelajaran jarak jauh PJJ. Tapi untuk fix realisasi RPS terbaru tersebut baru di semester genap besok. Jadi kami telah melakukan perencanaan jangka pendek jangka menengah dan jangka panjang, misal jangka pendek ini ini kita masih mengikuti situasi dari pemerintah, apalagi Jawa Tengah ini kan kemarin termasuk provinsi yang tinggi kasus covidnya. Jadi rencana jangka pendek pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *distance learning* dalam upaya pencegahan wabah covid 2021 ini masih pakai format lama tapi realisasi PJJ atau online semua”. (W: Muh. Suranto, 2021)

Dari pernyataan Kaprodi PAI tersebut diatas sesuai dari pengamatan hasil dokumentasi yang mengkroscek-kan antara RPS dengan proses pembelajaran jarak jauh atau *distance learning* dari dokumentasi gambar bukti proses pembelajaran melalui daring menggunakan Google Meet (Lembaga Penjaminan Mutu, 2020), hal yang belum *match* antara RPS atau rencana pembelajaran semester dengan realisasi atau implementasi proses pembelajarannya, ini juga dikarenakan kebijakan pemerintah pusat yang masih juga belum pasti, karena cara penyelesaiannya wabah covid 19 dari sisi upaya pemerintah dengan model PPKM level-levelan (Laudia Tysara, 2021).

Sedikit berbeda dari pernyataan Kaprodi PAI STAI Muhammadiyah Klaten, wakil ketua 1 STAI Muhammadiyah Klaten menanggapi perihal perencanaan pembelajaran jarak jauh atau *distance learning* dalam upaya

pengecegan wabah covid 19 di Klaten hendaknya dijalankan secara umum, karena memang dari sisi pemerintah juga belum ada kepastian aturan yang mengatur model atau kurikulum pembelajaran jarak jauh (Mulyadi Daud, 2020), dan di lapangan seperti di STAI Muhammadiyah Klaten ini juga masih bingung, hal ini ditegaskan dengan pernyataan wakil ketua 1 STAI Muhammadiyah Klaten:

“Perihal perencanaan kita masih bingung waktu itu Mbak, jadi ya berjalan seperti pada umumnya saja dengan tetap berkoordinasi dengan sesama PTM (Perguruan Tinggi Muhammadiyah), karena yang fokus pada saat itu adalah bagaimana wabah covid 19 ini sendiri tidak sampai menyebar luas, khususnya kita sering berkoordinasi dengan Satgas covid Kabupaten yang juga di dalamnya terus membahas bagaimana pola proses pembelajaran daring, hal itu menurut saya itu bagian dari perencanaan waktu itu”. (W: Badroh Rif’ati, 2021)

Sementara dari sisi Dosen terkait pelaksanaan perencanaan pembelajaran jarak jauh dalam upaya pengecegan covid 19 di STAI Muhammadiyah Klaten, peneliti menemukan ada yang perencanaannya matang dan juga ada yang yang tidak, perencanaan yang matang sebagaimana yang dinyatakan oleh Dosen Bapak Lukman Hakim:

“Persiapan saya ya waktu itu karena tidak terbayangkan adanya covid ini yang akhirnya mau tidak mau harus melakukan pembelajaran jarak jauh atau *distance learning*, iya demi materi saya tersampaikan dengan total, maka saya langsung inisiatif menggunakan Zoom, waktu itu Zoom maksimal hanya 40 menitan, jadi ya waktu 40 menitan itu yang saya gunakan untuk mengajar atau menyampaikan materi, perihal perencanaan atau persiapan khusus ya tidak ada, karena kan covid-19 waktu itu di pertengahan semester. Tetapi setelah itu di semester genap 2020-2021 sudah mulai tertata dari penjaminan mutu (PJM) juga sudah ada arahan jadi semua sudah pasti pembelajaran jarak jauh (PJJ) guna upaya pengecegan wabah covid 19 khususnya di kampus ini.” (W: Lukman Hakim, 2021)

Sementara dari sisi dosen yang perencanaan pembelajaran jarak jauhnya tidak matang yaitu Ibu Badroh Rif’ati, sebagaimana dalam pernyataannya:

“Perencanaan pembelajaran *distance learning*, saya tidak ada persiapan dan perencanaan karena tidak terbayang oleh saya situasi seperti ini terjadi, apa lagi saya termasuk orang senior gaktek lah, jadi perkuliahan saya melalui WA, persentasi mahasiswa WA dengan *voice note* kemudian diskusi di grup WA itu, jadi kita buat grup mata kuliah seperti seolah-olah ya perkuliahan di kelas di dalam grup WA itu, lalu sebelum jam berakhir saya meluruskan hasil diskusi atau presentasi dari mahasiswa itu di setiap mata kuliah yang saya ampu.” (W: Badroh Rif'ati, 2021)

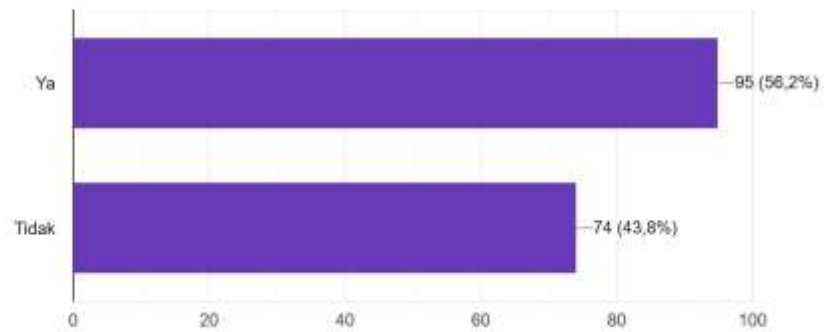
Hasil perolehan data dari mahasiswa juga memperkuat pernyataan ketua, wakil ketua 1, penjaminan mutu, dosen dan Kaprodi tersebut di atas. Sebagaimana pernyataan dari Mahasiswa sebagai berikut:

“Kalau di kelas saya waktu itu mata kuliah yang diampu oleh dosen senior ya perencanaannya kurang matang, atau tidak ada kebijakan darurat yang segera diambil sebagai bentuk pemecahan masalah pembelajaran jarak jauh sebagai upaya pencegahan covid di kampus ini, kalau dosen yang muda dia langsung pakai Zoom atau Google meeting. Tapi di semester selanjutnya sudah ada perencanaan yang baik jadi saat kontrak kuliah kita sudah pasti daring atau *distance learning* atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) ya macam-macam, ada dosen yang pakai platform WhatsApp, Zoom, bahkan ada yang yang lewat YouTube juga.” (O: Aditya Satria Putra, 2021)

Pernyataan dari salah satu Mahasiswa tersebut di atas juga diperkuat dari hasil instrument yang peneliti berikan kepada seluruh Mahasiswa PAI STAI Muhammadiyah Klaten sejumlah 169 Responden, dengan pertanyaan terkait perencanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) saat wabah covid-19 “Saat darurat covid 19, apakah seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik (terstruktur, sesuai terjadwal, terkoordinasi)?” dan hasil prosentase sebagaimana gambar diagram di bawah ini (Instrumen, 2021):

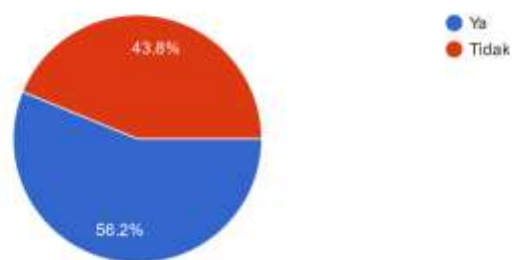
Saat darurat covid 19, apakah seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik (terstruktur, sesuai terjadwal, terkoordinasi)?

169 jawaban



Saat darurat covid 19, apakah seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik (terstruktur, sesuai terjadwal, terkoordinasi)?

169 responses



*Gambar 4.1 Diagram instrument nomor 9 tentang terencanaanya PJJ*

Dari gambar diagram di atas, mengindikasikan pelaksanaan perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) dalam upaya pencegahan wabah penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten berjalan dengan baik, dibuktikan dengan 56,2% dari 169 jumlah total responden Mahasiswa Program Studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam (PAI) menjawab kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik (terstruktur, terjadwal dan terkondisikan).

Dari paparan data angket/kuisisioner, wawancara dan dokumentasi tersebut di atas, Pelaksanaan perencanaan pembelajaran jarak jauh dalam upaya pencegahan covid-19 di STAI Muhammadiyah Klaten saat awal pandemi tahun 2020 belum terencana dengan baik di awal covid tahun 2020 (semester genap 2020/2021), tetapi di semester selanjutnya yaitu semester ganjil 2021-2022 tepatnya di bulan September sudah terencana dengan baik, yakni full proses pelaksanaan pembelajarannya jarak jauh atau daring atau *distance learning*, akan tetapi proses implementasi pembelajaran jarak jauh atau daring itu belum secara tegas diwajibkan pula di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran semester RPS, dikarenakan belum ada regulasi yang mengaturnya. Sebaliknya di tahun ajaran baru 2021/2022 ini tepatnya di di bulan September semua perencanaan sudah sesuai, baik perencanaannya dan implementasinya atau pelaksanaan.

Berkaitan pelaksanaan pengorganisasian manajemen mutu pembelajaran jarak jauh atau *distance learning* dalam upaya pencegahan wabah penyakit covid 19 di STAI Muhammadiyah Klaten, wakil ketua 1 berpendapat:

“Alhamdulillah untuk pengorganisasiannya kita saling koordinasi terutama dengan penjaminan mutu Mbak. Penjaminan mutu sebagai tugasnya membuat pedoman pembelajaran jarak jauh yang nantinya nya pengorganisasiannya kepada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), agar dapat diterapkan kepada seluruh mahasiswa Prodi PAI tersebut, karena kita baru satu Prodi kan di sini. Terakhir pengorganisasian kita menerapkan rencana pembelajaran semester (RPS) dengan model *blended learning*, yaitu separuh semester tatap muka luring, sama separuh semester *distance learning* daring.” (W: Muriyanto, 2021)

Berkaitan pengorganisasian sesuai *Standar Operasional Prosedur* (SOP) saat pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) dalam upaya pencegahan covid-19 di STAI Muhammadiyah Klaten, ketua lembaga penjaminan mutu sudah saling



koordinasi atau saling organisasi saat awal covid tahun 2020 yang lalu, hal ini dipertegas dalam pernyataannya:

“Saat awal covid tahun 2020 lalu sebenarnya sudah kita organisasikan, karena waktu itu masih awal covid lembaga masih fokus ke upaya pencegahan dari sisi kesehatannya jadi belum sampai kepada proses pembelajarannya, karena memang di Jawa Tengah ini covidnya termasuk tinggi, walaupun sebenarnya itu di kota, di Klaten tidak begitu signifikan, tapi karena kebijakan dari pemerintah provinsi yang berlaku untuk seluruh kabupaten hal ini berimbas. Tetapi di semester sekarang sudah terorganisir dengan baik ke kaprodi PAI (karena memang kita masih satu Prodi di STAI Muhammadiyah Klaten ini) sudah berkoordinasi dengan lembaga penjaminan mutu, yang pedomannya kita mengikuti dari Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah dan dari Kopertais X, lalu kemudian diterapkan oleh Dosen saat proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *distance learning* di kampus STAI Muhammadiyah Klaten ini”. (W: Shafa Alistia Irbati, 2021)

Pernyataan Ketua Lembaga Penjaminan Mutu STAI Muhammadiyah Klaten tersebut di atas didukung oleh Ketua Program Studi (Kaprodi) Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Muhammadiyah Klaten terkait pengorganisasian pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau *distance learning* dalam upaya pencegahan covid-19 di lokasi penelitian, hal ini termasuk bagian dari manajemen mutu proses pembelajaran. Sebagaimana pernyataannya sebagai berikut:

“Iya mbak setelah koordinasi melalui rapat Zoom saat persiapan perkuliahan semester ganjil 2020-2021 kemarin itu, di kampus kita sudah menyiapkan dengan baik termasuk pengorganisasiannya sudah ada pedoman atau SOP dari penjaminan mutu yang juga di amini oleh wakil ketua 1 waktu rapat itu, jadi semua perkuliahan di semester ganjil 2020/2021 ini sudah dipastikan secara daring, berbeda dengan semester kemarin masih simpang siur, jadi saya dulu ya berbasis tugas lewat WhatsApp, untuk platformnya menggunakan apa saja itu juga sudah ditentukan oleh penjaminan mutu bisa pakai Zoom atau Google Meet, yang jelas harus ada tatap muka melalui daring, yaa PJJ itu kan? tapi saya sendiri milih pakai Zoom”. (W: Naomi Fahma, 2021)

Pernyataan Dosen di atas juga ditegaskan oleh Mahasiswa PAI STAI Muhammadiyah Klaten:

“Ya bu.., semua Dosen di kelas kami sejak semester ganjil ini *full* daring, ya ada yang menggunakan Zoom dan juga ada yang menggunakan Google Meet, kalau saya sendiri senang lewat Google Meet, karena HP tidak panas juga kuota tidak cepat habis. Jadi menurut saya pengorganisasian atau penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sudah baik di semester ini, berbeda halnya dengan semester yang kemarin, ya kita juga wajar mungkin karena kesiapan atau pengorganisasiannya dari kampus kita juga belum siap, karena saya sendiri juga selama ini baru kali ini mengalami wabah kayak gini, istilah jawanya itu kan pagebluk.” (O: Achmad Ragil Pamungkas, 2021)

Demikian pula pernyataan dari ketua STAI Muhammadiyah Klaten berkaitan dengan pengorganisasian Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau *distance learning* dalam upaya pencegahan covid-19 di STAI Muhammadiyah Klaten yang sudah berkoordinasi dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) selaku atau sebagai kampus pembina Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) di masing-masing provinsi yang diamanahi oleh Majelis Diktilitbang Pengurus Pusat (PP) Muhammadiyah sebagai berikut:

“Dalam hal pengorganisasian pembelajaran jarak jauh dalam upaya pencegahan covid-19 di kampus kita ini saya selaku ketua juga sudah komunikasi dengan kampus pembina kita Mbak yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta jadi di awal covid kemarin di grup ketua perguruan tinggi Muhammadiyah PTM itu di-*share* contoh pedoman pendidikan jarak jauh (PJJ) jadi ya itu patokan kita untuk pengorganisasian pembelajaran jarak jauh di STAI Muhammadiyah Klaten ini.” (W: Muriyanto, 2021)

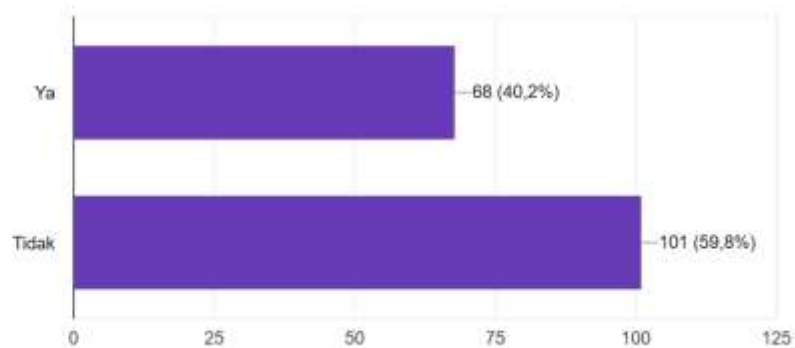
Pernyataan ketua STAI Muhammadiyah Klaten di atas sesuai dari hasil dokumentasi peneliti, terdapat pedoman Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) yang berasal dari kampus pembina Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) (Sukamta et al., 2019), Lembaga Penjaminan

Mutu STAI Muhammadiyah Klaten mengadopsi dari pedoman tersebut, sebagaimana yang juga sudah ditegaskan melalui pernyataan hasil wawancara oleh Kepala Lembaga Penjaminan Mutu STAI Muhammadiyah Klaten di atas.

Hal tersebut, tentang pengorganisasian Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau *distance learning* dalam upaya pencegahan covid-19 di STAI Muhammadiyah Klaten juga ditegaskan dari hasil instrumen peneliti yang ditanggapi oleh 169 mahasiswa STAI Muhammadiyah Klaten tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di lokasi penelitian ini, bahwasannya ada pengorganisasiannya, tidak bebas atau tidak terarah, akan tetapi di organisir secara baik dan rapi, sebagaimana gambar diagram di bawah ini (Instrumen, 2021):

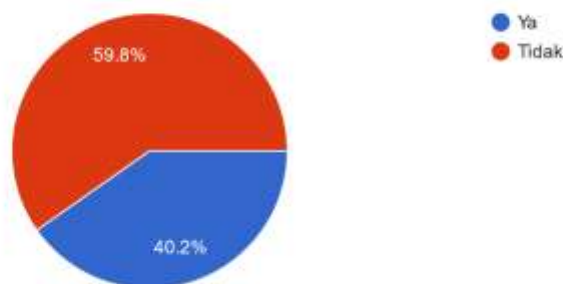
Belajar melalui jalur online tidak pernah ada peraturanya/ terbilang sangat bebas

169 jawaban



Belajar melalui jalur online tidak pernah ada peraturanya/ terbilang sangat bebas

169 responses



*Gambar 4.2 Diagram instrument nomor 2 tentang terdapat pedoman PJJ*  
Hasil dari diagram tersebut menegaskan bahwa 59,8% dari 169 responden

mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Muhammadiyah Klaten menyatakan bahwa belajar melalui jalur online atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di lokasi penelitian ini ada peraturannya secara terstruktur dan sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan oleh lembaga penjaminan mutu.

Perihal bagaimana penerapan pelaksanaan manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau *distance learning* dalam upaya pencegahan wabah penyakit covid 19 di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muhammadiyah Klaten, dinyatakan oleh Ketua Program Studi (Kaprodi) Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAI Muhammadiyah Klaten sebagai berikut:

“Proses penerapan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam upaya pencegahan wabah covid 19 di kampus kita ini karena sudah ada pedomannya, ya kita ikuti pedoman itu, yang jelas pedomannya tidak jauh berbeda dari instruksi atau edaran dari pengurus Pusat PP Muhammadiyah dan juga dari Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (Kopertais) X di wilayah Jawa Tengah, penekanannya belum dibolehkan tatap muka atau luring, jadi tatap muka dengan daring atau ya PJJ itu, disini kita menggunakan berbagai platform, karena memang intruksi dari penjaminan mutu tidak difokuskan satu macam platform saja, dan juga kita di kampus ini belum memiliki aplikasi atau platform khusus yang resmi dari kampus, ya rata-rata dosen pakai Zoom dan Google meet”. (W: Muh. Suranto, 2021)

Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam upaya pencegahan covid-19 di Muhammadiyah Klaten dengan menggunakan berbagai platform juga diperjelas oleh mahasiswa STAI Muhammadiyah Klaten:

“Dosen yang menggunakan platform tatap muka atau pembelajaran jarak jauh secara online mayoritas sudah menggunakannya, ada yang Zoom dan juga ada yang Google Meet bu, ada juga yang menggunakan WhatsApp, kalau kami sebagai mahasiswa karena memang belum dibolehkan tatap muka atau luring ya lebih nyamannya yang langsung tatap muka online atau daring seperti Zoom atau Google Meet, kalau saya pribadi lebih nyaman

Google Meet, yang tidak nyaman itu ada juga dosen yang hanya memberi tugas bu.” (O: Adelia Febriana, 2021)

Pernyataan Ketua Program Studi (Kaprodi) Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut di atas dan juga pernyataan salah satu mahasiswa, sesuai dari hasil dokumentasi yang peneliti peroleh dari salah satu Dosen yang peneliti wawancarai, dokumen tersebut berupa *screenshot* saat proses perkuliahan dosen tersebut dengan mahasiswa melalui daring dengan menggunakan platform Google Meet (Lembaga Penjaminan Mutu, 2020), hal tersebut menegaskan bahwasanya penerapan atau pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) *distance learning* di STAI Muhammadiyah Klaten tetap memperhatikan mutu pembelajarannya hal ini berkaitan dengan manajemen mutu dari penelitian ini.

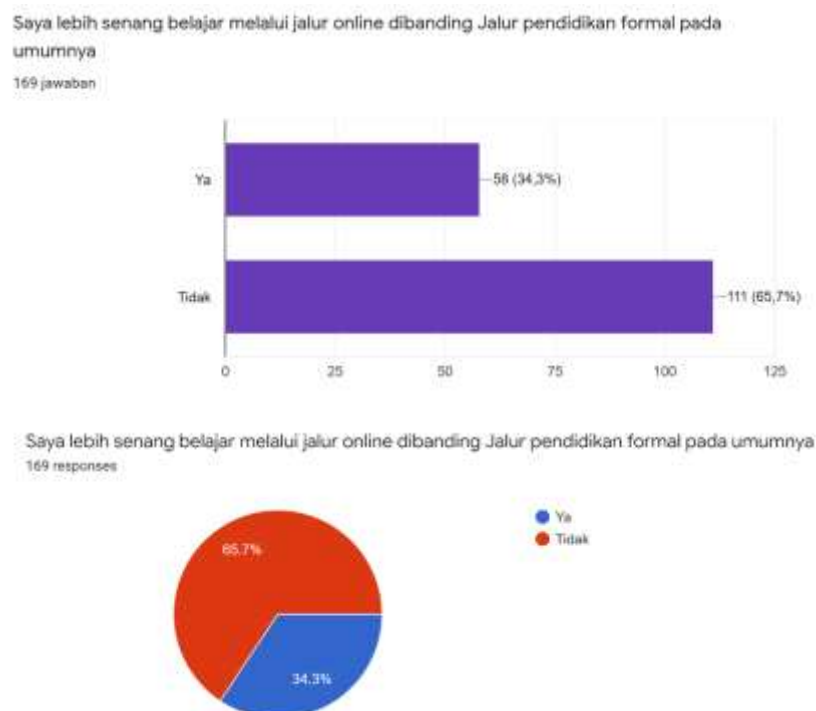
Hasil wawancara dari salah satu Dosen juga penerapan pembelajaran berjalan dengan baik:

“Penerapan proses pembelajaran saya selaku dosen harapannya sih tidak meninggalkan mutunya sebagaimana saat tatap muka langsung atau masih luring, karena istilah daring luring itu kan ya belakangan muncul juga karena adanya pandemi ini. Kalau penerapan saya saat proses pembelajarannya memang ingin tatap muka langsung agar ada interaksi secara langsung dari saya selaku dosen dengan mahasiswa, jadi saya menggunakan *platform* yang *live* video pakai Zoom, teman-teman dosen kadang juga ada yang pakai Google meet, apalagi saya menjelaskan materi menggunakan *slide PowerPoint*, jadi dari sisi persiapan atau perencanaan saya juga harus menyiapkan materi dan itu saya sampaikan melalui daring setelahnya ada diskusi presentasi dari mahasiswa sesuai tugasnya masing-masing, selama ini ada kendala utama di sinyal.” (W: Lukman Hakim, 2021)

Ketua STAI Muhammadiyah Klaten juga menegaskan bahwasanya terkait manajemen mutu pembelajaran pada penerapannya di lokasi penelitian sesuai dengan pedoman yang ada dan intruksi dari surat edaran pengurus Pusat Muhammadiyah, sebagaimana pernyataannya:

“Alhamdulillah di kampus kita ini penerapannya sudah berjalan dengan baik, itu semua memang upaya kita untuk tetap menjaga mutu proses pembelajarannya di sini, karena tidak bisa tatap muka langsung atau luring maka tatap mukanya secara online atau daring, dengan harapan sama seperti tatap muka di kelas, materi tersampaikan secara langsung kepada mahasiswa, ada komunikasi dua arah dari dosen dan mahasiswa, oh iya yang saya dengar yang jadi pembahasan kemarin juga memang masalahnya ada di sinyal, apalagi wilayah Klaten ini kan memang masih desa, jadi kendalanya adalah sinyal.” (W: Muriyanto, 2021)

Akan tetapi terkait penerapan pembelajaran jarak jauh *distance learning* dalam upaya pencegahan covid-19 di STAI Muhammadiyah Klaten ini mayoritas mahasiswa menginginkan atau lebih puas dengan model perkuliahan di kelas tatap muka langsung atau luring, hal ini dari hasil responden seluruh mahasiswa program studi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagaimana gambar diagram di bawah ini (Instrumen, 2021):



Gambar 4.3 Diagram instrument nomor 1 tentang pendapat perkuliahan penerapan daring & luring

Dalam gambar diagram terlampir di atas mayoritas mahasiswa STAI Muhammadiyah Klaten dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih puas atau menginginkan perkuliahan dengan tatap muka langsung atau luring. Terdapat 65,7% mahasiswa dari 169 responden yang merasa senang belajarnya atau model pembelajarannya melalui tatap muka atau pada umumnya yaitu formal, dan sisanya terdapat 34,3% mahasiswa dari 169 responden yang menginginkan belajar online, hal ini dikarenakan jika pembelajaran online terlepas dari mutu pembelajarannya mahasiswa tersebut bisa sambil membantu pekerjaan orang tuanya di rumah, jika melalui luring atau tatap muka langsung di kampus secara formal hal tersebut tidak dapat dilakukan karena harus hadir di kampus, sebagaimana pernyataan salah satu mahasiswa STAI Muhammadiyah Klaten sebagai berikut:

“Saya enjoy dengan online dan offline., tapi lebih suka online karena dengan online saya bisa daring dimana saja sambil membantu orang tua saya. Kalau tatap muka langsung di kampus kan saya tidak bisa sambil membantu orang tua bu? ya sebenarnya ada *plus* dan *minusnya*, apa lagi saya rumahnya di pedesaan harus mencari sinyal, kalau di rumah saya itu di ruang tamu yang sinyalnya kuat sehingga penerapan pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh bisa maksimal, karena menurut saya karena live video jadi sinyalnya harus kuat, sebenarnya dari kamar saya sinyal ada tapi tidak maksimal gampang putus nyambung jika dipakai live zoom atau Google Meet.” (O: Aditya Satria Putra, 2021)

Dengan demikian, paparan data dari peneliti yang diperoleh melalui wawancara dengan berbagai sumber di atas dan juga dokumentasi dari bukti *screenshot* proses perkuliahan dari salah satu Dosen STAI Muhammadiyah Klaten dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *distance learning*, Dilaksanakan dalam upaya pencegahan wabah covid 19 di STAI Muhammadiyah Klaten.

Adapun terkait dengan pengawasan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *distance learning* dalam upaya pencegahan wabah covid 19 di STAI Muhammadiyah Klaten, ada berbagai macam pengawasan, melalui mahasiswa lewat ketua kelas atau dengan masing-masing penanggung jawab mata kuliah yang sudah ditunjuk atau disepakati tiap-tiap kelas, dan juga melalui pengawasan dari lembaga penjaminan mutu (PJM) yang dilakukan di akhir semester. Sebagaimana pernyataan ketua program studi (Kaprosdi) Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAI Muhammadiyah Klaten sebagai berikut:

“Pengawasan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *distance learning* di kampus kita ini awal covid dulu dilakukan di akhir semester, jadi belum ada pengawasan yang signifikan, dikarenakan ya itu tadi, awal-awal covid dulu kita masih fokus kepada kesehatannya belum fokus kepada pendidikannya. Menurut saya itu pun terjadi di pemerintahan pusat, provinsi, sampai dengan kabupaten, walaupun tiap-tiap pimpinan setingkat pusat Menteri, provinsi Gubernur dan kabupaten Bupati melalui dinas pendidikannya. berbeda dengan yang semester ini, ada pengawasan bulanan setiap di akhir bulan, ada pengawasan sekaligus evaluasi di akhir semester, terkait evaluasi sebelum kopi pun kita tiap akhir semester otomatis ada evaluasi.” (W: Muh. Suranto, 2021)

Pernyataan Kaprosdi tersebut diperkuat oleh mahasiswa yang peneliti wawancarai sebagaimana pernyataannya di bawah ini:

“Iya mbk, saya selaku ketua kelas dihimbau oleh ketua program studi (Kaprosdi) agar melakukan pelaporan di setiap akhir pekan hari sabtu sore terkait proses pembelajaran saat masa pandemi, laporannya berupa cek-list di google form yang menyatakan dosen yang masuk atau aktif mengajar dan dosen yang tidak aktif atau tidak masuk mengajar.” (O: Adelia Febriana, 2021)

Dan juga di akhir semester dilakukan pengawasan tentang pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *distance learning* dalam upaya pencegahan wabah covid 19 di STAI Muhammadiyah Klaten yang dilakukan secara serentak oleh kepala



penjaminan mutu baik kepada dosen dan kepada mahasiswa, pernyataan tersebut sebagaimana disampaikan oleh Kepala pusat penjaminan mutu:

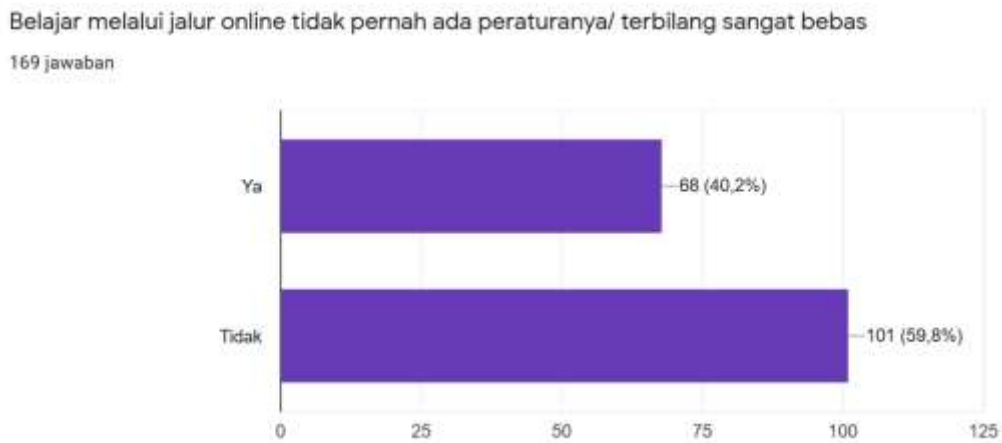
“Iya bu, di setiap akhir semester kita melakukan pengawasan sekaligus evaluasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *distance learning* dalam upaya pencegahan wabah covid 19 di STAI Muhammadiyah Klaten, di awal-awal covid19 dulu tahun 2020 kita malah melakukan pengawasannya lebih sering melalui ketua program studi (Kaprodi) Pendidikan Agama Islam (PAI), Kaprodi dengan ketua kelas, ya saling koordinasi saja di WhatsApp, yang penting dalam jaringan (daring) karena belum boleh masuk mahasiswa dan perkantoran waktu itu kan.” (W: Shafa Alistia Irbati, 2021)

Untuk Bagaimana model pengawasannya ketua program studi Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) menyatakan sebagai berikut:

“Untuk model kongkrit yang pasti kita lakukan dalam pengawasan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagai upaya pencegahan covid-19 di STAI Muhammadiyah Klaten ini, kalau Prodi melalui google form, di situ masing-masing dosen mengisi seperti: menggunakan metode apa saat daring, memakai platform apa saat proses pembelajaran jarak jauhnya atau daringnya, mengupload file Rencana Pembelajaran Semester (RPS)nya setiap dosen dan setiap mata kuliah yang diampu, mengupload bukti perkuliahannya misal screenshot saat proses perkuliahan berlangsung melalui Zoom atau Google meet atau mungkin melalui WhatsApp itu juga di screenshot dan di upload di Google form itu, jadi terkumpul semua dari masing-masing dosen dan masing-masing mata kuliah di saya mbak sebagai Kaprodi. Intinya google form yang kita sebar itu ya untuk pengawasan bahwasanya perkuliahan tetap berjalan walaupun dari rumah, walaupun sedang covid, walaupun lewat daring, dan itu juga untuk koordinasi saya sebagai Kaprodi ke bendahara atau pembantu ketua 2 untuk penggajian Dosen, jangan sampai tidak bekerja atau tidak mengajar dengan alasan covid ini tapi tetap menerima honorinya.” (W: Muh. Suranto, 2021)

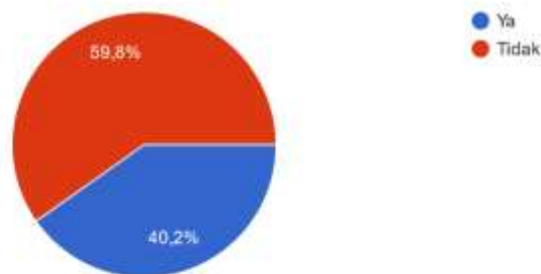
Pernyataan Kaprodi di atas juga ditegaskan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Muhammadiyah Klaten melalui hasil instrumen yang peneliti sebar kepada seluruh mahasiswa, Yang menegaskan bahasanya belajar melalui jalur online atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *distance learning* di STAI Muhammadiyah Klaten selain terencana dengan baik

juga adanya pengawasan yang baik pula dari dosen, dari Prodi, dan dari penjaminan mutu. Sebagaimana yang tergambar dalam diagram di bawah ini (Instrumen, 2021):



Belajar melalui jalur online tidak pernah ada peraturanya/ terbilang sangat bebas

169 jawaban



*Gambar 4.4 Diagram instrument nomor 2 tentang pengawasan PJJ*

Gambar diagram di atas yaitu diagram instrumen nomor 2 yang peneliti sebar kepada seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAI Muhammadiyah Klaten dari total 169 responden 59,8% nya menjawab bahwasanya belajar jarak jauh (PJJ) atau melalui jalur online di STAI Muhammadiyah Klaten ada peraturannya, jadi tidak bebas, hal ini menegaskan adanya pengawasan dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagai upaya

pengecahan penyebaran wabah covid 19 di STAI Muhammadiyah Klaten. Sedangkan dari 169 responden menjawab 40,2% lebih sedikit yang menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) di STAI Muhammadiyah Klaten tidak ada pengawasannya atau bebas.

Perihal pelaksanaan evaluasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *distance learning* dalam upaya pencegahan wabah covid 19 di STAI Muhammadiyah Klaten, kepala penjaminan mutu menyatakan sebagai berikut:

“Evaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *distance learning* sebagai upaya pencegahan covid-19 di kampus kita ini terus kita lakukan Mbak, seperti yang saya sampaikan tadi baik yang per pekan dan juga ada yang perbulan terutama evaluasi di setiap akhir semester. Seperti saat awal covid-19 tahun 2020 dulu, karena covidnya terjadi di pertengahan semester maka evaluasi mingguan yang kita lakukan, jadi setiap akhir pekan sabtu sore Waktu itu Kaprodi melaporkan kepada lembaga penjaminan mutu terkait proses perkuliahan yang dilakukan oleh para dosen berjalan atau tidak, lalu di akhir semester genap 2019/2020 waktu itu Langsung kita adakan evaluasi rapat melalui Zoom yang dihadiri seluruh jajaran pejabat STAI Muhammadiyah Klaten, rapat itu membahas bagaimana proses pembelajaran di semester depan besoknya.” (W: Shafa Alistia Irbati, 2021)

Menambah dari pernyataan kepala penjaminan mutu di atas, ketua STAI Muhammadiyah Klaten berpendapat:

“Saat awal covid dulu 2020 karena di pertengahan semester, evaluasi kita secara darurat saling koordinasi saja, sebaliknya setelah di semester ganjil 2020-2021 kita sudah bisa menerapkan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) sesuai instruksi atau pedoman yang diedarkan oleh Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah yang dalam hal ini selaku Pembina langsung Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) di seluruh Indonesia, saya juga koordinasi dengan kampus Pembina kita Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) lalu diberi pedomannya, maka itulah acuan kita melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di kampus kita ini.” (W: Muriyanto, 2021)

Sedangkan pendapat ketua program studi (Kaprodi) Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Muhammadiyah Klaten lebih tegas lagi menyatakan bahwa:

“Evaluasi yang kita terapkan saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *distance learning* dalam upaya pencegahan wabah covid 19 di STAI Muhammadiyah Klaten ini yang konkrit setiap di akhir semester, dan itu kita mulai sejak semester ganjil 2020-2021, lalu di semester genap 2020-2021, sedangkan di semester ganjil 2021-2022 ini kita sudah menerapkan *blended learning*, itu semua hasil dari evaluasi satu tahun yang lalu saat covid-19 ganas-ganasnya, nah untuk evaluasi yang semester ini kita masih belum Mbak, karena ini masih berjalan, saya rasa kebanyakan kampus sekarang juga sudah menerapkan hal ini.” (W: Muh. Suranto, 2021)

Pernyataan ketua program studi (Kaprodi) Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Muhammadiyah Klaten di atas juga diperkuat dari hasil sebaran angket melalui google form online atau instrumen penelitian yang peneliti sebar tentang mahasiswa lebih mampu memahami materi jika bertatap muka secara langsung dengan dosen saat proses pembelajaran atau luring (luar jaringan). Hal ini juga dipertegas dengan pernyataan salah satu mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Muhammadiyah Klaten sebagaimana di bawah ini:

“Iya mbak, saya lebih *marem* (puas) dengan proses pembelajaran tatap muka langsung, tapi mau bagaimana lagi karena belum boleh covid-19 masih ada, bahkan kemarin level-level’an dan puncak-puncaknya banyak yang yang wafat, kasus di Jawa Tengah termasuk tinggi se-indonesia kan waktu itu? maka tiga semester kemarin daring terus kelas saya dan semua, apalagi saya semester tiga sekarang yang belum pernah masuk kelas atau tatap muka langsung selama ini, tapi alhamdulillah di semester ganjil 2021/2022 sekarang ini mbak setiap mata kuliah separuh sudah masuk dan separuh masih daring.” (O: Afida Fatih Rahma, 2021)

Hal tersebut juga memperkuat pernyataan kepala penjaminan mutu (PJM) STAI Muhammadiyah Klaten sebagai berikut:

“Iya Mbak di semester ini kita sudah memakai *blended learning*, jadi separuh masuk tatap muka di kelas di kampus dan separuh pertemuan tetap daring, itu semua hasil evaluasi seluruh civitas akademika STAI Muhammadiyah Klaten dan juga melihat perkembangan covid di Kabupaten Klaten ini, sekarang kan modelnya level-level’an oleh pemerintah pusat, nah di Klaten ini sudah level 1 jadi boleh melakukan kegiatan termasuk proses pembelajaran, tapi hasil dari evaluasi juga agar tidak banyak berkumpul maka kita melakukan *blended learning* itu.” (W: Shafa Alistia Irbati, 2021)

Sedangkan dari pihak dosen yang saya wawancarai juga hampir sama sependapat dari pernyataan kepala penjaminan mutu STAI Muhammadiyah Klaten di atas, sebagaimana pernyataannya dibawah ini:

“Ya Mbak karena covid sekarang sudah mulai reda, jadi memang hasil evaluasi rapat terakhir di kampus menjelang semester tahun ajaran baru, ditetapkanlah hasil dari evaluasinya model perkuliahannya campuran atau *blended learning* ya istilahnya sekarang? seperti saya ini sekarang ya kadang masuk tatap muka di kampus, kadang daring online mbk.” (W: Lukman Hakim, 2021)

Sejalan dengan Covid-19 mulai berakhir berangsur-angsur dan juga sudah masuk di semester tahun ajaran baru 2021-2022 Sebagaimana pernyataan para responden di atas, peneliti juga mendapatkan hasil dari instrumen yang disebar tentang para mahasiswa lebih mampu memahami materi jika bertatap muka secara langsung dengan dosen di kelas atau luring sebagaimana gambar diagram dibawah ini:

Dari 169 responden para mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di kampus STAI Muhammadiyah Klaten menjawab 91,7% setuju atau lebih puas jika perkuliahan atau proses pembelajaran secara tatap muka langsung (luring) dikarenakan materi lebih mudah dan bisa dipahami, sedangkan 8,3% dari responden menjawab tidak.

Dengan demikian, dari hasil evaluasi proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama tiga semester yang lalu di Style Muhammadiyah Klaten, diambil keputusan di semester ganjil tahun ajaran baru 2021-2022 dilakukan dengan *blended learning* atau separuh pertemuan tatap muka di kelas dan separuh pertemuan pembelajaran jarak jauh (daring).

## **2. Relevansi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (*Distance Learning*) dalam Upaya Pencegahan Wabah Penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten**

Berkaitan dengan relevansi pembelajaran jarak jauh dalam upaya pencegahan semakin menyebarnya covid-19 di STAI Muhammadiyah Klaten, berikut kami paparkan hasil temuan yang peneliti peroleh. Dalam sistem pembelajaran jarak jauh hal yang paling penting adalah ketersampaian materi pembelajaran kepada mahasiswa, seperti yang disampaikan oleh mahasiswa Achmad Ragil Pamungkas yang mengatakan:

“Perkuliahan awal covid 2020 dulu saat pembelajaran jarak jauh sedikit mengalami kesulitan memahaminya, mungkin dikarenakan masih awal menggunakan metode PJJ mulai dari kurangnya persiapan yang digunakan untuk kuliah juga belum terlalu familiar dengan aplikasi-aplikasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau platformnya. Namun di semester depannya, awal semester ganjil 2020 dengan berbekal pengalaman sebelumnya para dosen dan mahasiswa sudah siap menerima pembelajaran yang dilakukan melalui daring atau PJJ.” (O: Achmad Ragil Pamungkas, 2021)

Menurut pernyataan mahasiswa tersebut di atas bahwa terdapat sedikit kendala dalam memahami materi perkuliahan yang di dilakukan saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di awal-awal covid tahun 2020. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama di semester selanjutnya, mahasiswa ataupun dosen sudah mempersiapkan segala metode dan cara agar dengan perkuliahan secara jarak jauh materi pembelajaran tetap tersampaikan dan dipahami dengan mudah sebagaimana biasanya. Lebih jelas lagi mahasiswa Aditya memberikan pendapat:

“Semua hal, jika memang masih awal ya sama seperti bayi, merangkak dulu, berjalan, baru bisa berlari. Diawal-awal perkuliahan jarak jauh sekedar sharing dan latihan menggunakan aplikasi-aplikasi baru, sejalan berjalannya waktu maka sudah terbiasa. Apalagi platform yang sudah tersedia menurut saya amat sangat mudah diakses serta gratis yang penting kuota saja, kuota internet pun untuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Dalam Jaringan (daring) pun juga sudah dibantu oleh pemerintah pusat” ( O: Aditya Satria Putra, 2021)

Sedangkan pernyataan Dosen Program Studi (Prodi) Pendidikan Agama

Islam (PAI) di STAI Muhammadiyah Klaten mengatakan:

“Karena covid-19 waktu itu di negara kita datangnya kan di pertengahan semester ya, kalau tidak salah ingat waktu itu di bulan Maret tahun 2020 kan? maka saya selaku dosen dari sisi uraian materi sudah saya rencanakan dengan baik sebagaimana yang tertuang di dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPP) yang telah saya buat, tapi kan di rencana pembelajaran semester RPP itu metode perkuliahannya tatap muka? Jadi saya ya beralasan darurat aja kemudian menggunakan platform WhatsApp secara online perkuliahannya lewat grup WhatsApp itu dan itu juga dibolehkan kok oleh Kaprodi, ketua program studi dan juga penjaminan mutu, bahkan pak ketua STAI Muhammadiyah Klaten pun juga seperti itu menggunakan WhatsApp perkuliahannya.” (dosen tua)

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di STAI Muhammadiyah Klaten

telah dilakukan sejak awal kemunculan kasus pertama covid-19, di tambah lagi dengan peraturan pemerintah yang memberlakukan *lock down*, diseluruh wilayah di Indonesia. Dengan situasi seperti ini pihak kampus perlu bergerak tanggap dalam mengatasi dan membuat solusi terbaik bagi lembaga pendidikannya.

Salah satu solusi terbaik adalah dengan memberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau *Distance Learning* dalam Upaya Pencegahan Wabah Penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten, melalui surat edaran ketua STAI Muhammadiyah Klaten tentang sistem pembelajaran yang tidak dapat dilakukan dilingkungan kampus dan diganti dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan

menggunakan situs web dan aplikasi pembelajaran yang mempermudah proses pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut yang menjadi pertanyaan luas adalah tentang keefektifan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan STAI Muhammadiyah Klaten. menurut mahasiswa Afifah Nur Raiz sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara terstruktur, bahwa perkuliahan yang dilakukan tidak berbeda jauh dengan perkuliahan yang dilakukan tatap muka langsung.

“Bagi saya pembelajaran jarak jauh (PJJ) bukanlah menjadi masalah yang serius, apalagi bagi mahasiswa. Mahasiswa bukan lagi mereka yang menunggu disuruh baru berangkat diberi tugas baru dijalankan, ditingkat mahasiswa sudah hal biasa menerima atau menghadapi hal-hal baru yang sebelumnya bahkan belum pernah terprediksi, jadi pembelajaran jarak jauh pun menurut saya begitu efektif.” (O: Afifah Nur Raiz, 2021)

Benar sebagaimana yang dikatakan informan di atas bahwa tingkatan mahasiswa merupakan hal biasa jika harus dihadapkan dengan hal-hal baru. Dalam hal ini Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau *Distance Learning* dalam Upaya Pencegahan Wabah Penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten bukankah suatu hal yang perlu dikawatirkan keefektifannya, pembelajaran dengan jarak jauh sebagian besar mahasiswa mengatakan lebih efisien, karena tidak perlu mengeluarkan biaya maupun tenaga untuk ke kampus.

“Lebih enak daring karena rumah saya jauh dengan kampus, belum lagi kalau hujan jadi mungkin saya malah lebih tertarik dan setuju dengan pembelajaran jarak jauh. Saya diskusi dengan teman saya juga enak pembelajaran jarak jauh atau daring karena juga bisa sambil membantu pekerjaan orang tua di rumah, dan itu menurut saya tidak mengurangi mutu dari proses pembelajaran jarak jauh tersebut, Selama ini saya dapat menerima dengan baik materi yang disampaikan oleh dosen.” (O: Agnes Eka Sari, 2021)



Perkuliahan secara jarak jauh sekilas tidak ada perbedaan dengan perkuliahan tatap muka. Dosen dan mahasiswa masih tetap bertemu meskipun tidak satu ruangan, materi perkuliahan tetap tersampaikan, hanya saja cara penyampaian materi kepada mahasiswa yang berbeda. Jika perkuliahan tatap muka dilakukan dalam satu ruangan yang sama, sedangkan pembelajaran jarak jauh mahasiswa dan dosen tetap bertatap muka namun dalam ruang dan tempat yang berbeda, atau yang disebut dengan dalam jaringan (daring).

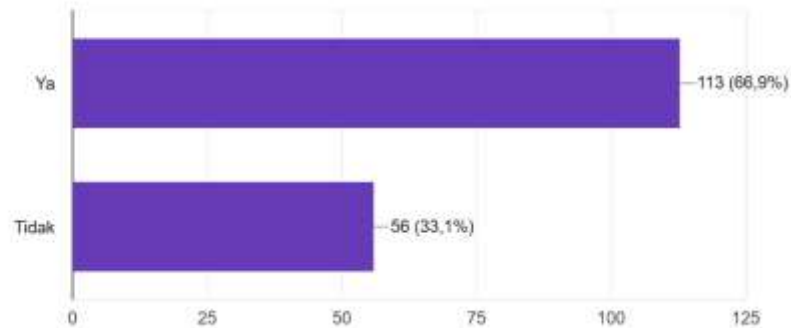
Pernyataan dua informan dari mahasiswa di atas diamini oleh Dosen pengampu di Program Studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Muhammadiyah Klaten sebagaimana pernyataannya dibawah ini:

“Menurut saya amat sangat efektif pembelajaran jarak jauh diterapkan di kampus ini, dan pembelajaran jarak jauh ini atau *distance learning* ini juga dalam upaya pencegahan wabah penyakit coronavirus kan? memang di awal-awal covid dulu di tahun 2020 awal kurang efektif, saya sendiri merasakannya, saya selaku dosen juga mengalami kebingungan awal-awal dulu, apalagi saya dosen tua kan yang gagap teknologi (gaptek), tapi kan antar perguruan tinggi selalu berkoordinasi, seperti kita ini di bawah naungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) yang bina oleh Majelis Diktilitbang Pengurus Pusat (PP) Muhammadiyah, dan juga kita punya kampus pembina kan? yaitu Universitas Muhammadiyah yang besar di wilayah Jawa Tengah ini. Jadi sangat efektif pembelajaran jarak jauh di kampus STAI Muhammadiyah Klaten ini mbak.” (Badroh Rif'ati, 2021)

Pernyataan tersebut di atas diperkuat dari hasil sebaran angket atau instrument kepada 169 responden dari Mahasiswa Program Studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAI Muhammadiyah Klaten sebagaimana diagram berikut (Instrumen, 2021):

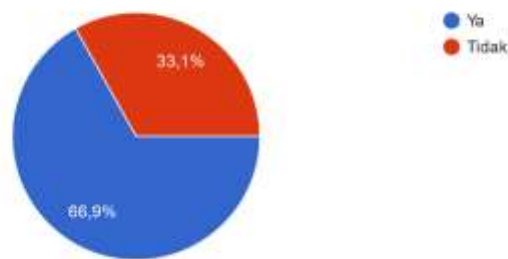
Saya dapat menerima pembelajaran dengan baik pada setiap mata kuliah

169 jawaban



Saya dapat menerima pembelajaran dengan baik pada setiap mata kuliah

169 jawaban



Gambar 4.5 Diagram instrument nomor 3 tentang efektifitas/kepuasan PJJ

Dari bukti hasil diagram di atas, dengan jumlah responden 169 mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAI Muhammadiyah Klaten yang menyatakan menerima pembelajaran jarak jauh dengan baik pada setiap mata kuliah sejumlah 66,9% sedangkan yang menyatakan tidak atau kurang baik menerima materi pembelajaran jarak jauh di setiap mata kuliah hanya 33,1%. Hal ini menegaskan pembelajaran jarak jauh dalam upaya pencegahan covid-19 di STAI Muhammadiyah Klaten sangat efektif.

Dengan adanya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau *Distance Learning* dalam Upaya Pencegahan Wabah Penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten yang tidak kalah penting adalah mutu pendidikan yang dilakukan. Proses dan hasil

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) perlu dinilai untuk membuat kesimpulan serta sebagai bahan evaluasi kedepannya.

Berkaitan dengan cara mengukur efektif tidaknya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau *Distance Learning* dalam Upaya Pencegahan Wabah Penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten ini, yaitu dengan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan atau tidak, atau bahkan mengalami penurunan?. Mutu pembelajaran dapat dilihat saat penilaian di tengah semester (Ujian Tengah Semester/UTS) maupun akhir (Ujian Akhir Semester/UAS) atau juga dengan keaktifan mahasiswa dalam membuat tugas-tugas yang diberikan. Jika hasil ujian dan tugas-tugas mahasiswa berjalan dengan baik, dapat dipastikan proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dapat dikatakan bermutu.

“Tugas-tugas yang diberikan menurut saya lebih berat hal ini mungkin dikarenakan tugas yang diberikan harus dikumpulkan dalam platform yang sebelumnya belum kami ketahui atau belum familiar. Memang di awal-awal covid-19 tahun 2020 lalu kurang maksimal proses perkuliahannya, dan mayoritas dosen hanya memberi tugas saja, materi pun dikirimkan kan melalui WhatsApp powerpoint-nya, gitu disuruh membaca atau belajar sendiri, tapi sejak tahun ajaran baru semester ganjil 2020-2021 sudah terencana dan terealisasi disajikan dengan baik Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)nya.” (O: Agus Rohmat Basuki, 2021).

Sedangkan pernyataan dari lembaga penjaminan mutu terkait bagaimana mengukur efektivitas pembelajaran jarak jauh pjj atau distance learning dalam upaya pencegahan wabah virus Corona 19 ini di STAI Muhammadiyah Klaten, kepala penjaminan mutu mengungkapkan:

“Cara mengukur efektif atau tidaknya pembelajaran jarak jauh di STAI Muhammadiyah Klaten ini kita ada berbagai macam Mbak, ada yang jangka pendek jangka menengah dan jangka panjang, untuk jangka panjang yang

jelas kita mengimplementasikan dari pedoman pembelajaran jarak jauh yang sudah ada ada, dari Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, dari kopertais X wilayah Jawa Tengah dan juga dari kampus Pembina kita yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Lalu kita turunkan Kepada surat edaran yang ditandatangani oleh ketua STAIN Muhammadiyah Klaten. Nah.. yang paling sering kita lakukan itu dengan menyebar angket melalui Google form, di situ Dosen dituntut dan Mahasiswa juga dituntut mengisi dan juga mengupload bukti-bukti kinerja atau proses pembelajaran jarak jauh yang telah dilakukan oleh dosen dan mahasiswanya di kelas, jadi terukur dan sistematis menurut saya.” (W: Shafa Alistia Irbati, 2021)

Para dosen sebenarnya tidak berlebihan atau dengan kata lain tidak memberikan tugas-tugas yang yang menyulitkan, namun dengan adanya situasi yang seperti ini dan entah sampai kapan akan berakhir maka aplikasi-aplikasi atau *platform* bertajuk pendidikan yang dapat membantu pengerjaan tugas-tugas mahasiswa harus dikenalkan. Contohnya Google Meet, Zoom, Google Classroom, Schoology dan lain-lain menjadi alternatif utama, selain mempermudah dosen dalam memberikan materi dan tugas, di dalam aplikasi-aplikasi tersebut memudahkan interaksi dan diskusi pihak dosen dengan mahasiswa, lebih jelasnya seperti pernyataan mahasiswa berikut:

“Umumnya dosen-dosen menggunakan Zoom dan Google Meet sebagai aplikasi tatap muka Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau daring, saat menyampaikan materi dan presentasi lebih pas, saya pribadi lebih suka pakai *platform* seperti Google Classroom, bahkan dikampusnya teman saya itu pakai Schoology terutama untuk penugasan lebih enak menurut saya, ada juga yang menggunakan WhatsApp, sebagian ada juga yang youtube bahkan.” (O: Agus Wijanarko, 2021).

Berkaitan dengan platform yang digunakan di di kampus STAI

Muhammadiyah Klaten ini, salah satu dosen berpendapat sebagai berikut:

“Kalau saya ya saya tawarkan dulu dengan mahasiswa terutama saat kontrak perkuliahan di awal perkuliahan, ingin menggunakan platform apa, dan ini mulai berjalan setelah awal covid berlalu, jadi saya terapkan tawaran ini kepada mahasiswa di semester ganjil 2020-2021, karena di awal 2020 dulu kan covid awal-awalnya dan itu di pertengahan semester. Kebanyakan

mahasiswa menghendaki pakai Google meet untuk live daringnya, kemudian setelah berjalan beberapa pertemuan karena mayoritas mahasiswa berada di pedesaan, Kabupaten Klaten kan kota atau kabupaten kecil? jadi sinyalnya mungkin kurang stabil, akhirnya melalui YouTube, saya merekam penjelasan materi menggunakan laptop kemudian saya screen video, kemudian saya upload ke Youtube dan link YouTubanya saya *share* di Google Classroom. Jadi di YouTube itu saya menjelaskan seperti di depan kelas, kemudian Google classroom itu kelasnya sebagai tempat diskusi terkait materi yang disampaikan di setiap pertemuan.” (W: Naomi Fahma, 2021)

Pendapat Dosen tersebut di atas sesuai dari hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan, adanya *screenshot* gambar atau foto dari YouTube salah satu Dosen STAI Muhammadiyah Klaten yang penjelasan materinya diupload ke dalam YouTube, dan juga dokumentasi *screenshot* atau foto gambar Google Classroom dimana mahasiswa dan dosen berdiskusi di dalamnya. Dengan kata lain, maka Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau *Distance Learning* dalam Upaya Pencegahan Wabah Penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten tidak mengurangi mutu saat proses pembelajaran tatap muka atau luar jaringan (*luring*).

Setelah hampir 2 tahun berjalan pembelajaran jarak jauh yang dikarenakan pandemi covid-19, akhirnya mulai dikurangi yang awalnya *full* Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), akhir-akhir ini sudah sesekali di imbangi pembelajaran dengan bertatap muka langsung (*luring*). Pembelajaran tatap muka langsung yang sudah mulai dijalankan disambut dengan antusias para mahasiswa setelah sebelumnya tidak dapat melakukan pertemuan langsung. Harapan besar mahasiswa dengan selesainya wabah pandemi covid 19 ini proses perkuliahan sebagaimana yang diungkapkan bahwa kemungkinan perkuliahan setelah pandemi covid berakhir bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bertatap muka langsung dan bisa dilakukan

dengan pembelajaran jarak jauh. Hal ini guna untuk mengantisipasi kegiatan-kegiatan mahasiswa ataupun dosen yang berbenturan atau bersamaan.

“Mungkin pembelajaran yang dilakukan setelah covid selesai tatap muka seperti biasanya, namun saat-saat tertentu juga bisa dilakukan dengan model Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), karena mungkin dengan alasan mahasiswa ada yang ikut organisasi atau kegiatan lain sehingga perkuliahannya bisa diganti dengan jarak jauh.” (O: Ahmad Latif Ridho, 2021).

Yang tidak kalah penting pada pembelajaran jarak jauh adalah mutu pembelajaran yang dilakukan. Dengan metode dan sistem yang baru pembelajaran bisa dikatakan berjalan dengan efektif apabila pembelajaran tersebut bermutu. Sebagaimana yang diungkapkan sebelumnya mutu pembelajaran dapat dinilai dari hasil ujian dan tugas-tugas yang diberikan dosen. Untuk mengukur ketercapaian mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di STAI Muhammadiyah Klaten melakukan perencanaan sebelum perkuliahan dimulai dan evaluasi setelahnya. Perencanaan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Sedang evaluasi dilakukan di akhir perkuliahan dengan melakukan diskusi atau tanya jawab dengan mahasiswa tentang materi maupun metode perkuliahan yang dilakukan. Dalam evaluasi proses dan hasil perkuliahan menjadi bahan utama untuk mengetahui hasil yang di dicapai mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten. Sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan mutu pembelajaran pada pertemuan yang akan datang. Sebagaimana pernyataan dari Mahasiswa salah satu informan yang peneliti ambil:

“Biasanya dosen mengajak diskusi dan tanya jawab tentang materi perkuliahan yang telah disampaikan. Apabila ada yang perlu dijelaskan lagi

atau ada yang belum paham maka dalam evaluasi itu di terangkan dan dijelaskan hingga mahasiswa yang bersangkutan memahami materi. Bahkan ada dosen yang tetap memberi waktu bisa di luar jam perkuliahan Untuk berdiskusi jika merasa belum selesai diskusinya saat penyampaian materi melalui pembelajaran jarak jauh atau distance learning atau dalam jaringan (daring), misal bisa langsung WhatsApp dosennya, Hal ini yang tidak mungkin terjadi saat sebelum pandemi, karena biasanya dosen di luar jam perkuliahan kan banyak agenda yang lain dilakukan oleh dosen.” (O: Agnes Eka Sari, 2021).

Lebih lengkapnya disampaikan oleh mahasiswa Agnes Eka Sari di atas, dimana dalam pernyataannya dijelaskan adanya perbaikan dan solusi dari permasalahan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Distance Learning dalam Upaya Pencegahan Wabah Penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten yang sebelumnya mahasiswa kurang begitu tertarik dengan pembelajaran dosen yang hanya menggunakan satu jenis *platform* pembelajaran, sehingga dengan hasil diskusi yang dilakukan mahasiswa dan dosen disepakati untuk perkuliahan selanjutnya menggunakan aplikasi lain. Hal tersebut guna untuk menguasai Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Distance Learning dalam Upaya Pencegahan Wabah Penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten tetap bermutu dan efektif.

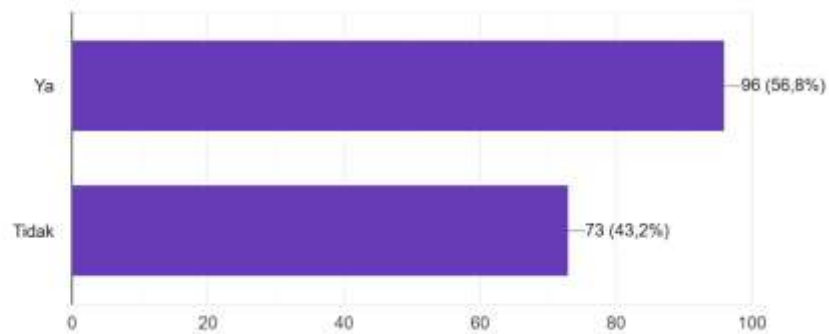
“Pernah, suatu hari ada yang kesulitan memahami materi dan tugas-tugas dari dosen, sehingga waktu diskusi tanya jawab dia mengutarakan keberatannya yang hanya menggunakan google classrom. Bisa saling interaksi hanya tidak bisa tatap muka. Dari hasil diskusi tersebut ada mahasiswa lain yang mengusulkan diselingi dengan tatap muka bisa dengan zoom atau meet, dan disetujui semua.” (O: Ahmad Mustofa, 2021).

Hal tersebut di atas sesuai dari hasil instrumen yang peneliti sebar melalui angket Google Form, bahwa 169 responden Mahasiswa Program Studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih puas dengan proses Pembelajaran Jarak Jauh

(PJJ)nya *live* tatap muka dengan *daring* (dalam jaringan), sebagaimana tampilan diagram di bawah ini (Instrumen, 2021):

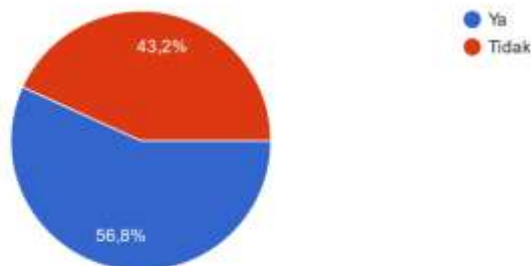
Saya selalu bertatap muka dengan dosen melalui pembelajaran online

169 jawaban



Saya selalu bertatap muka dengan dosen melalui pembelajaran online

169 jawaban



Gambar 4.6 Diagram instrument nomor 4 tentang kepuasan mahasiswa tatap muka *live* *daring* (dalam jaringan)

Penjelasan dari diagram di atas adalah bahwa mahasiswa program studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAI Muhammadiyah Klaten dari 169 responden menghendaki dan merasa puas jika pembelajaran jarak jauh atau *distance learning* atau dalam jaringan (*daring*) langsung bertatap muka secara *live* dengan dosen dan mahasiswa. Hal ini di mana 56,8% mahasiswa sebagai responden menyetujui atau menghendaki bertatap muka secara langsung atau *live* dengan menggunakan platform berbasis video seperti Google Meet atau Zoom,



dan yang 43,2% menghendaki tidak bertatap muka langsung secara *live* dengan dosen.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan sistem perkuliahan yang berbeda dengan biasanya kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa tidak sedikit juga dirasakan dikalangan dosen. Terlebih mereka yang sudah berumur senior, selain karena faktor usia dan tenaga juga kekuatan berfikir yang menurun, mengakibatkan harus berfikir ulang bagaimana cara mengajar yang tepat dengan cara yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

“Dosen-dosen biasanya memiliki kendala dalam pengoperasian aplikasi pembelajaran, sehingga banyak diantara dosen yang harus minta tolong kepada stafnya atau bahkan terkadang juga kepada mahasiswa yang sudah ahli. Jika bertemu dosen senior seperti ini ya kita sebagai mahasiswa memaklumi sebenarnya, akan tetapi jika berbasis tugas teman-teman banyak yang keberatan, karena jika kebetulan dalam satu semester itu mayoritas yang mengajar dosen senior atau dosen sepuh maka mayoritas juga mengikuti kan model perkuliahannya berbasis tugas? dan hal inilah yang beratkan oleh teman-teman mahasiswa, akhirnya hal tersebut kita sampaikan ke ketua program studi (Kaprodi) agar dapat dilakukan pengawasan atau evaluasi untuk semester depan atau bahkan bisa langsung diterapkan di pekan selanjutnya, selain kita juga memberi masukan secara langsung melalui ketua kelas lewat WhatsApp dosennya.” (O: Aidah Fitriyani, 2021).

Sebagaimana yang dinyatakan mahasiswa Aidah Fitriyani dosen juga terkendala dengan adanya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terlebih mereka yang sudah senior, akan mengalami kesulitan dalam mengikuti cara mengajar saat kondisi covid-19 ini. Namun kesulitan kendala tersebut bisa diatasi salah satunya dengan cara meminta kepada stafnya untuk menjadi admin dalam proses pembelajaran yang menyiapkan, membagikan kepada mahasiswa dan menutup perkuliahan.

Pandemi covid-19 menyebabkan dampak yang serius, khususnya di STAI Muhammadiyah Klaten. Sebagai pemimpin Ketua STAI Muhammadiyah Klaten bergerak cepat dalam mengatasi problem yang timbul dengan membuat keputusan tentang pembelajaran jarak jauh sebagai solusi terbaik yang bisa dilakukan. Sebagaimana surat keputusan Ketua, bahwa tentang perkuliahan di masa pandemi ini maka disusunlah atau dibuatlah panitia untuk menyusun buku panduan pembelajaran jarak jauh, yang di dalamnya memuat dari sistem perkuliahan perencanaan, proses hingga evaluasi perkuliahan jarak jauh. Dengan buku tersebut diharapkan para dosen tidak mengalami kesulitan dengan pembelajaran jarak jauh serta perkuliahan tetap berlangsung sebagaimana mestinya.

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Distance Learning dalam Upaya Pencegahan Wabah Penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten setelah pandemi berakhir, dari sudut pandang dosen mengatakan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) masih sangat relevan, bahkan menjadi suatu keharusan, mengingat di beberapa kampus besar lain pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) ini telah lama diterapkan.

“Sebenarnya relevan atau tidak untuk pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau distance learning ini bukan hal yang tabu lagi ke depan ini sudah menjadi kebutuhan pokok, sebenarnya di negara maju proses pembelajaran jarak jauh atau daring atau distance learning ini sudah lama diterapkan. Saya pernah membaca skripsi dari UIN Yogyakarta itu ada yang sudah membahas pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau distance learning ini di tahun 2003. Apalagi setelah adanya covid-19 ini juga dalam upaya penyebaran wabah covid ini dan juga kebetulan kita sudah masuk di era industri 4.0 jadi ya ini ke depan akan terus berjalan menjadi kebutuhan pokok ia mungkin bisa di fifty-fifty, jadi modelnya blended-learning gitu separuh luring tatap muka separuh daring pembelajaran jarak jauh (PJJ).” (W: Lukman Hakim, 2021)

Dengan pendapat dosen di atas peneliti juga mewawancarai dosen lain yang menyatakan sebagaimana dibawah ini:

“Menurut saya amat sangat relevan pembelajaran jarak jauh atau distance learning ini terus diterapkan ke depan walaupun covid-19 sudah tidak ada karena sudah menjadi kebutuhan pokok di era industri 4.0 yang semuanya sekarang serba digital atau yang semuanya serba teknologi seperti ini jadi manusia tidak terbatas pembelajaran hanya di dalam kelas, itu bisa lebih luas fokusnya sesuai juga dengan tuntutan kurikulum merdeka belajar dituntut multitalent kan gitu mbk?” (W: Naomi Fahma, 2021)

Sedikit berbeda dengan pendapat mahasiswa terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau *distance learning* yang tetap dilakukan pasca situasi pandemi covid-19 berakhir. Sebagaimana yang diungkapkan oleh mahasiswa berikut:

“Akan relevan jika pembelajaran jarak jauh separo dan pembelajaran tatap muka separo, mengingat mahasiswa juga terkadang mengalami kejenuhan saat terus-terusan daring, jadi menurut saya ya 50% PJJ dan 50% tatap muka. Dan juga kita sebagai makhluk sosial itu kan harus bertemu satu sama lainnya, jadi ya harus di campur dan harus bisa menerima kedepannya dengan model perkuliahan campuran itu, yaitu separuh tatap muka di kelas dan separuhnya dalam jaringan (daring).” (O: Achmad Ragil Pamungkas, 2021)

Pendapat mahasiswa di atas menyatakan ketidaksiapannya jika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dilakukan dengan penuh saat situasi pandemi berakhir. Menurutnya pembelajaran jarak jauh akan relevan apabila diimbangi dengan pembelajaran tatap muka langsung.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Distance Learning dalam Upaya Pencegahan Wabah Penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten akan tetap relevan, meskipun awal kemunculannya adalah sebagai solusi sementara dalam upaya pencegahan covid-19, namun seiring berjalannya waktu pembelajaran jarak jauh atau

*distance learning* dianggap sebagai salah satu alternatif dalam mengikuti perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 yang semuanya sserba teknologi ini.

### **3. Evaluasi Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten**

Evaluasi merupakan aspek terpenting dalam pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah sebuah proses atau tahap yang perlu dilakukan dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya melalui cara yang sistematis akan melewati satu langkah evaluasi guna kelancaran dalam mencapai tujuan tersebut. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi seputar hambatan dan rintangan serta suatu pendorong yang akan menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan perkembangan dan capaian hasil belajar peserta didik. Selain itu keefektifan pembelajaran juga

sangat di dipertimbangkan. Proses pengukuran atau penilaian adalah suatu kegiatan penting dalam evaluasi pembelajaran.

Dalam rangka evaluasi manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh atau *distance learning* Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Klaten dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19, telah melakukan evaluasi atas manajemen mutu pembelajaran yang telah dilakukan. Hal tersebut tidak lain dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Evaluasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) tidak harus dilakukan di kelas karena memang pembelajaran jarang sekali saat ini tatap muka kecuali zona hijau, Kaprodi mempunyai kewajiban untuk mengevaluasinya, yang jadi masalah bagaimana caranya? salah satu alternatif yang dilakukan di STAI Muhammadiyah Klaten yaitu: pertama, evaluasi perangkat persiapan mengajar; kedua, supervisi pada waktu proses belajar mengajar. Pada saat rapat persiapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di semester selanjutnya antara Kaprodi dan Dosen telah membuat kesepakatan dan ketentuan nantinya evaluasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) seperti ini modelnya, sehingga pada waktu Dosen menerapkannya tidak lagi mengalami kesulitan.

*Pertama*, evaluasi perangkat persiapan mengajar, Dosen meng-upload semua perangkat pembelajaran yang dibuatnya melalui Google Drive, yang di upload seperti: silabus, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), jurnal mengajar, lembar penilaian, dan lain sebagainya, setelah itu Dosen membuat dan men-share link Google Drivenya, dan diberikan kepada Kaprodi PAI dan juga kepada Lembaga Penjaminan Mutu sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang disertai

tugas pengawasan mutu internal Perguruan Tinggi di STAI Muhammadiyah Klaten, jadi Lembaga Penjaminan Mutu (PJM) dan Kaprodi cukup membuka link dari Dosen yang bersangkutan. Karena sekalipun pelaksanaan pembelajaran ini daring, kewajiban seorang Dosen adalah harus membuat perencanaan dengan perangkat-perangkat yang tadi disebutkan di atas.

*Kedua*, supervisi pada waktu proses belajar mengajar. Saat proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berlangsung, terdapat kekeliruan atau ketidaksesuaian dengan pedoman Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang telah dibuat dan menjadi acuan penerapan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di STAI Muhammadiyah Klaten, maka dapat dilakukan supervisi, lalu mengambil tindakan dengan pelurusan dan penyesuaian Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang sudah ditetapkan, di dapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan Mahasiswa berkaitan dengan hal tersebut di atas, sebagaimana di bawah ini:

“awal covid-19 dulu kebanyakan Dosen pengampu hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan materinya terlebih dahulu, yang biasanya jika perkuliahan tatap muka di kelas diawali dengan materi. Jadi teman-teman banyak yang keberatan dengan ketidaksesuaian proses pembelajaran itu, bayangkan dalam satu semester ada 12 mata kuliah yang kesemuanya mayoritas Dosen berbasis tugas alias hanya memberikan tugas yang kesemuanya harus sudah jadi tugas tersebut di pertemuan selanjutnya setor via WhatsApp Dosen melalui ketua kelas, berlanjut juga di pertemuan depan yang juga berbasis tugas, hal tersebut tidak benar maka harus di luruskan sesuai dengan pedoman Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang sudah ada.” (O: Ainun Suryani, 2021)

Telah dijelaskan dalam temuan sebelumnya, di STAI Muhammadiyah Klaten bahwa kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *distance learning* memerlukan perencanaan yang matang mulai dari *planning* sampai tahap akhir. sehingga evaluasi perencanaan pembelajaran menjadi hal pertama yang perlu dievaluasi. Sebagaimana pernyataan ketua STAI Muhammadiyah Klaten berikut:

“Karena perencanaan pembelajaran adalah yang penting maka evaluasi yang pertama kali dilakukan yaitu pada tahap perencanaan. Kami dan rekan-rekan dosen di lingkup kampus menggelar rapat bersama mendiskusikan bagaimana agar pembelajaran jarak jauh tetap efektif, setiap hal baru pastilah memerlukan adaptasi begitu pula dengan kami sebagai pendidik dalam lembaga perguruan tinggi pastinya dari pihak dosen ataupun mahasiswa serta lingkungan sekitar memerlukan adaptasi dengan adanya pembelajaran jarak jauh tersebut.” (O: Muriyanto, 2021)

Pernyataan di atas didukung oleh dosen 1:

“Sebagaimana arahan ketua, setelah proses perkuliahan akhir semester kami melakukan evaluasi bersama. Pertama kali kami lakukan dalam aspek perencanaan pembelajaran, dalam perencanaan pembelajaran ada beberapa hal yang perlu di tingkatkan dan penambahan hal-hal baru yang tidak ada dalam perencanaan sebelumnya. Seperti dalam setiap pertemuan perkuliahan mengupayakan pembelajaran tatap muka, dan penggunaan aplikasi yang sebelumnya tidak diterapkan, misal Zoom atau Google Meet.” (W: WLukman Hakim, 2021)

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan lembaga penjaminan mutu, pembelajaran sebagai pembuat pedoman pembelajaran jarak jauh, dimana perencanaan masuk pada sub-bab pertama dalam pedoman tersebut:

“Perencanaan jarak jauh ini memang begitu penting, mengingat sebelumnya dengan perencanaan yang kurang matang, membuat mutu pembelajaran jarak jauh atau PJJ ini kurang diminati mahasiswa, terbukti dari hasil evaluasi semester dilakukan, sehingga untuk kedepannya kami akan lebih merencanakannya dengan matang.” (W: Shafa Alistia Irbati, 2021)

Dari pendapat di atas, evaluasi perencanaan yang dilakukan STAI Muhammadiyah Klaten dilakukan bersama-sama atas himbauan Ketua STAI Muhammadiyah Klaten. Dengan hasil rapat evaluasi perencanaan diharapkan untuk kedepannya proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif. Evaluasi perencanaan pembelajaran yang dilakukan pertama dalam kondisi pandemi ini menemukan banyak hal yang perlu di diperhatikan. Sebagaimana pernyataan wakil ketua 1:

“Kami perlu menyiapkan program-program yang dapat membantu dosen dan mahasiswa agar kegiatan perkuliahan tetap berjalan dengan lancar dan mutu pembelajaran tidak menurun. Di tahun kedua ini kami berharap pembelajaran yang dilakukan lebih baik dari tahun pertama covid-19. Kami yakin dengan berbekal pedoman dari Pimpinan Pusat Majelis Diktilitbang Muhammadiyah dan koordinasi yang kita lakukan dengan pembina Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) serta perencanaan yang matang di tahun ini kita bisa menghadapinya. Karena memang dulu ya karena situasi darurat jadi seadanya dulu melakukan pembelajaran belum begitu terencana dengan baik.” (WK 1)

Pendapat Dosen pengampu di STAI Muhammadiyah Klaten berkaitan dengan evaluasi manajemen mutu pembelajaran jarak jauh dalam upaya pencegahan penyebaran wabah covid-19 sebagai berikut:

“Evaluasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *distance learning* dalam pencegahan covid-19 di STAI Muhammadiyah Klaten ini saya sebagai dosen menurut saya sangat rinci sekali Mbak, jadi kita ada instruksi dari Prodi tentang pengisian di google form begitu, itu terkait perangkat pembelajaran yang kita siapkan untuk perencanaan pembelajaran jarak jauh untuk awal semester depan dan laporan juga semester yang kemarin. Jadi di akhir semester itu kita melaporkan yang sudah berjalan di semester yang lalu dan menurut saya itu juga untuk pengambilan kebijakan perencanaan pembelajaran jarak jauh di semester depannya, jadi di akhir semester kita melaporkan semester yang lalu dan juga merencanakan di semester depan perangkat-perangkatnya diupload di Google form tersebut.” (W: Naomi Fahma, 2021)

Pernyataan Ibu Sri Handayani diatas diperkuat pula dengan pernyataan Nur Husain sebagai mana di bawah ini:

“Evaluasi dari perencanaan pembelajaran jarak jauh untuk menjaga mutu pembelajaran jarak jauhnya kita disuruh mengisi secara online di google form oleh Kaprodi PAI melaporkan hasil pembelajaran jarak jauh di semester yang sedang berjalan, ada yang di pertengahan semester saat akan ujian tengah semester (UTS) dan juga di akhir semester setelah ujian akhir semester (UAS). Saat di pertengahan semester itu kita meng-upload bukti proses pembelajaran jarak jauhnya seperti *screenshot* begitu mbak, jadi saya melalui google meet pembelajaran jarak jauhnya menggunakan *platform* itu jadi saya upload itu, kemudian scan atau foto absensinya, soal ujian tengah semesternya dan perangkat lainnya Mbak.” (O: Nur Husain, 2021)



Pernyataan di atas juga ditegaskan oleh Ketua Program Studi (Kaprodin)

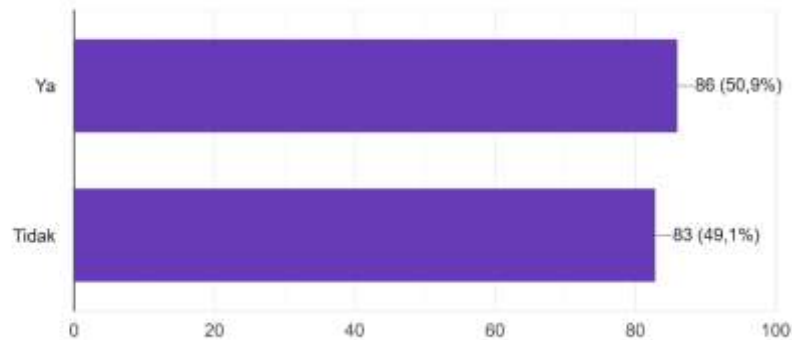
Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut:

“Iya betul mbak, evaluasi kita itu semua dalam rangka untuk menjaga mutu pembelajaran di kampus ini, walaupun itu pembelajaran jarak jauh atau *distance learning*, itu semua kan dalam upaya untuk pencegahan covid-19 di kampus ini dan juga tuntutan dari pemerintah. Semuanya kita evaluasi dari berbagai lini, termasuk juga saat ujian skripsi pun kita ya daring atau jarak jauh semua, kita selalu mengevaluasi semuanya untuk kedepan di semester selanjutnya jika masih belum rampung covid-19 ini, jadi kita bisa mempersiapkannya. Seperti kemarin di awal covid-10 tahun 2020 evaluasi kita dengan cara pakai Google form, itu kita rancang bersama lembaga penjaminan mutu (PJM) setiap dosen dihimbau mengisi form secara online dan meng-upload bukti kinerja pembelajaran jauhnya, seperti bukti *screenshot* WhatsApp misalnya, bukti *screenshot* pembelajaran jarak jauh melalui Google meet atau Zoom misalnya dan juga dihimbau mengupload perangkat pembelajarannya pula seperti rencana pembelajaran semester (RPS) jika di pertengahan semester ya soal ujian tengah semester UTS nya dan jika di akhir semester ya soal ujian akhir semesternya plus lembar-lembar nilai UAS nya, foto atau scan absensinya, foto atau scan jurnal perkuliahannya dan perangkat yang lainnya.” (W: Muh. Suranto, 2021)

Seluruh pernyataan dari informan di atas diperkuat dari hasil penelusuran peneliti melalui sebaran angket menggunakan instrumen secara online via google form, saat sebelum diadakannya evaluasi dalam proses pembelajaran jarak jauh, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dari 169 responden mengalami kebingungan dan kesulitan dengan pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan (daring) atau kuliah online sebagaimana tampilan diagram di bawah ini (Instrumen, 2021):

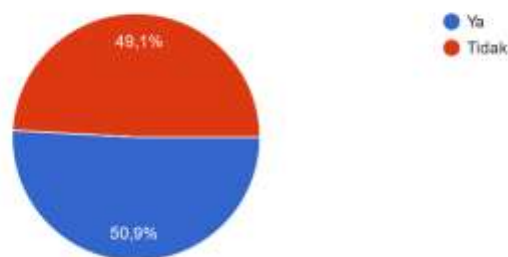
Saya mengalami kesulitan (system internet) belajar dalam pembelajaran jarak jauh

169 jawaban



Saya mengalami kesulitan (system internet) belajar dalam pembelajaran jarak jauh

169 jawaban

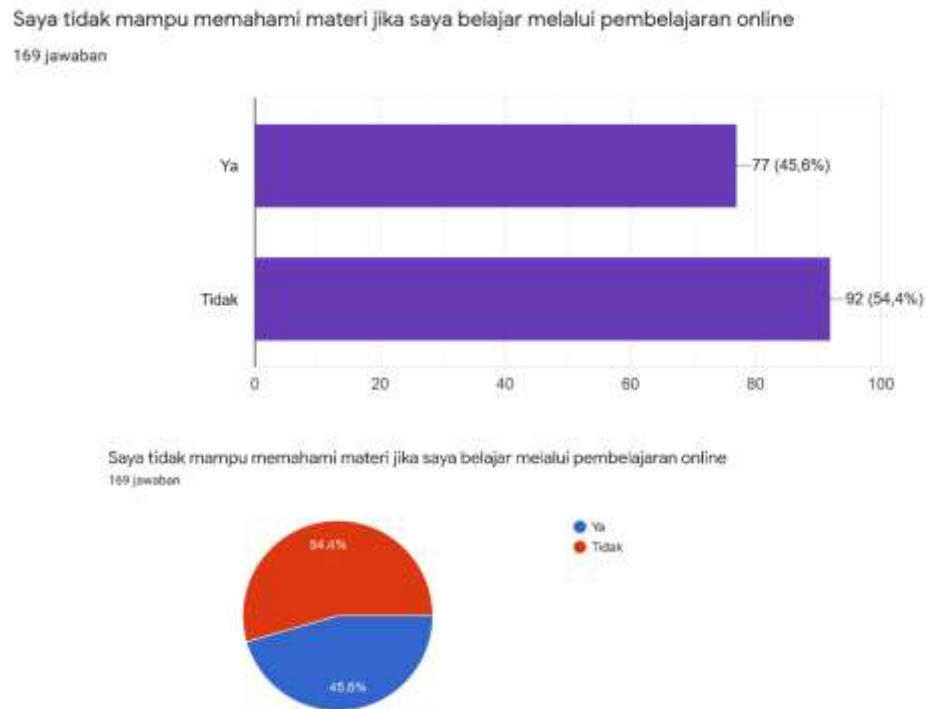


Gambar 4.7 Diagram instrumen nomor 5 tentang kesulitan pembelajaran jarak jauh (PJJ) via online

Dari gambar diagram diatas menegaskan bahwasannya 50,9% dari 169 responden mahasiswa program studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAI Muhammadiyah Klaten sebelum diadakannya evaluasi mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dalam jaringan (daring) atau pembelajaran online. Sedangkan 49,1% tidak mengalami kesulitan. Jadi hampir separuhnya ada yang mengalami kesulitan dan ada yang tidak mengalami kesulitan.

Berbanding terbalik saat telah dilakukannya evaluasi pembelajaran jarak jauh dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19 di STAI Muhammadiyah

Klaten, sebagaimana dari hasil penelusuran peneliti melalui sebaran angket via online Google form seperti gambaran diagram dibawah ini (Instrumen, 2021):



*Gambar 4.8 Diagram instrumen nomor 6 tentang mampu memahami materi saat PJJ setelah evaluasi*

Gambar diagram di atas menegaskan bahwasannya setelah diadakannya evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilakukan oleh STAI Muhammadiyah Klaten melalui pengorganisasiannya mulai dari dosen, Kaprodi, lembaga penjaminan mutu dan wakil ketua 1 STAI Muhammadiyah Klaten, adanya peningkatan pemahaman materi saat proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran online, terbukti 54,4% dari 169 responden mahasiswa program studi pendidikan agama Islam (PAI) STAI Muhammadiyah Klaten menyatakan mampu memahami materi saat pembelajaran jarak jauh (PJJ)

sedangkan 45,6% menyatakan tidak atau kurang mampu memahami materi saat proses pembelajaran jarak jauh dilaksanakan.

Kesimpulan dari berbagai hasil wawancara dari informan di atas bahwa evaluasi perencanaan pembelajaran jarak jauh memunculkan banyak masukan dari berbagai pihak untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran yang akan datang. Hambatan-hambatan yang dialami sebelumnya merupakan faktor dari kondisi alam yang secara mendadak berubah, sehingga dengan bekal kemampuan seadanya, maka perencanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan kurang terencana dengan baik. Akan tetapi setelah berakhir semester genap 2019/2020 dan masuk di tahun ajaran baru 2020/2021 yang masih dalam kondisi covid-19 juga, sudah terencana dengan baik mulai dari penentuan penggunaan platform seperti Google meet, WhatsApp, dan YouTube, itu semua sesuai dari pedoman pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang turunanya dari kampus Pembina Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) tetapi belum 100% di adopsi dari pedoman tersebut.

Berkaitan dengan hal di atas, evaluasi juga diterapkan pada pengorganisasian pembelajaran jarak jauh. Pengorganisasian merupakan satu proses kegiatan penyusunan struktur dan pembagian tugas sesuai dengan tujuan dan cita-cita suatu lembaga. Evaluasi pengorganisasian pembelajaran jarak jauh di STAI Muhammadiyah Klaten dalam upaya pencegahan covid-19 telah saling berkoordinasi dengan baik, namun menurut ketua STAI Muhammadiyah Klaten bagian penjaminan mutu perlu mengevaluasi lagi pengorganisasian yang dilakukan khususnya dalam bidang pembelajaran.

“Untuk pengorganisasian saya rasa belum mengarah pada proses pembelajaran, karena memang dari awal kami lebih terfokus pada sisi kesehatan atau untuk menghindari penularan virus, sehingga dengan evaluasi ini kami harap ada kesepakatan pengorganisasian khususnya pada bidang pembelajaran, terutama bagian penjaminan mutu sebagai pembuat pedoman pembelajaran jarak jauh atau *distance learning* untuk kemudian pengorganisasiannya kepada Program Studi (Prodi).“ (W: Muriyanto, 2021)

Pernyataan ketua STAI Muhammadiyah Klaten diatas diperjelas dengan pernyataan wakil ketua 1 berikut:

“Untuk pengorganisasian kita sudah saling koordinasi, saya yang bertanggungjawab di bidang akademik atau pembelajaran bertugas membuat pedoman Bersama penjaminan mutu, dan meminimalisir penularan virus covid-19. Pengorganisasian yang kita lakukan diawal dulu memang lebih berfokus pada ada sisi kesehatan, sehingga semakin kesini kami lebih memperhatikan pengorganisasian terhadap proses pembelajaran jarak jauhnya. Melihat hasil pembelajaran dan masukan-masukan dari berbagai pihak khususnya ketua, dosen dan mahasiswa, kita memang mampu menekan angka penularan virus namun di sisi pembelajaran sedikit menurun di awal dlu. Evaluasi yang kita lakukan saat ini lebih kepada Standart Operational Prosedure (SOP) pembelajaran jarak jauh, dengan membuat pedoman khusus pembelajaran jarak jauh yang kami ambil dari majelis diktilibang Muhammadiyah dan juga dari Kopertais juga dari kampus pembina untuk kemudian kita sesuaikan dengan keadaan kampus kita, agar dosen dapat menerapkan saat pembelajaran jarak jauh.” (W: Badroh Rif’ati, 2021)

Berkaitan dengan pengorganisasian sesuai *Standar Operasional Prosedur* (SOP) saat pembelajaran jarak jauh yang dilakukan merupakan bagian manajemen mutu. SOP yang terstandarisasi dan eksplisit adalah aspek penting dari setiap sistem, kualitas yang akan menghadirkan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu secara selaras dan sesuai dengan standar yang ditentukan. Pernyataan ketua Prodi berikut mendukung pernyataan lembaga penjaminan mutu STAI Muhammadiyah Klaten terkait pengorganisasian pelaksanaan pembelajaran jarak jauh:

“Awalnya memang belum jelas tentang pembelajaran jarak jauh, dulu itu belum ada surat keputusan dari atasan, bagaimana pembelajaran jarak jauh dilakukan. Sehingga kami di Prodi dengan inisiatif teman-teman, rekan-

rekan dosen menggunakan aplikasi sederhana untuk pembelajaran jarak jauh. Namun setelah itu lembaga penjaminan mutu melakukan evaluasi dan hasilnya kami diberi buku pedoman atau SOP bagaimana pembelajaran jarak jauh bisa dilakukan dengan efektif. Hasilnya sudah bisa dipastikan, iya kita semakin mudah mengajar dan tidak perlu mencari alternatif lain karena sudah tertera dalam pedoman tersebut.” (W: Muh. Suranto, 2021)

Pernyataan mahasiswa juga menguatkan pernyataan dari beberapa informan dosen dan pejabat di STAI Muhammadiyah Klaten sebagaimana pernyataan mahasiswa tersebut di bawah ini:

“Kebetulan saya ketua kelas mbak, jadi menurut saya pengorganisasian yang seperti Mbak jelaskan tadi ya ada pengorganisasian di STAI Muhammadiyah Klaten ini, saya disuruh oleh ketua program studi (kaprodi) untuk men-*share* link pengisian evaluasi perkuliahan lewat google form di grup WhatsApp kelas, jadi teman-teman mengisi form tersebut dalam rangka evaluasi perkuliahan, itu seingat saya ya tiga kali kita disuruh mengisi di awal pandemi, saat ujian tengah semester (UTS) atau di pertengahan semester, dan di akhir semester. Jadi saya upload bukti perkuliahan lewat platform apa, zoom atau GMeet atau yang lainnya, itu saja Mbak.” (O: Alda Fitri Handayani, 2021)

Sesuai dari hasil dokumentasi peneliti di tahun ini telah ada buku panduan proses pembelajaran jarak jauh (Muriyanto; et al., 2020) yang sebelumnya di tahun pertama pembelajaran jarak jauh belum ada. Peneliti menyimpulkan adanya buku pedoman pembelajaran jarak jauh tersebut karena hasil evaluasi pengorganisasian yang dilakukan STAI Muhammadiyah Klaten.

Mengenai bagaimana evaluasi penerapan pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran jarak jauh STAI Muhammadiyah Klaten dalam rangka pencegahan penularan covid 19, sebagaimana pernyataan ketua Prodi PAI berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di kampus kita sesuai pedoman dari lembaga penjaminan mutu. Mulai dari membuka perkuliahan, penyampaian materi, diskusi dan menutup perkuliahan semua kami jalankan sebagaimana dalam buku pedoman. Aplikasi dan platform bertajuk pembelajaran juga kami gunakan dengan seimbang, sebagaimana dalam

SOP buku pedoman, dan pedoman tersebut merupakan hasil dari evaluasi pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Sebelum adanya buku pedoman tentang pembelajaran jarak jauh dosen kita seringkali mengalami kebingungan banyak yang konsul ke saya. Tidak jarang juga antara dosen dan mahasiswa terjadi *miss* atau kesalahpahaman akan menggunakan aplikasi atau *platform* apa, sehingga beberapa menit terlewatkan hanya untuk membuat keputusan dan tanpa terasa waktu sudah akan berganti dengan perkuliahan lain.” (W: Muh. Suranto, 2021)

Ketua Progam Studi (Kaprodi) juga menambahkan:

Saat penerapan di awal-awal ada permasalahan menurut saya itu kan wajar Mbak ya? tapi setelah berjalannya waktu dari semester ke semester, dan juga kita sudah ada pedomannya maka evaluasi dari penerapan pembelajaran jarak jauh guna mencegah penyebaran covid-19 di STAI Muhammadiyah Klaten ini berjalan dengan baik, jadi evaluasi penerapan kita lakukan dengan evaluasi jangka pendek-jangka menengah dan jangka panjang. Maksudnya di sini tidak menutup kemungkinan juga dalam penerapan pembelajaran jarak jauh ini terus akan berjalan walaupun pandemi sudah berakhir, karena ini menurut saya sudah kebutuhan dan pedomannya juga sudah ada, zaman sekarang juga semua serba teknologi kan? evaluasi jangka pendeknya kita terus saling koordinasi dengan pembantu ketua 1, lembaga penjaminan mutu, saya sendiri di Prodi, kepada dosen dan juga mahasiswa. Cara evaluasi atau model evaluasinya ya karena masih belum boleh tatap muka berbasis online jarak jauh juga Mbak, kita pakai Google Form itu seperti instrumen, jadi kita bisa tahu langsung yang mengisi para mahasiswa dan dosennya yang menjalankan di lapangan, maunya seperti apa atau apa ada kendala dalam penerapan pembelajaran jarak jauh, itu semua ada jawabannya di Google form itu yang akhirnya kita bisa mengambil kebijakan atas dasar itu pula.” (W: Muh. Suranto, 2021)

Semenjak diberlakukannya masa darurat Covid-19, STAI Muhammadiyah Klaten mengambil kebijakan untuk pembelajaran via daring atau disebut dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dengan adanya pembelajaran daring dosen dan mahasiswa sama-sama belajar untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Kendala yang dihadapi Dosen STAI Muhammadiyah klaten sebagaimana diungkapkan Ketua Prodi PAI di atas terkendala dengan kejelasan sistem pembelajaran jarak jauh di awal-awal covid-19. Hal tersebut membuat Pembelajaran yang akan dilakukan kan tidak ada kepastian sehingga

mempengaruhi semangat belajar para mahasiswa, dengan berbagai keterbatasan di awal pandemi covid-19 merupakan sebuah tantangan baru baik pendidik maupun peserta didik untuk terus dapat belajar.

Evaluasi yang dilakukan oleh STAI Muhammadiyah Klaten dengan menyebarkan form online lewat google form untuk mengetahui kendala apa dan memberi saran, apa yang di inginkan, lalu di bijaki dengan menerbitkan buku pedoman pembelajaran jarak jauh sebagai petunjuk teknis (juknis) dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagaimana di bawah ini:

“Dengan adanya pedoman pembelajaran jarak jauh (PJJ), maka kami sangat terbantu, kita bisa melakukan perkuliahan tatap muka dengan aplikasi-aplikasi yang sudah ada dalam buku panduan tinggal kita pilih mau menggunakan aplikasi dan platform yang mana untuk perkuliahan yang sudah ditentukan, selain untuk penyeragaman juga agar mudah evaluasi dan pengawasan dari pihak STAI Muhammadiyah Klatennya, karena sebelum adanya pedoman dulu mayoritas dosen berbasis tugas seperti *takehome* gitu mbak, dan mahasiswa di akhir-akhir semester banyak yang mengeluh, harusnya mereka menginginkan ya tatap muka tapi melalui jarak jauh atau dalam jaringan (*daring*), mahasiswa sekarang kan pintar-pintar dan kritis-kritis mbak ya? Mereka lho membandingkan degan kampus-kampus yang lain, jadi ya harus selalu ada evaluasi dari Prodi dan dari Lembaga Penjaminan Mutu, disini saya juga sebagai dosen juga selalu memberi masukan saat rapat dengan pihak prodi mbak.” (Ahmad Hilal, 2021)

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sebagaimana di jelaskan oleh ketua STAI Muhammadiyah Klaten berikut memiliki banyak manfaat bagi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh kedepannya. Harapannya evaluasi akan terus dilakukan setiap akhir semester minimal sehingga kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) akan mampu diatasi hingga pembelajaran jarak jauh (PJJ) efektif sebagaimana mestinya.



“Evaluasi kami lakukan setiap akhir semester minimal sebagai bentuk evaluasi jangka panjangnya, saya rasa juga ada evaluasi jangka pendeknya dari pihak Prodi, itu semua guna lebih meningkatkan manajemen mutu pembelajaran di kampus kita. Evaluasi ini sangat penting dan termasuk manajemen mutu pembelajaran jarak jauh. Di tahun kedua ini sebagian besar Dosen sudah bisa beradaptasi dengan kondisi pandemi saat ini, bisa diketahui dari hasil capaian belajar mahasiswa serta laporan kaprodi yang mengatakan sangat terbantu dengan buku pedoman yang diterbitkan dari hasil evaluasi awal pandemic dulu. Hal ini tidak terlepas dari proses evaluasi rutin yang dilakukan bersama-sama dalam mencari solusi atas masalah-masalah yang terjadi sebelumnya khususnya di pembelajaran jarak jauh ini.” (W: Muriyanto, 2021)

Menurut ketua STAI Muhammadiyah Klaten di atas, evaluasi pembelajaran yang dilakukan termasuk bagian manajemen mutu pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran diharapkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh akan lebih baik kualitasnya.

Adapun berkaitan dengan pengawasan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di STAI Muhammadiyah Klaten dalam upaya pencegahan virus covid-19. Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan. Pengawasan ialah sebuah proses guna memastikan bahwasannya segala aktivitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Pengawasan dilakukan oleh lembaga penjaminan mutu STAI Muhammadiyah Klaten di akhir semester minimal.

Sebagaimana yang disampaikan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) STAI Muhammadiyah Klaten, evaluasi yang dilakukan dari pengawasan pembelajaran jarak jauh (PJJ), pengawasan dilakukan lebih ketat yang semula setiap akhir semester saat ini pengawasan dilakukan setiap bulan, lebih tepatnya di akhir bulan serta pengawasan sekaligus evaluasi di akhir semester.

“Evaluasi yang kami lakukan itu menambah jadwal pengawasan dari yang semula satu semester sekali, untuk saat ini kami menambah di setiap bulan kami melakukan pengawasan. serta dengan model-model yang lebih lengkap, misal aplikasi apa yang digunakan, kemudian metode apa yang digunakan saat pembelajaran, dan disesuaikan juga dengan mata kuliahnya juga, jadi tidak ada kesan dipaksakan harus sesuai 100% juga dengan pedoman pembelajaran jarak jauh yang dibuat, jadi ya kondisional juga, dan itu juga kita gunakan untuk mengukur sekaligus juga mengawasi kinerja proses pembelajaran jarak jauh guna mencegah penyebaran covid-19 di kampus kita ini.” (W: Shafa Alistia Irbati, 2021)

Lebih jelas Ketua Prodi PAI menerangkan tentang evaluasi pengawasan yang dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) di STAI Muhammadiyah Klaten:

“Model konkrit yang baru atau hasil evaluasi pengawasan pembelajaran jarak jauh di lingkup Prodi melalui google form yang isinya masing-masing dosen dapat mengisi pertanyaan yang diajukan mbak, contohnya metode apa yang digunakan saat daring, aplikasi apa yang digunakan saat pembelajaran, dosen mengupload perangkat pembelajarannya seperti: rencana pembelajaran semester (RPS), dosen meng-upload gambar atau foto saat perkuliahan berlangsung atau screenshot, jadi tidak berbasis pemberian tugas semata saja sebagaimana yang dikeluhkan oleh mahasiswa yang kita dapatkan sebagai prodi dari penelusuran evaluasi jangka pendeknya, jadi kita bisa langsung ambil kebijakan dan peringatan dari hasil evaluasi pengawasan itu.” (W: Muh. Suranto, 2021)

Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan, serta mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua pembelajaran berjalan dengan efektif.

Pengawasan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di STAI Muhammadiyah Klaten sebelumnya belum terstruktur dengan baik hanya mengandalkan pendapat dosen yang mengampu mata kuliah. Namun seiring

berjalannya waktu lembaga penjaminan mutu STAI Muhammadiyah Klaten melakukan diskusi serta masukan dari ketua dan hasil koordinasi dari lintas kampus Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) khususnya dan antar kampus se-Kopertais X wilayah Jawa tengah juga, serta masukan dari kampus pembina akan mengevaluasi sistem pengawasan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang selama ini di dilakukan. Misalnya dengan menambah jadwal pengawasan serta membuat form yang yang digunakan untuk melaporkan hasil perkuliahan yang telah dilakukan melalui online.

Adapun mengenai evaluasi manajemen mutu pembelajaran jarak jauh dalam upaya pencegahan penularan covid-19 di STAI Muhammadiyah Klaten, Sebagaimana kepala penjaminan mutu menyatakan:

“Evaluasi manajemen mutu pembelajaran jarak jauh yang kami lakukan adalah untuk pengendalian mutu pembelajaran agar memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan, minimal bisa bertahan tapi lebih baik jika mengalami peningkatan, namun jangan sampai menurun. Kami bersama-sama mengupayakan agar mutu pembelajaran jarak jauh ini tetap pada jalurnya. Manajemen yang kami gunakan memang hasil diskusi terbaik kami bersama. Evaluasi yang kami lakukan menyeluruh mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penerapan dan pengawasannya.” (W: Shafa Alistia Irbati, 2021)

Hal tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi dilokasi penelitian. Evaluasi manajemen mutu pembelajaran jarak jauh dibagi menjadi beberapa bagian yaitu perencanaan, pengorganisasian, penerapan dan pengawasan yang tertuang di pedoman pembelajaran jarak jauh (PJJ). Evaluasi manajemen mutu pembelajaran dilihat dari perencanaan sebagaimana pernyataan lembaga penjaminan mutu diatas, evaluasi perencanaan seperti biasa sebelum mengajar semua dosen dituntut untuk merencanakan pembelajaran yang dibuktikan dengan ketersediaan rencana

pembelajaran semester (RPS), karena perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan rencana dari sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai atau yang biasa disebut Capaian Pembelajaran (CP). Dalam proses perencanaan meliputi perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, dan ketersediaan sumber belajar yang akan digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran. Wakil Ketua I mengungkapkan:

“Untuk evaluasi manajemen mutu, semua yang kita lakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan evaluasi itu semua dalam rangka untuk menjaga mutu pembelajaran di STAI Muhammadiyah Klaten, apakah sudah sesuai dengan capaian pembelajarannya, apakah sudah sesuai dengan apa yang direncanakan di dalam rencana pembelajaran semester (RPS) oleh para dosen, apakah juga capaian lulusannya sesuai atau tidak, nah itu semua dalam rangka evaluasi manajemen mutu pembelajaran jarak jauh yang kita lakukan di STAI Muhammadiyah Klaten ini. Harapannya baik pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dalam jaringan (daring) dan juga pembelajaran tatap muka atau luar jaringan (luring) itu semua tidak ada bedanya dalam rangka lagi-lagi menjaga mutu saat proses pembelajaran di kampus kita.” (W: Badroh Rif’ati, 2021)

Manajemen mutu pembelajaran jarak jauh dapat dilihat dari pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga penjaminan mutu. Tujuan pengorganisasian adalah agar dalam pembagian tugas dapat dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Evaluasi manajemen mutu yang dilakukan dengan memfokuskan pada proses pembelajaran jarak jauhnya dengan pengorganisasian serta pengawasan kepada prodi dan Lembaga penjaminan mutu. Dengan pembagian tugas ini diharapkan setiap anggota organisasi dapat meningkatkan keterampilannya secara khusus (spesialisasi) dalam menangani tugas-tugas yang dibebankan.

Dari upaya dosen untuk melakukan evaluasi manajemen mutu, khususnya proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) di STAI Muhammadiyah Klaten ini sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu dosen STAI Muhammadiyah Klaten dibawah ini:

“Menurut saya yang dilakukan untuk evaluasi manajemen mutu di kampus ini sudah terlaksana melalui koordinasi, mulai antara mahasiswa dan dosen inginnya model pembelajaran seperti apa, lalu dosen dengan Ketua Prodi saat rapat rutin, lalu ketua program studi dengan lembaga penjaminan mutu sebagai pertimbangan untuk revisi atau evaluasi buku pedoman pembelajaran jarak jauhnya, lembaga penjaminan mutu kepada wakil ketua 1 untuk membijaki dan wakil ketua 1 kepada ketua STAI Muhammadiyah Klaten untuk memberi keputusan.” (W: Naomi Fahma, 2021)

Manajemen mutu pembelajaran jarak jauh juga dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran agar bermutu harus dilakukan berdasarkan perencanaan kebutuhan antara program dosen dan mahasiswa yang sebelumnya sudah dibuat. Dengan adanya kedua hal tersebut, maka perguruan tinggi akan mampu mencapai sasaran mutu yang ditentukan dan dapat mempengaruhi terhadap mutu pembelajaran yang diterapkan.

### **C. Proposisi Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan dan analisis data di atas, pelaksanaan, relevansi dan evaluasi manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) dalam upaya pencegahan wabah penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten menjadi proposisi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan perencanaan dan evaluasi manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terealisasi dan relevan manakala menerapkan

pendekatan sistemik integratif, yaitu keterpaduan orientasi kebutuhan, tuntutan situasi dan kondisi, tuntutan zaman serta ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM);

2. Pelaksanaan pengorganisasian dan evaluasi manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) direalisasikan dan relevan manakala menerapkan koordinasi model *parallel* (integrasi pengambil kebijakan);
3. Pelaksanaan penerapan dan evaluasi manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) digunakan dan relevan manakala menerapkan penguatan *habitualisasi* (keterbiasaan), *power strategy* (kesepakatan organisasi), serta keteladanan konsistensi kebijakan disemua lini pengambil kebijakan;
4. Pelaksanaan pengawasan dan evaluasi manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dilaksanakan dan relevan manakala didasarkan pada standart indikator perangkat kelulusan dan kode etik mahasiswa; dan
5. Kesemuanya relevan dari 169 responden Mahasiswa STAI Muhammadiyah Klaten menyatakan 56.8% proses Pembelajaran Jarak Jauh sangat efektif dan efesien. 43,2% beranggapan masih belum relevan dikarenakan masih terkendala sinyal yang sulit, keterbatasan kuota internet dan dalam proses pengajaran kurang maksimal karena keterbatasan waktu

#### **D. Pembahasan Temuan Penelitian**

##### **1. Pelaksanaan manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) dalam upaya pencegahan wabah penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten**

Hasil temuan penelitian rumusan masalah kesatu tentang pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran jarak jauh (PJJ) *distance learning* dalam upaya pencegahan wabah penyakit corona virus diseases 2019 (covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten dengan teori, POAC merupakan sebuah prinsip manajemen organisasi yang pertama kali diperkenalkan oleh George R. Terry, yang terdiri dari *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) (George Robert Terry, 1977), adapun pembahasan di rumusan masalah pertama ini mengkomunikasikannya dengan teori Gorge R. Terry seperti di bawah ini:

*Pertama*, pelaksanaan perencanaan (*planning*), berdasarkan pedoman pembelajaran jarak jauh dari surat edaran pengurus Pusat majelis Dikti Litbang Muhammadiyah dengan nomor 0297/EDR/I.3/H/2020 tertanggal 22 Maret 2020 dan Dirjen Diktis Kemenag RI nomor surat B-1673.1/DJ.I/08/2020 tertanggal 24 Agustus 2020. Perencanaan digunakan pendekatan sistemik integratif: (a) keterpaduan orientasi dan kepentingan terhadap pengembangan individu dan pengembangan sosial (kelompok) mahasiswa; (b) keterpaduan antara pemenuhan kebutuhan ketenagakerjaan

(bersifat pragmatis) dan juga mempersiapkan pengembangan kualitas



akademik (bersifat idealis) para peserta didik mahasiswa; (c) keterpaduan antara pertimbangan ekonomis (untung rugi), dan pertimbangan layanan sosial-budaya dalam rangka memberikan kontribusi terhadap terwujudnya integrasi proses pembelajaran jarak jauh (daring) dan tatap muka (luring); (d) keterpaduan pemberdayaan terhadap sumber daya lembaga, internal & eksternal di STAI Muhammadiyah Klaten; dan (e) konsep bahwa kontrol dan evaluasi pelaksanaan program (perencanaan pendidikan) melibatkan semua pihak yang berkaitan dengan proses layanan kualitas pendidikan, dengan tetap berada dalam komando structural pimpinan STAI Muhammadiyah Klaten.

Perencanaan dalam pelaksanaan manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (*Distance Learning*) dalam upaya pencegahan wabah penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Terry perencanaan masuk ke dalam ranah manajemen, bahwa: "Manajemen adalah proses pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi dalam pencapaian suatu tujuan yang ditetapkan dengan mempergunakan kegiatan orang lain" (George Robert Terry, 1977). Sependapat dengan Afiful Ikhwan perencanaan sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan (Ikhwan, 2016). Hal ini juga terdapat di dalam al-Qur'an:

وَأَكِيدُ كَيْدًا

"Dan Akupun membuat **rencana** (pula) dengan sebenar-benarnya." (Q.S ath-Thaariq [86]: 16) (Taufiq, 2018)

*Kedua*, pelaksanaan organisasi (*organizing*) dengan kampus pembina Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) di Jawa Tengah yakni Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dan Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (Kopertais) wilayah X Jawa Tengah untuk penentuan *platform* yang digunakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dari hasil organisasi dengan Pembina Perguruan Tinggi, *platform* yang digunakan yaitu: Zoom, Google Meet dan *Learning Management System (LMS)* masing-masing perguruan tinggi yang dikembangkan, *organizing* melalui rapat internal civitas akademika STAI Muhammadiyah Klaten dari jajaran Ketua, Wakil Ketua I, Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), Ketua Program Studi (Kaprodi), seluruh Dosen dan perwakilan beberapa Mahasiswa menentukan model dan bentuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di STAI Muhammadiyah Klaten dengan tatap muka secara dalam jaringan (daring) atau *online* menggunakan *platform* Zoom, Google Meet, Youtube dan WhatsApp (WA) yang sudah ada dikarenakan belum adanya *platform* mandiri Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di STAI Muhammadiyah Klaten. Penerapan *blended learning* (pembelajaran daring & luring) di tahun ajaran baru 2021/2022. Lalu pembagian tugas penyusunan turunan pedoman Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) & *blended learning* (pembelajaran daring & luring) di STAI Muhammadiyah Klaten dari Perguruan Tinggi Pembina oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), penyusunan *Standar Operational Prosedure (SOP)* oleh Ketua Program Studi (Kaprodi) berbasis online juga melalui google form untuk evaluasi, pengawasan dan pengukuran pengorganisasian kinerja proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di STAI Muhammadiyah Klaten.

**Teori Organisasi** *The social psychology of organizations*, konsep model birokrasi psikologi ini berasal dari Sosiolog Jerman Max Weber (1900-1920). Weber memandang dunia, khususnya masyarakat, secara sekular dan rasional. Di dalam membangun dan mengoperasikan suatu lembaga manusia yang terlibat di dalamnya, cenderung mendasarkan tindakannya pada pengetahuan, pengambilan keputusan rasional. Dia memandang birokrasi yang ada di organisasi merupakan alat yang sangat efisien dalam mengoperasikan organisasi-organisasi yang berskala besar, baik swasta maupun milik pemerintah (Katz & Kahn, 1966). Kemudian dikritisi Martin Albrow (Martin Albrow, 1997), setelah mengkritisi pendapat Weber, menghasilkan konsepsi birokrasi sebagai organisasi rasional dan birokrasi sebagai masyarakat modern.

Dengan demikian peneliti mengembangkan dari teori Martin Albrow dalam pelaksanaan pengorganisasian manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) dalam upaya pencegahan wabah penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten melalui birokrasi yang selalu mengikuti perkembangan masyarakat modern dengan memakai model *parallel* dalam strukturisasi kinerja. Sebagaimana firman Allah SWT tentang pengorganisasian:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ

"*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan (organisasi) yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*" (Q.S ash-Shaff [61]: 4) (Taufiq, 2018).

Peneliti mengidentikkan kata *shaff* pada ayat diatas dengan organisasi. Jadi organisasi menurut analisis kata ini adalah suatu perkumpulan atau *jama'ah* yang mempunyai sistem yang teratur dan tertib untuk mencapai tujuan bersama.

*Ketiga*, pelaksanaan penerapan (*actuating*) Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di STAI Muhammadiyah Klaten sesuai dengan pedoman yang telah tersusun dari Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dan *Standart Operational Prosedure* (SOP) dari Ketua Program Studi (Kaprod) Pendidikan Agama Islam (PAI) karena masih satu prodi dikampus ini yang intinya: proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di STAI Muhammadiyah Klaten wajib berbasis tatap muka secara *online* atau dalam jaringan (*daring*) dengan menggunakan *platform* yang sudah tertuang di dalam pedoman yaitu Zoom & Google Meet untuk *live* penjelasan *slide PowerPoint* (*PPT*) dalam jaringannya tatap muka seperti halnya tatap muka langsung atau luar jaringan (*luring*), WhatsApp dengan *voice-note* dan Youtube untuk penjelasan materi, juga dengan seperangkat pembelajaran lainnya seperti yang tertuang di Rencana Pembelajaran Semester (RPS), hal ini di terapkan dalam upaya pencegahan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten. Setelah covid-19 mulai berkurang di tahun ajaran baru 2021/2022 di keluarkan kebijakan sudah boleh tatap muka dengan model *blended learning* (pembelajaran *daring* & *luring*).

*Blended learning* muncul tahun 2005 sebagaimana teori Semler yang mendefinisikan *blended learning* dengan “*Blended learning combines the best aspects of online learning, structured face-to-face activities, and real world practice. Online learning systems, classroom training, and on-the-job experience have major drawbacks by themselves. The blended learning approach uses the strengths of each to counter the others’ weaknesses.*” (Soekartawi, 2006).  
*Terjemahannya* “Blended learning adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang

menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. Blended learning juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (face-to-face) dan pengajaran online, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial.” Pembahasan *blended learning* ini adalah temuan peneliti di lokus penelitian di STAI Muhammadiyah Klaten, adapun fokus pembahasan di dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)nya yang termasuk di dalamnya adalah *blended learning* itu sendiri.

George R. Terry mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota organisasi sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi, karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran tersebut (George Robert Terry, 1977). Peneliti menawarkan konsep selain menggerakkan anggota organisasi dalam pelaksanaannya untuk mencapai sasaran juga menguatkan kebiasaan-kebiasaan yang sebelumnya tidak pernah diterapkan, apa lagi dalam hal ini mau tidak mau, suka tidak suka, setuju tidak setuju karena wabah covid-19 ini sebuah keniscayaan di seluruh dunia, maka harus terbiasa dengan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan teknologi yang ada. Sebagaimana firman Allah SWT tentang pelaksanaan atau penerapan:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ...

"...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (**menerapkan**) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran..." (Q.S al-Maaidah [5]: 2) (Taufiq, 2018).

Menerapkan proses manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) dalam upaya pencegahan wabah penyakit Corona Virus Disease 2019

(Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten dan pemberian motivasi agar bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan sesuai dengan pedoman dan *Standart Operational Prosedure* (SOP) di STAI Muhammadiyah Klaten, serta memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan dan menjelaskan kebijakan yang ditetapkan oleh STAI Muhammadiyah Klaten.

*Keempat*, pelaksanaan pengawasan (*controlling*), pengawasan dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non-tes dalam bentuk online, pengamatan kinerja dosen dalam pelaksanaan manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (*Distance Learning*) dalam upaya pencegahan wabah penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid 2019) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten di awal pandemi covid-19 dengan *platform online* aplikasi WhatsApp saja oleh Ketua Program Studi (Kaprodik) Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti mengirimkan foto atau *screenshot* gambar bukti perkuliahan, di semester selanjutnya pasca diadakannya evaluasi secara berkala sejak tahun ajaran baru 2021/2022 pengawasan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang sudah berbasis *blended learning* dengan menggunakan online via google form, dengan indikator pengawasan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan perangkat pembelajaran seperti: Rencana Pembelajaran Semester (RPS), gambar atau *screenshot* proses pembelajaran bisa gambar saat proses dalam jaringan (daring) di Zoom, Google Meet, WhatsApp, Youtube dan Google Classroom (bukti daring atau luring), form nilai Ujian Tengah Semester

(UTS), form nilai Ujian Akhir Semester (UAS), absensi, jurnal perkuliahan, dan Surat Tugas dari Ketua Program Studi (Kaprodi).

Sedangkan indikator pengawasan pelaksanaan manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (*Distance Learning*) dalam upaya pencegahan wabah penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid 2019) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten dari mahasiswa tidak sebanyak dosen, seperti: pengukuran sikap, penilain hasil karya berupa tugas mahasiswa melalui absensi, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Penilain hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian yang tertuang di Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah masing-masing dosen dan masing-masing mata kuliah serta berakhir berupa kartu hasil studi (KHS) dan transkrip nilai masing-masing mahasiswa, itu semua dilakukan dalam hal pelaksanaan manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) dalam upaya pencegahan wabah penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten.

Menurut Knoontz dan O'Donnell (1972, sarjana manajemen dari Amerika Serikat), definisi dari pengawasan adalah kontrol, yakni mencocokkan pelaksanaan tugas yang baru berjalan terhadap ukuran baku yang telah ditetapkan sebelumnya dalam rencana-rencana dengan maksud untuk menjamin tercapainya kemajuan yang cukup dan pelaksanaan tugas yang memuaskan; juga “mencatat” pengalaman yang diperoleh dari pelaksanaan rencana-rencana itu sebagai suatu

petunjuk bagi tindakan-tindakan di waktu mendatang yang mungkin. (Meriza, 2018). Dalam firman Allah SWT juga ditegaskan terkait pengawasan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (**pengawasan**); dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S al-Hasyr [59]: 18) (Taufiq, 2018)

Sejalan dengan ayat di atas, Allah SWT memberi arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mengawasi apa yang akan dilakukan dikemudian hari untuk lebih baik lagi dalam pelaksanaan manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) dalam upaya pencegahan wabah penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten.

Menurut Rohayati (Rohayati, 2018) tahapan manajemen tersebut di atas suatu usaha sistematis yang dilakukan pihak sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi kegiatan pelaksanaan manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) dalam upaya pencegahan wabah penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Melaksanakan keempat manajemen di atas terhadap manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) dalam upaya pencegahan wabah penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten, benar-benar tidak bisa lepas dari *planning*,



*organizing, actuating, dan controlling, sebagaimana juga dalam firman Allah*

SWT kaitannya dengan Manajemen Pendidikan Berbasis Islam:

...وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَلُ الْمَوَآتَى أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا...

"...Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur, dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu), jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya, janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya, yang demikian itu lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu) kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya...". (QS. al-Baqarah [2]: 282) (Taufiq, 2018).

Dalam ayat tersebut disebutkan lafazd *تدبرونها بينكم* "yang kamu jalankan diantara kamu". Asal katanya adalah *إدارة – أدار* yang artinya manajemen atau administrasi. *إدارة* adalah *isim mashdar* dari *أدار*. Jadi *إدارة* atau *management*, suatu keadaan timbal balik, berusaha supaya menepati peraturan dalam kaitannya dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sesuai dengan pedoman yang telah disepakati dan di susun oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten melalui tahap *planning, organizing, actuating, dan controlling* di dalam pelaksanaan manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance*

*Learning*) dalam upaya pencegahan wabah penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Ayat di atas juga menerangkan persoalan yang berhubungan dengan urusan sesama manusia, terutama dalam persoalan jual beli, transaksi atau persoalan kesekretariatan. Maka tidaklah heran jika asal penemuan ilmu manajemen itu dari persoalan-persoalan yang berhubungan dengan usaha bisnis, yang kemudian berkembang menjadi ilmu termasuk ilmu Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam mencapai tujuan. Seperti kelompok negara, organisasi, syarikat-syarikat maupun pemerintahan.

*Idaarah* dalam pengertian umum adalah, segala usaha tindakan dan kegiatan manusia, yang berhubungan dengan perencanaan dan pengendalian segala sesuatu secara tepat guna. Jadi, dapat dikatakan bahwa manajemen sebagai bagian dari ilmu pengetahuan sosial merupakan hasil kupasan yang di ilhami oleh kitab suci al-Qur'an, kitab pedoman umat Islam.

Dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan tentang pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran, diantaranya:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

*“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”* (QS. Ar-Ra'd [13]: 11) (Taufiq, 2018)

Maksud ayat di atas adalah, Allah tidak merubah keadaan suatu kaum atau suatu golongan atau suatu kelompok kecuali kelompok itu sendiri yang merubahnya dengan manajemen yang matang dan baik, mulai dari

perencanaannya, pengutusannya, penerapannya dan pengawasannya secara terus menerus dilakukan dengan tujuan selalu ingin meraih yang terbaik.

Pelaksanaan manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) dalam upaya pencegahan wabah penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten sebagaimana dalam uraian penjelasan di atas peneliti gambarkan dalam diagram dibawah ini:



Gambar 4.9 Diagram pelaksanaan manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (*distance learning*)/ *blended learning*

## 2. Relevansi Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) dalam Upaya Pencegahan Wabah Penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten

Relevansi pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam upaya pencegahan semakin menyebarnya covid-19 di STAI Muhammdiyah Klaten sedikit ada

kendala dalam memahami materi perkuliahan yang di dilakukan saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di awal-awal covid tahun 2020, namun tidak berlangsung lama di semester selanjutnya, dosen dengan kesepakatan bersama mahasiswa sudah mempersiapkan segala metode dan cara agar dengan perkuliahan secara jarak jauh materi pembelajaran tetap tersampaikan dan dipahami dengan mudah sebagaimana mestinya.

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di STAI Muhammadiyah Klaten telah dilakukan sejak awal kemunculan kasus pertama covid-19, di tambah lagi dengan peraturan pemerintah yang memberlakukan *lock-down*, diseluruh wilayah di Indonesia. Dengan situasi seperti ini pihak kampus perlu bergerak tanggap dalam mengatasi dan membuat solusi terbaik bagi lembaga pendidikannya.

Salah satu solusi terbaik adalah dengan memberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau *Distance Learning* dalam Upaya Pencegahan Wabah Penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten, melalui surat edaran ketua STAI Muhammadiyah Klaten tentang sistem pembelajaran yang tidak dapat dilakukan dilingkungan kampus dan diganti dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan menggunakan situs web dan aplikasi pembelajaran yang mempermudah proses pembelajaran.

Dalam hal ini Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau *Distance Learning* dalam upaya pencegahan wabah penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten bukankah suatu hal yang perlu dikawatirkan keefektifannya, dalam arti amat sangat efektif

pembelajaran dengan jarak jauh, sebagian besar mahasiswa mengatakan juga sangat efisien, karena tidak perlu mengeluarkan biaya maupun tenaga untuk ke kampus.

Perkuliahan secara jarak jauh sekilas tidak ada perbedaan dengan perkuliahan tatap muka. Dosen dan mahasiswa masih tetap bertemu meskipun tidak satu ruangan, materi perkuliahan tetap tersampaikan, hanya saja cara penyampaian materi kepada mahasiswa yang berbeda. Jika perkuliahan tatap muka dilakukan dalam satu ruangan yang sama, sedangkan pembelajaran jarak jauh mahasiswa dan dosen tetap bertatap muka namun dalam ruang dan tempat yang berbeda, atau yang disebut dengan dalam jaringan (daring).

Kefektifan mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau *Distance Learning* dapat dilihat saat penilaian di tengah semester (Ujian Tengah Semester/UTS) maupun akhir (Ujian Akhir Semester/UAS) atau juga dengan keaktifan mahasiswa dalam membuat tugas-tugas yang diberikan. Hasil ujian dan tugas-tugas mahasiswa berjalan dengan baik, dengan demikian proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh bermutu dan sangat efektif, ketercapaian mutu dan efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di STAI Muhamadiyah Klaten dengan bukti melakukan perencanaan sebelum perkuliahan dimulai dan evaluasi setelahnya dan juga dari hasil sebaran angket instrument yang menyatakan 56.8% dari 169 responden seluruh mahasiswa STAI Muhammadiyah Klaten menyatakan efektif dan relevan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini.

Perencanaan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sedang evaluasi

dilakukan di akhir perkuliahan dengan melakukan diskusi atau tanya jawab dengan mahasiswa tentang materi maupun metode perkuliahan yang dilakukan. Dalam evaluasi proses dan hasil perkuliahan menjadi bahan utama untuk mengetahui hasil yang di dicapai mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten. Sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan mutu pembelajaran pada pertemuan yang akan datang, yang akhirnya merumuskan teori *blended learning* yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran di STAI Muhammadiyah Klaten.

Masalah relevansi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tersebut juga ditegaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia (RI) Jakarta yang mengistilahkan PJJ dengan BDR (Belajar Dari Rumah). Metode BDR sendiri ada dua, yaitu Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Jaringan (PJJ Daring) dan PJJ Luar Jaringan (Luring). PJJ Daring secara khusus menggabungkan teknologi elektronik dan teknologi berbasis internet, sementara PJJ Luring dapat dilakukan melalui siaran televisi, radio, modul belajar mandiri, bahan cetak maupun media belajar dari benda di lingkungan sekitar yang peneliti simpulkan dengan metode *blended learning* yaitu belajar dalam jaringan (daring) dan tatap muka langsung atau luar jaringan (luring).

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam perihal belajar, baik secara daring atau luring, ditegaskan dalam sabda Nabi Muhammad saw tentang Allah SWT akan memudahkan jalan menuju surga untuk hambanya yang senantiasa mencari ilmu, Sebagaimana hadis riwayat Abu Hurairah Ra, Rasulullah saw bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan ke surga baginya." (HR. Muslim) (Lembaga Ilmu Dakwah & Publikasi Sarana Keagamaan, 2011)

Penjelasan dalil hadist di atas ialah orang yang dimudahkan menuju surga adalah mereka yang mencari ilmu karena ikhlas mengharap ridha Allah swt, bagaimanapun keadaannya, seperti saat ini ada wabah covid-19 yang mengharuskan tetap belajar menuntut ilmu melalui memanfaatkan teknologi dengan system Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan fasilitas teknologi internet atau online. Karena dalam kondisi apapun semangat belajar jika tetap ada, maka si penuntut ilmu selalu dalam penjagaan, selalu berada di jalan Allah sebagaimana dalil hadist di bawah ini:

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

"Barang siapa keluar dalam rangka menuntut ilmu, maka dia berada di jalan Allah sampai ia kembali." (HR Tirmidzi Nomor 2323) (Lembaga Ilmu Dakwah & Publikasi Sarana Keagamaan, 2011)

Penjelasan dalil hadist di atas ialah perumpamaan orang yang sedang belajar menuntut ilmu dalam kondisi apapun dan bagaimanapun seperti wabah covid-19 saat sekarang ini dengan terus menanamkan niat jihad berilmu, maka sebagaimana Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumiddin* mengutip perkataan Abu Darda, "Siapa yang tak menganggap bahwa menuntut ilmu bukan bagian dari jihad, maka berkuranglah akalnya."

Akan tetapi relevansi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam konsteks kekinian yang juga sudah menjadi kebutuhan pokok di era serba teknologi ini, yang sudah diterapkan di semua lini jenjang pendidikan perlu ada pengklasteran,



hal ini juga menjadi sumbangsih pemikiran peneliti tidak hanya di tingkat perguruan tinggi saja seperti di lokus penelitian STAI Muhammadiyah Klaten ini, akan tetapi untuk semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat Usia Dini (PAUD) sampai dengan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), sebagaimana ungkapan sahabat Ali bin Abu Thalib yang masyhur:

“Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian.” (Ali bin Abu Thalib)

Dalam ungkapan tersebut di atas memberikan gambaran bahwa dalam Islam diajarkan untuk mendidik anak sesuai dengan zamannya, karena ilmu bersifat dinamis dan selalu berkembang. Sehingga metode pengajarannyapun harus menyesuaikan dengan kondisi yang akan dihadapi di masa sekarang atau masa yang akan datang.

Ali bin Abi Thalib membagi 3 tahapan dalam mendidik anak, agar metode pengajaran yang digunakan orang tua sesuai dengan perkembangan dan porsinya:

a. Tahap pertama usia 0-7 tahun, perlakukan anak seperti raja

Pada tahap ini anak baru bisa belajar dengan melihat sikap orang tuanya. Jika orang tua memberikan kasih sayang dan memperlakukannya dengan lembut maka kelak mereka akan tumbuh menjadi orang yang lembut dan penyayang juga. Cara terbaik untuk mendidik anak pada tahap ini menurut Ali bin Abi Thalib adalah dengan melayaninya dengan sepenuh hati dan tulus. Karena banyak hal kecil yang kita lakukan setiap hari akan berdampak sangat baik bagi perkembangan perilaku anak. Oleh karena itu, pada tahap ini orang

tua dianjurkan untuk memperlakukan anak seperti raja, namun orang tua juga harus bisa untuk tidak memanjakan anak dan tetap tegas pada hal-hal tertentu.

b. Tahap kedua usia 8-14 tahun, perlakukan anak sebagai tawanan

Pada tahap ini, anak sudah saatnya untuk memahami hak dan kewajibannya, baik mengenai akidah, hukum, dan sesuatu yang dilarang dan diperbolehkan. Seperti mengerjakan sholat 5 waktu, menjaga pergaulan dengan lawan jenis dan lain sebagainya. Pada tahap ini, orang tua sudah harus memulai untuk menerapkan sikap disiplin pada anak. Hal ini dianggap penting karena anak sudah mulai mengerti tanggung jawab dan konsekuensi yang akan mereka dapatkan ketika melakukan sesuatu.

c. Tahap ketiga usia 15-21 tahun, perlakukan anak sebagai sahabat

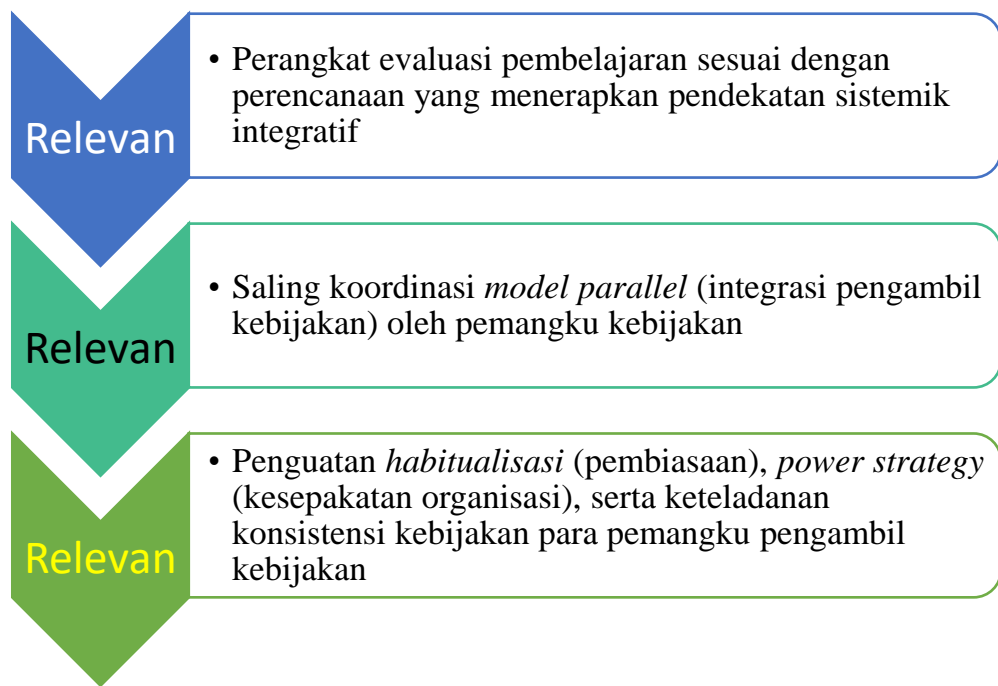
Pada tahap ini anak secara umum sudah memasuki akil baligh. Orang tua harus mampu memposisikan diri sebagai sahabat juga teladan yang baik secara bersamaan. Pada tahap ini juga posisi responden peneliti di lokus penelitian. Jadi, selain orang tua juga harus membangun kesadaran anak bahwa mereka sudah memasuki usia akil baligh.

Pada masa ini, selain mengalami perubahan fisik, anak juga mengalami perubahan mental, spiritual, sosial budaya dan lingkungan yang memungkinkan timbulnya masalah yang harus mereka hadapi. Orang tua harus mampu memposisikan diri sebagai sahabat agar anak mau terbuka dan bercerita mengenai apa yang sedang mereka hadapi untuk kemudian mencari solusi bersama.

Selain itu, orang tua juga bertugas untuk mengawasi anak tanpa disertai sikap yang otoriter agar anak tidak merasa terkekang serta mendoakan untuk kebaikan dan keselamatan anaknya. Dengan begitu anak akan merasa disayangi, dihargai, dicintai dan akan tumbuh rasa percaya diri dan menjadi pribadi yang kuat sehingga mereka senantiasa mampu melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan.

Selanjutnya, orang tua sudah harus mempercayakan tanggung jawab yang lebih berat kepada anak, hal ini penting agar kelak anak akan menjadi pribadi yang cekatan, bertanggung jawab, mandiri dan dapat diandalkan. Selain itu, hal yang penting lainnya adalah membekali anak dengan keahlian yang akan mereka butuhkan kelak ketika mereka sudah terjun ke masyarakat. Ketiga prinsip di atas adalah tahapan mendidik anak yang diajarkan oleh Ali bin Abi Thalib agar bisa menjadi panduan bagi orang tua atau pendidik dalam membimbing anak. Sehingga hubungan antara anak dan orang tua atau guru dapat berjalan harmonis seiring dengan perkembangan zaman, khususnya di zaman yang serba teknologi ini.

Relevansi Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) dalam Upaya Pencegahan Wabah Penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten peneliti gambarkan dalam diagram di bawah ini:



Gambar 4.10 Diagram relevansi Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*)

### 3. Evaluasi manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) dalam upaya pencegahan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (*Covid-19*) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten

Dalam rangka evaluasi manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau *distance learning* Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Klaten dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19, telah melakukan evaluasi atas manajemen mutu pembelajaran yang telah dilakukan. Hal tersebut tidak lain dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

*Pertama*, evaluasi perangkat persiapan mengajar, Dosen meng-upload semua perangkat pembelajaran yang dibuatnya melalui Google Drive, yang di

upload seperti: Rencana Pembelajaran Semester (RPS), jurnal mengajar, lembar penilaian, absensi, soal Ujian Tengah Semester (UTS), soal Ujian Akhir

Semester (UAS), dan lain sebagainya, setelah itu Dosen membuat dan men-*share link* Google Drivenya, dan diberikan kepada Kaprodi PAI dan juga kepada Lembaga Penjaminan Mutu sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang disertai tugas pengawasan mutu internal Perguruan Tinggi di STAI Muhammadiyah Klaten, jadi Lembaga Penjaminan Mutu (PJM) dan Kaprodi cukup membuka link dari Dosen yang bersangkutan. Karena sekalipun pelaksanaan pembelajaran ini daring, kewajiban seorang Dosen adalah harus membuat perencanaan dengan perangkat-perangkat yang tadi disebutkan di atas.

*Kedua*, evaluasi pada waktu proses belajar mengajar. Saat proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berlangsung, terdapat kekeliruan atau ketidaksesuaian dengan pedoman Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang telah dibuat dan menjadi acuan penerapan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di STAI Muhammadiyah Klaten, maka dapat dilakukan supervisi, lalu mengambil tindakan dengan pelurusan dan penyesuaian Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang sudah ditetapkan. Upload bukti perkuliahan dengan *screen-shoot* bukti perkuliahan tatap muka *live* dengan *platform* yang sudah ditentukan seperti Zoom dan Google Meet. Jadi setiap pertemuan perkuliahan mengupayakan pembelajaran tatap muka secara online, dan penggunaan aplikasi yang sebelum ada pedoman Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tidak diterapkan, seperti penggunaan *platform* aplikasi Zoom atau Google Meet untuk tatap muka secara *live online*.

*Ketiga*, evaluasi tengah semester dengan Ujian Tengah Semester (UTS) dan akhir semester dengan Ujian Akhir Semester (UAS) menggunakan kuis melalui google form online, atau *essay* yang juga melalui google form online.

Setelah diadakannya evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilakukan oleh STAI Muhammadiyah Klaten melalui pengorganisasiannya mulai dari dosen, Kaprodi, lembaga penjaminan mutu dan wakil ketua 1 STAI Muhammadiyah Klaten, adanya peningkatan pemahaman materi saat proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran online, terbukti 54,4% dari 169 responden mahasiswa program studi pendidikan agama Islam (PAI) STAI Muhammadiyah Klaten menyatakan mampu memahami materi saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) sedangkan 45,6% menyatakan tidak atau kurang mampu memahami materi saat proses pembelajaran jarak jauh dilaksanakan.

Dengan demikian, alat evaluasi manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di STAI Muhammadiyah Klaten adalah dengan berpedoman kepada Pedoman Pembelajaran Jarak Jauh STAI Muhammadiyah Klaten yang telah di sahkan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dan *Standar Operasional Prosedur* (SOP) yang telah di sahkan pula oleh Ketua Program Studi (Kaprodi) Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Muhammadiyah Klaten mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penerapan dan pengawasan.

Evaluasi manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) peneliti gambarkan ke dalam diagram di bawah ini:



Gambar 4.11 Diagram evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning)



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, temuan penelitian individu dan analisis lintas kasus tentang manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (*distance learning*) dalam upaya pencegahan wabah penyakit corona virus disease 2019 (covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) klaten, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) dalam upaya pencegahan wabah penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten dengan (a) *perencanaan* dengan pendekatan sistemik integratif, yaitu keterpaduan orientasi kebutuhan, tuntutan situasi dan kondisi, tuntutan zaman dengan membuat pedoman dan *standart operational procedure* (SOP) serta ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM); (b) *pengorganisasian* dengan menerapkan koordinasi model *parallel* (integrasi) antar pengambil kebijakan; (c) *penerapan* dengan menerapkan penguatan *habitualisasi* (kebiasaan) Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), *power strategy* (kesepakatan organisasi/ antar pengambil kebijakan), serta keteladanan konsistensi kebijakan disemua lini; (d) *pengawasan* dengan didasarkan pada standart indikator perangkat

kelulusan Mahasiswa sesuai pedoman Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan kode etik mahasiswa.

Relevansi Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) dalam Upaya Pencegahan Wabah Penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten dengan pelaksanaan manajemen mutunya 56.8% dari 169 responden menyatakan sangat relevan, efektif dan efisien, bahkan menjadi kebutuhan di masa depan dengan konsep *blended learning* (kombinasi daring & luring). 43,2% beranggapan masih belum relevan dikarenakan masih terkendala sinyal yang sulit, keterbatasan kuota internet dan dalam proses pengajaran kurang maksimal karena keterbatasan waktu.

Evaluasi manajemen mutu Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) dalam upaya pencegahan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten dengan evaluasi pengawasan (*controlling*) via Google Form: upload perangkat pembelajaran, upload *screenshot* bukti proses perkuliahan, upload Rencana Pembelajaran Semester (RPS), upload soal Ujian Tengah/Akhir Semester (UTS)/UAS), upload nilai Ujian Tengah/Akhir Semester (UTS)/UAS), upload absensi, upload jurnal perkuliahan, dan upload Surat Tugas mengajar.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) dengan menerapkan empat tahapan yang dikenal dengan POAC:

*Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling* juga tidak tepat dan tidak pas sasaran jika tidak berdasar pada fitrah kebutuhan masing-masing tingkat satuan pendidikan, Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak mumpuni, sarana dan prasarana yang tidak mendukung dan keberlangsungan (*sustainability*) misi organisasi atau lembaga Pendidikan, serta tidak mengikuti paradigma masyarakat sesuai dengan perkembangan zamannya.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi pada kebijakan pemerintah serta pihak yayasan sebagai penyelenggara lembaga pendidikan Islam swasta untuk memberikan kesempatan kepada lembaga pendidikan Islam swasta dalam mengembangkan kebijakan dengan meningkatkan mutu pendidikannya melalui perencanaan, pengorganisasian, penerapan dan pengawasan dalam rangka membantu proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan maksimal dengan dibantu dan difasilitasi oleh pemerintah maupun yayasan.

Pemerintah perlu meninjau ulang kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *blended learning* berdasarkan hasil penelitian, kebijakan ini menghambat peningkatan secara otonomi di masing-masing lembaga pendidikan khususnya pedesaan, padahal lembaga pendidikan disetiap daerah berbeda budaya dan Sumber Daya Manusianya.

### **C. Saran-Saran**

Peneliti mengharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan baik tingkat dasar, menengah pertama dan atas serta pendidikan tinggi. Berdasarkan temuan tentang manajemen mutu

pembelajaran jarak jauh (*distance learning*), maka kemudian peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah pusat selaku pengayom lembaga pendidikan saatnya memberikan perhatian lebih terhadap eksistensi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) khususnya dan para pendidik, supaya termotivasi dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin bagi kemajuan pendidikan Islam.
2. Mempublikasikan “keberhasilan” yang dicapai oleh PTKIS dalam merubah kondisi perguruan tingginya, agar diteladani atau diadopsi oleh pimpinan lembaga Perguruan Tinggi Keagamaan Islam lainnya atau bahkan Perguruan Tinggi Umum (PTU), serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam memajukan organisasinya, sehingga perguruan tinggi dianggap maju dan mampu bersaing dengan PTAI/PTU yang lebih senior dan besar.
3. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian tentang manajemen mutu pembelajaran jarak jauh (*distance learning*), masih banyak celah atau permasalahan yang dapat diteliti. Hal tersebut sebagai salah satu cara untuk ikut serta memperbaiki lembaga PTKIS yang selama ini dianggap nomor dua.
4. Penelitian ini mengandung sejumlah keterbatasan, maka penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut khususnya tentang manajemen mutu pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) dari bidang yang lain seperti kinerja penjaminan mutu, ataupun tentang kompetensi sumber daya manusia (SDM) seperti prestasi dosen dan mahasiswa, karena bidang-bidang tersebut penentu peningkatan mutu pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. S. (2007). *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Achmad, W. (2020). Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19 pada Lingkungan Keluarga. *Journal Of Islamic Education*, 5(2), 169–182. <http://www.ejournal.stitmuhbangil.ac.id/index.php/jie/article/view/188>
- Affani, S. (2019). *Tafsir Al-Qur'an dalam Sejarah Perkembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Al-Maraghi, A. M. (1993). *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: CV Toha Putra.
- Al-Maududi, A. A. (1985). *Toward Understanding*. Comiti Riyadh: Islamic Dakwah.
- Alvianto, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 13. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.13-26>
- Anderso, D. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Pratisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ashford, J. L. (2021). THE QUALITY MANAGEMENT PHILOSOPHY. In *The Management of Quality in Construction*. <https://doi.org/10.4324/9780203473153-3>
- Assegaf, A. R. (2007). *Desain Riset Sosial-Keagamaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Aulia, S., & Meutia, Z. D. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 52–65.
- Azwar. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Baharuddin, M. M. (2007). *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: AR Ruzz Media.
- Bakri, S., & Wahyudi, M. A. (2021). Kontribusi Tasawuf Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf*, 1(2), 59–66.
- Borg, P. L., & M. D, G. (1983). *Educational research: an introduction (4rd ed)*. Longman, Inc.

- Cahyono, D., & Wekke, I. S. (2019). *Langkah Demi Langkah Membangun Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: cv budi utama.
- Cheng, K. ming, & Wong, K. cheung. (1996). School effectiveness in East Asia: Concepts, origins and implications. *Journal of Educational Administration*. <https://doi.org/10.1108/09578239610148269>
- Cooper, B. C., Mullins, P. R., Jones, M. R., & Lang, S. D. R. (1994). Clinical Efficacy of Roxithromycin in the Treatment of Adults with Upper and Lower Respiratory Tract Infection Due to Haemophilus influenzae: A Meta-Analysis of 12 Clinical Studies. *Drug Investigation*. <https://doi.org/10.1007/BF03258472>
- Darmadi. (2017). *Guru Abad 21*. Jakarta: Guepedia.
- Degeng, I. N. S. (2005). *Media Pembelajaran, Dalam kumpulan makalah PEKERTI (Pengembangan Keterampilan Instruktur) untuk Quantum Teaching*.
- Departemen Agama RI. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Dewey, J. (1961). *Democracy and Education*. United States: wikisource.
- Dirjen Pendis. (2020). *Edaran Kemenag 2020 Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Bagi Satuan Pendidikan Madrasah, Pesantren, Pendidikan Keagamaan Islam, dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Masa Pandemi Covid-19.pdf* (pp. 1–4). Dirjen Pendis.
- Donald Ary, Lucy Cheser Jacobs, & Asghar Razavieh. (1982). *Pengantar penelitian dalam pendidikan*. Usaha Nasional.
- Endraswara, S. (2012). *Filsafat Sastra: Hakikat, Metodologi dan Teori*. Yogyakarta: Layar Kata.
- Enoch, Y. (1992). *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fattah, N. (2012). *Sistem penjaminan mutu pendidikan dalam konteks penerapan MBS*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Fiful Ikhwan. (2019). *Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Ferry Irawan Febriansyah (ed.)). Umpo Press
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- George Robert Terry. (1977). *Program Learning aid Principle of Management*. Illinois: Richard D. Irwin.

- Goetsch, David L., S. B. D. (2000). *The Total Quality Approach to Quality Management*. New Jersey: Prentice Hall.
- Harvey, L. (1999). Quality in higher education LEE HARVEY. *Quality in Higher Education*.
- Holmberg, B. (1995). *Theory and Practice of Distance Education*. London: Routledge.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2008). *Educational Administration: Theory Research, and Practice*. Singapore: Mc. Graw-Hill Co.
- Humas IAIN Kediri. (2020). *Problematika PTKI di Masa Pandemi*. IAIN Kediri. <https://iainkediri.ac.id/problematika-ptki-di-masa-pandemi/>
- Ikhwan, A. (2016). Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam (Kajian Tematik Al-Qur'an dan Hadist). *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 129.
- Ikhwan, A., Anwar, S., & Mahmudah, N. (2021). Tahsin and Tahfidz Learning System at Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Insan Madani During the Pandemic Covid-19. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.35723/ajie.v5i1.154>
- Ikhwan, Afiful. *Metode Penelitian Dasar (Menenal Model Penelitian Dan Sistematikanya)*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2020.
- Indrajit, R. E., & Djokopranoto, R. (2006). *No Title*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Istiqomah. (2013). *Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Program Internet (Relevansi Synchronous Distance Learning dalam Pembelajaran Muhadasah)*. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Jordan, K. (2015). Massive Open Online Course Completion Rates Revisited: Assessment, Length and Attrition. *Published in International Review of Research in Open and Distance Learning*, 16(3).
- Jordan, K. (2015). Massive Open Online Course Completion Rates Revisited: Assessment, Length and Attrition. *Published in International Review of Research in Open and Distance Learning*, 16(3).
- Juharni. (2017). *manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Makasar: CV. Sah Media.
- Juran, J. M. (1995). *Merancang Mutu*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Katz, D., & Kahn, R. L. (1966). *The social psychology of organizations*. John Wiley & Sons, Inc.
- Kemenag Klaten. (2020). *Persiapan KMB Madrasah di Masa Pandemi Covid 19*. Kemenag Klaten. <http://klaten.kemenag.go.id/berita/read/-persiapan-kmb->



[madrasah-di-masa-pandemi-covid-19](#)

- Kementerian Agama. (2015a). *Qur'an Hafalan dan Terjemah*. Jakarta: Almahira.
- Kementerian Agama. (2015b). *Qur'an Hafalan dan Terjemah*. Jakarta: Almahira.
- Khuriyah, Zamroni, & Sumarno. (2016). Pengembangan Model Evaluasi Pengelolaan Pondok Pesantren. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(1), 56–69. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i1.7529>
- Krammers, H. G. and J. (1974). *Shorter Encyclopaedia of islam*,. Leiden: Brill.
- Laggulung, H. (1992). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Latipun. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Gava Media.
- Laudia Tysara. (2021). 5 Upaya Pemerintah Mengatasi Pandemi COVID-19 selain PPKM Level 4 Diperpanjang. Liputan 6. <https://hot.liputan6.com/read/4636613/5-upaya-pemerintah-mengatasi-pandemi-covid-19-selain-ppkm-level-4-diperpanjang>
- Lembaga Ilmu Dakwah & Publikasi Sarana Keagamaan. (2011). *Kitab Hadits 9 Imam*. Lidwa Pusaka i-Software.
- Lembaga Penjaminan Mutu. (2020). *Hasil Evaluasi Perkuliahan Selama Pandemi Semester Ganjil 2020-2021 STAI Muhammadiyah Klaten*.
- Lesley Leonard, N. B. (2019). Online Discussion Forums: Quality Interactions for Reducing Statistics Anxiety in Graduate Education Students. *Nternational Journal of E-Learning and Distance Education*, 34(1), 1–31.
- Lesley Leonard, N. B. (2019). Online Discussion Forums: Quality Interactions for Reducing Statistics Anxiety in Graduate Education Students. *Nternational Journal of E-Learning and Distance Education*, 34(1), 1–31.
- Maharani, T. (2020). *Gugus Tugas Covid-19: Indonesia Masih Darurat Bencana*. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2020/05/22/12443631/gugus-tugas-covid-19-indonesia-masih-darurat-bencana?page=all>
- Mahmud, S., & Idham, M. (2017). *Strategi Belajar-Mengajar*. Aceh: syiah kuala university press.
- Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah. (2020). *Edaran Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah tentang Pencegahan dan Penanganan Pandemi Covid-19 di Lingkungan PTMA* (pp. 1–4). Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah.
- Marimba, A. D. (1980). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al Ma'arif.
- Martin Albrow. (1997). *Social responsibility of busness*. Routledge.
- Martono, N. (2012). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern,*

*Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Meriza, I. (2018). Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 37–45.
- Muhaimin dkk. (2009). *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyadi Daud. (2020). *COVID-19: Laporan baru UNICEF mengungkap setidaknya sepertiga anak sekolah di seluruh dunia tidak dapat mengakses pembelajaran jarak jauh selama sekolah ditutup*. UNICEF. <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/covid-19-laporan-baru-unicef-mengungkap-setidaknya-sepertiga-anak-sekolah-di-seluruh>
- Munir. (2008). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominikasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Natakusumah, E. K. (2002). *Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia*. Bandung: LIPI Bandung: Pusat Penelitian Indonesia.
- Ni'mah, F. I. (2016). Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) Pada Homeschooling "Sekolah Dolan". *Manajemen Pendidikan*, 25(1), 112–19.
- Ni'mah, F. I. (2016). Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) Pada Homeschooling "Sekolah Dolan". *Manajemen Pendidikan*, 25(1), 112–19.
- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>
- PG Dikdas. (2020). *Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi*. PG DIKDAS Kemendikbud. <https://pgdikdas.kemdikbud.go.id/read-news/pembelajaran-jarak-jauh-selama-masa-pandemi>
- Pratama, R. (2020). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: cv budi utama.
- Pratama, Y. A. (2019). Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4(1), 38–49. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(1\).2718](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).2718)
- Qomar, M. (2007a). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Qomar, M. (2007b). *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.

- Rahardjo, Mudjia. "Jenis Dan Metode Penelitian Kualitatif." *UIN Malang*. Last modified 2010. Accessed August 10, 2021. <http://mudjiarahardjo.uin-malang.ac.id/materi-kuliah/215-jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html>.
- Rahman, A. K. A. (1996). *Garis pemisah antara kufur dan iman*. Jakarta: Jakarta Bumi Aksara.
- Rahmat. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Rifqi, A. (2018). Implementasi Total Quality Management Pada Pendidikan Jarak Jauh. *Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 167–176.
- Rohayati. (2018). Strategi dan Tahapan Manajemen Krisis Dalam Kajian Public Relations: Sebuah Tinjauan Dalam Perspektif Islam. *An-Nida'*, 42(1), 52–61. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/9338/4888>
- Ross, K. N. (1978). Sample design for educational survey research. *Evaluation in Education. International Progress*. [https://doi.org/10.1016/0145-9228\(78\)90001-8](https://doi.org/10.1016/0145-9228(78)90001-8)
- SADRA. (2021). *Tantangan Perguruan Tinggi Islam Dalam Era New Normal*. STFI Sadra. <https://sadra.ac.id/tantangan-perguruan-tinggi-islam-dalam-era-new-normal.html/>
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, E. (1993). *Total Quality Management In Education*. London: Kogan Page.
- Sari, R. P. (2020). *Tantangan dan Dinamika Kuliah di Era Pandemi*. UII Yogyakarta. <https://www.uii.ac.id/tantangan-dan-dinamika-kuliah-di-era-pandemi/>
- Schermerhorn, J. R. (2012). *Exploring Management*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Segura, J. A., Nebot, M. Á. L., Mon, F. E., & Novella, M. G. V. (2019). El debate sobre el pensamiento computacional en educación. *RIED: Revista Iberoamericana de Educación a Distancia*, 22(1), 171–186.
- Segura, J. A., Nebot, M. Á. L., Mon, F. E., & Novella, M. G. V. (2019). El debate sobre el pensamiento computacional en educación. *RIED: Revista Iberoamericana de Educación a Distancia*, 22(1), 171–186.
- Shihab, M. Q. (2002a). *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2002b). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

- Sholichah, A. S. (2019a). KONSEPSI RELASI SOSIAL DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v3i2.40>
- Sholichah, A. S. (2019b). TEORI EVOLUSI MANUSIA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *El-'Umdah*. <https://doi.org/10.20414/el-umdah.v2i2.1689>
- Soekartawi. (2006). BLENDED e-LEARNING: ALTERNATIF MODEL PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI INDONESIA. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2006 (SNATI 2006)*, 93–100.
- Soetjipto, B. W. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Sebuah Tinjauan Komprehensif (Bagian I). Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Amara Books.
- Sofia. (2020). *Hadapi Masa Pandemi, Perguruan Tinggi Harus Bisa Beradaptasi*. Doktor Psikologi UMY.
- Soyomukti, N. (2010). *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- STAIM Klaten. (2021). *Profile STAIM Klaten*. Website STAIM Klaten. <https://staimklaten.ac.id/profil/>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukamta, B. R., Eko Purwanti, N. A. U., Hatmanto, E. D., & Suryanto, W. (2019). *Pedoman Penjaminan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh*.
- Suryabrata. (2002). *Metodelogi Penelitian*. PT. rajagrafindo persada.
- Syafnidawaty. (2020). *Apa itu evaluasi?* Universitas Raharja. <https://raharja.ac.id/2020/11/13/apa-itu-evaluasi/>
- Taufiq, M. (2018). *Qur'an In MS Word (3.0.0.0)*.
- Tjiptono, F., & Diana, A. (2003). *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Uline, C. L., & Moran, M. T. (2008). *The Walls Speak The Interplay of Quality Facilities, School Climate and Student Achievement*. San Diego State University: Journal of Educational Administration.
- Undang-Undang Karantina Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6, (2018).
- Utomo, A. D. W., Dantes, N., & Lestari, L. P. S. (2017). Efektivitas Teori Konseling Rasional Emotif Behavior Dengan Teknik Reframing Dan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI Tata Kecantikan di Smk Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 8(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/11089>

Widiyarti, & Suranto. (2020). *Konsep Manajemen Mutu dalam Pendidikan Vokasi*. Semarang: ALPRIN.

Wikipedia. (2020). Iman.

Wita, S. I. (2009). *Pengaruh penggunaan metode Distance Learning (BJJ) terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo untuk siswa Kelas XI*. UIN Sunan Ampel.

Yusuf, M. (2017). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Uswatun Khasanah, S.H.I., S.Pd., M.Pd.I
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli / III B
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	-
5	NIDN	2107048805
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Sukoharjo, 07 April 1988
7	E-mail	uzwa.staimklaten@gmail.com
9	Nomor Telepon/HP	085642588866
10	Instansi / Alamat Kantor	Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta Jl. Sadewa No.14, Serengan, Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57155
11	Nomor Telepon/Faks	<a href="tel:0271633253">(0271) 633253</a>
12	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = ... orang; S-2 = ... orang; S-3 = ... orang
13. Mata Kuliah yg Diampu		1 Microteaching
		2 Manajemen Pendidikan
		3 Bimbingan Penulisan Skripsi
		4 Evaluasi Pendidikan

### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	STAIN Surakarta IIM Surakarta	IAIN Surakarta	IAIN Surakarta
Bidang Ilmu	Hukum Keluarga Islam (HKI) PAI	Manajemen Pendidikan Islam	Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk-Lulus	2005-2009 2014-2016	2010-2012	2018-On Going

### C. Riwayat Pekerjaan

Institusi	Pengalaman Struktural	Tahun
▪ SMK Muhammadiyah Delanggu Klaten	Guru	2012-2019
▪ STAI Muhammadiyah Klaten	Kepala LPM	2017-2020
▪ IAIN Surakarta	DLB	2019



<ul style="list-style-type: none"> <li>Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta</li> </ul>	Kepala LPM	Juli 2021 - Sekarang
	Plt. Sekretaris Program Pascasarjana S2 PAI	Desember 2021 - Sekarang

#### D. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2020	Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku SKI pada SMK Muhammadiyah Delanggu	Kampus	Rp., 1.500.000
2				
Dst.				

\* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya.

#### E. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2019	Pelatihan Karya Tulis Ilmiah pada KKG MI di Kabupaten Klaten	Kampus	Rp. 2.500.000
2	2021	Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis <i>Game</i> menggunakan <i>Kahoot</i> Bagi Guru MI di Masa Pandemi	Mandiri	Rp. 1.350.000
3	2022	Pelatihan Konversi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menjadi Artikel Ilmiah Jurnal Bagi Guru ASN di Kementerian Agama Kab. Boyolali Tahun 2022	Kampus	Rp. 5.000.000
Dst.				

\* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI maupun dari sumber lainnya.

#### F. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Contemporary Issues of Islamic Religious Education in The Scope of Delegate Vocational High School (SMK) Muhammadiyah	Al-hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)	Volume 3, Issue 2   July - December 2019
2	Implementation of School Based-Management to Improve the Quality of	European Journal of Molecular &	ISSN 2515-8260 Volume 07, Issue 08,



	Education at Public Schools of Muhammadiyah in Klaten Indonesia	Clinical Medicine (Tim)	2020
3	Link and Match Program with Business and Industry/ DUDI as an Effort for Placement of Graduates at SMK Muhammadiyah Delanggu	Jurnal of Islam and Science UIN Allaudin Makassar	pISSN 2307-5353, eISSN2580-5355 Vol 7, No. 2, December 2020
4	The High Cost of Low Educational Performance	Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam Unisnu Jepara	Vol.08 No.02   P-ISSN 2339 E-ISSN 2549-2632 Juli-Desember 2020
5	Teaching Material Development of Islamic Education Textbook for Students in SMK Muhammadiyah Delanggu	Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran IAIN Samarinda	Juli, 2021. Vol. 8, No. 2 p-ISSN: 2338-4530 e-ISSN: 2540-7899 pp. 112-120
6	Improving Teacher Competing in Developing Class – Based Assessment Designs Through Training And Mentoring at IGABA Wedi Sub-District, Klaten Regency 2021	J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat	1579 Vol.1, No.7, Desember 2021 ISSN: 2797-9210 (Print)   2798-2912(Online)
7	Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran berbasis Game bagi Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah	JPM Jurnal Pengabdian Mandiri	605 Vol.1, No.4 April 2022 ISSN: 2809-8889 (Print)   2809-8579 (Online)
8	Sharing Session Penyusunan Buku Ajar Perguruan Tinggi	JPM Jurnal Pengabdian Mandiri	613 Vol.1, No.4 April 2022 ISSN: 2809-8889 (Print)   2809-8579 (Online)

**G. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Pembinaan Guru Agama Kristen dalam Pembelajaran Daring bagi Guru PAK (KKG/MGMP)	New Normal Pandemi Covid 19 dan Strategi Pembelajaran Online	Waktu : Rabu dan Kamis 11-12 November 2020. Tempat : Gedung Wisma Widya Sana Klasik Klaten
2	Pembinaan Guru ABA Kec Wedi Kab. Klaten	Pelatihan Penggunaan Platform Pembelajaran daring di Era New Normal	Waktu : Selasa-Kamis, 16-18 Februari 2021 Tempat: Gedung TK ABA Klaten

3			
Dst			

#### H. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Simulasi USBN PAI untuk SMA/SMK dan Sederajat ISBN: 978-623-6279-54-0	2018	125	Media Guru Surabaya
2	Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Pendidikan Islam ISBN: 978-623-7033-33-2	2019	98	Jakad Publising Surabaya
3	Pengantar Microteaching ISBN : 978-628-02-1191-1	2020	125	Deepublish Yogyakarta
4	Psikologi Agama ISBN : 978-623-258-159-3	2020	287	Penerbit Kanaka Surabaya
5	Kupas Tuntas Penulisan Buku Ajar ISBN : 978-623-96623-0-1	2021	67	Penerbit Tahta Media
6	Pembelajaran Jarak Jauh Kondisi Khusus ISBN : 978-623-6436-67-7 (Book Chapter)	2021	189	Penerbit Tahta Media
7	Landasan Pendidikan ISBN : 978-623-6436-36-3 (Book Chapter)	2021	237	Penerbit Tahta Media
8	Teori dan Inovasi Pendidikan ISBN: 978-623-6436-31-8 (Book Chapter)	2021	226	Penerbit Tahta Media
9	Teori-teori Belajar ISBN : 978-623-6436-44-8 (Book Chapter)	2021	178	Penerbit Tahta Media
10	Telaah Kurikulum : Teori dan Pengembangannya ISBN : 978-623-6436-52-3 (Book Chapter)	2021	298	Penerbit Tahta Media
11	Merdeka Belajar Melalui Sekolah Penggerak ISBN : 978-623-6436-66-0 (Book Chapter)	2021	213	Penerbit Tahta Media
12	Guru penggerak era Merdeka Belajar ISBN : 978-623-6436-65-3 (Book Chapter)	2021	178	Penerbit Tahta Media
13	Manajemen Pendidikan : Strategi Mengelola Kelembagaan			On Proses

#### I. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	Psikologi Agama	2020	Buku	EC00202030701
2	Pengantar Microteaching	2020	Buku	EC00202034148
3	Pembelajaran Jarak Jauh Kondisi Khusus	2021	Buku	EC00202168808
4	Landasan Pendidikan	2021	Buku	EC00202147329

5	Teori dan Inovasi Pendidikan	2021	Buku	EC00202148336
6	Teori-teori Belajar	2021	Buku	EC00202152324
7	Telaah Kurikulum : Teori dan Pengembangannya	2021	Buku	EC00202159396
8	Merdeka Belajar Melalui Sekolah Penggerak	2021	Buku	EC00202170500
9	Teaching Material Development of Islamic Education Textbook for Students in SMK Muhammadiyah Delanggu	2021	Artikel	EC00202135633

**J. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
2				
3				
Dst.				

**K. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)**

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			
3			
Dst.			

Surakarta, Mei 2022  
Mahasiswa

**Uswatun Khasanah., S.H.I., S.Pd.,  
M.Pd.I**

# LAMPIRAN

## PEDOMAN WAWANCARA

### **Fokus 1: Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) dalam Upaya Pencegahan Wabah Penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid 2019) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten?**

1. Bagaimana faktor pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
2. Bagaimana *perencanaan* Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
3. Bagaimana *pengorganisasian* Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
4. Bagaimana *penerapan* Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
5. Bagaimana *pengawasan* Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
6. Bagaimana *evaluasi pelaksanaan* Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?

### **Fokus 2: Apakah Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) masih Relevan dalam Upaya Pencegahan Wabah Penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid 2019) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten?**

1. Bagaimana uraian materi kuliah saat PJJ?
2. Efektifkah PJJ diterapkan di kampus ini?
3. Bagaimana cara mengukur efektif/tidak PJJ? Dan bagaimana solusinya?
4. Platform apa yang dipakai oleh para dosen saat PJJ? Ada berapa?
5. Platform apa/mana yang sering dipakai saat PJJ? Kenapa?
6. Jika covid-19 berakhir apakah PJJ masih diberlakukan di kampus ini?
7. Bagaimana mengukur indikator mutu PJJ di kampus ini?
8. Apakah semua dosen mampu dengan model PJJ?
9. Bagaimana dengan dosen senior apakah ada kendala PJJ?
10. Apakah ada panduan PJJ di kampus ini?

### **Fokus 3: Bagaimana Evaluasi Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten?**

1. Bagaimana evaluasi dari *perencanaan* Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?

2. Bagaimana evaluasi dari *pengorganisasian* Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
3. Bagaimana evaluasi dari *penerapan* Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
4. Bagaimana evaluasi dari *pengawasan* Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
5. Bagaimana *evaluasi Manajemen mutu* Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?

## INSTRUMEN PENELITIAN GOOGLE FORM

**Table 3.1 Kisi-kisi Instrumen untuk Mahasiswa**

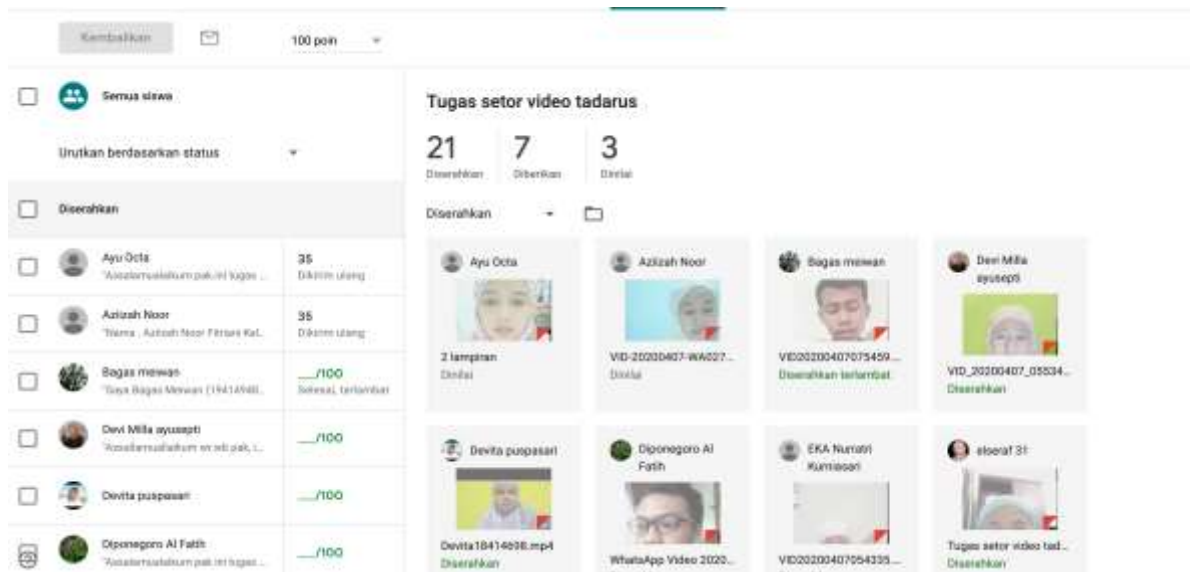
No	Pernyataan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Saya lebih senang belajar melalui jalur online dibanding Jalur pendidikan formal pada umumnya			
2	Belajar melalui jalur online tidak pernah ada peraturanya/ terbilang sangat bebas			
3	Saya dapat menerima pembelajaran dengan baik pada setiap mata kuliah			
4	Saya selalu bertatap muka dengan dosen melalui pembelajaran online			
5	Saya mengalami kesulitan (system internet) belajar dalam pembelajaran jarak jauh			
6	Saya tidak mampu memahami materi jika saya belajar melalui pembelajaran online			
7	Saya mampu memahami materi jika bertatap muka secara langsung dengan dosen			
8	Apakah anda aktif berinteraksi dengan Bapak /Ibu pada saat belajar melalui pembelajaran online			
9	Saat darurat covid 19, apakah seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik (terstruktur, sesuai terjadwal, terkoordinasi)?			

**Table 3.2 Kisi-kisi Instrumen untuk Dosen**

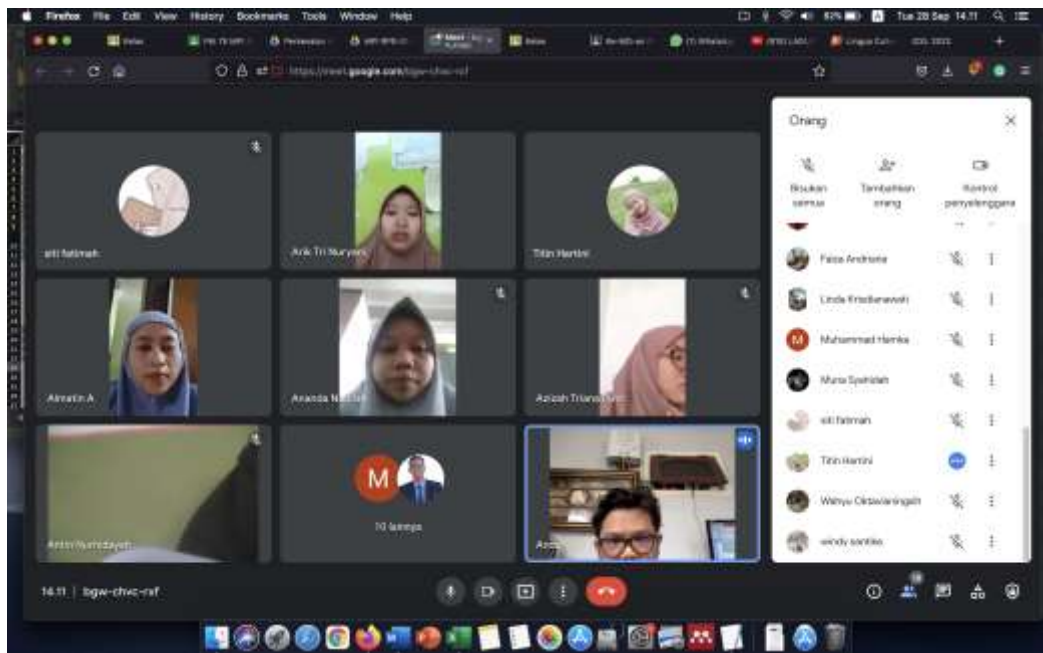
No	Pernyataan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Saat darurat Covid 19, apakah seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik (terstruktur, sesuai jadwal, terkoordinasi)			
2	Saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran online			
3	Bagaimanakah interaksi dosen dan mahasiswa menggunakan system Online			
4	Saya dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik pada setiap mata kuliah			
5	Saya selalu bertatap muka dengan mahasiswa melalui pembelajaran online			
6	Mahasiswa tidak mampu memahami materi jika belajar melalui pembelajaran			

	online			
7	Mahasiswa mampu memahami materi jika bertatap muka secara langsung dengan dosen			
8	Apakah mahasiswa aktif berinteraksi dengan Bapak /Ibu pada saat belajar melalui pembelajaran online			

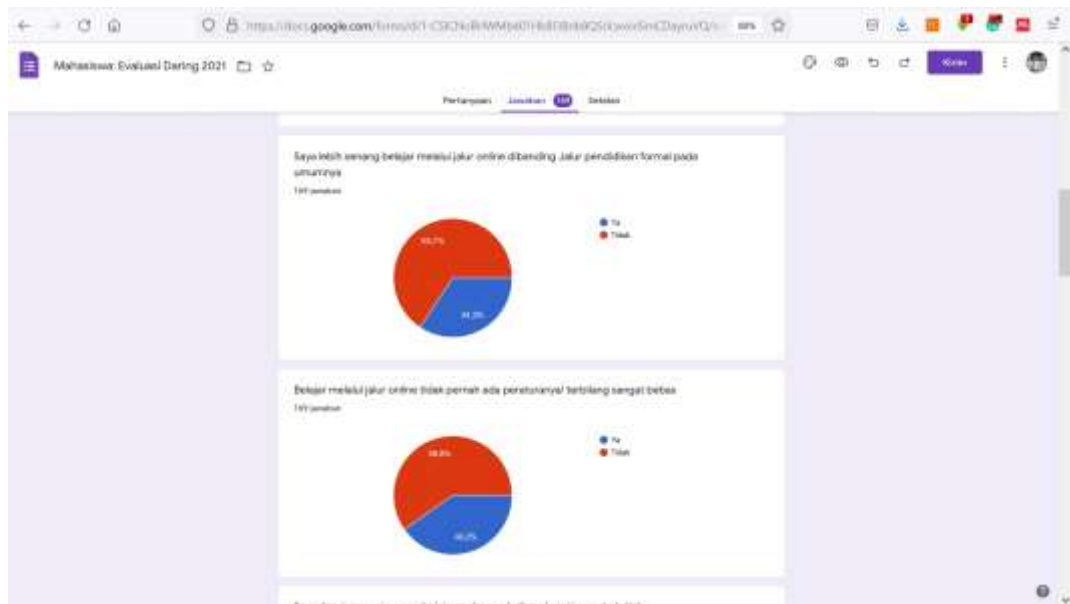




Proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) via Google Class Room di STAIM Klaten



Proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) via Google Meet di STAIM Klaten



Screenshot sebaran angket kepada 169 responden mahasiswa STAIM Klaten via Google Form



Proses pengambilan data wawancara bersama Ketua STAIM Klaten Muriyanto, M.Pd.I



Proses pengambilan data wawancara Bersama salah satu mahasiswa STAIM Klaten



Proses pengambilan data wawancara Bersama PK I STAIM Klaten Badroh Rif'ati, M.Ag

## TRANSKIP REKAMAN WAWANCARA

Kode : 01/W/VII/2021

Nama Informan : Ketua STAIM Klaten Muriyanto, M.Pd.I

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Agustus 2021. Pukul 10.15-10.30 WIB

Disusun jam : Sabtu, 7 Agustus 2021. Pukul 17.00-17.30 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Ketua STAIM Klaten

Topik Wawancara : Pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) Pada Masa Pandemi Covid di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten

	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Bagaimana faktor pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) Pada Masa Pandemi Covid di STAIM Klaten?
Informan	Alhamdulillah di tahun 2021 ini kita sudah pasti dari pada tahun 2020 kemarin, karena tahun 2020 kemarin kan simpang siur perpanjang yang 3 bulanan, Jadi kita sudah punya pijakan baik dari PP Muhammadiyah atau pemerintah
Peneliti	Bagaimana <i>perencanaan</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) Pada Masa Pandemi Covid di STAIM Klaten?
Informan	Saya selaku ketua juga saling koordinasi antar pimpinan PTM, kan ada grupnya itu? jadi kita saling komunikasi di situ dan langsung saya koordinasikan dengan bu Shafa sebagai kepala lembaga penjaminan mutu di kampus ini
Peneliti	Bagaimana <i>pengorganisasian</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) Pada Masa Pandemi Covid di STAIM Klaten?
Informan	Dalam hal pengorganisasian pembelajaran jarak jauh dalam upaya pencegahan covid-19 di kampus kita ini saya selaku ketua juga sudah komunikasi dengan kampus pembina kita Mbak yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta jadi di awal covid kemarin di grup ketua perguruan tinggi Muhammadiyah PTM itu di-share contoh pedoman pendidikan jarak jauh (PJJ) jadi ya itu patokan kita untuk pengorganisasian pembelajaran jarak jauh di STAI Muhammadiyah Klaten ini
Peneliti	Bagaimana <i>penerapan</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Pada Masa Pandemi Covid di STAIM Klaten?
Informan	Alhamdulillah di kampus kita ini penerapannya sudah berjalan dengan baik, itu semua memang upaya kita untuk tetap menjaga mutu proses pembelajarannya di sini, karena tidak bisa tatap muka langsung atau luring maka tatap mukanya secara online atau daring, dengan harapan sama seperti tatap muka di kelas, materi tersampaikan secara langsung kepada mahasiswa, ada komunikasi dua arah dari dosen dan

	<p>mahasiswa, oh iya yang saya dengar yang jadi pembahasan kemarin juga memang masalahnya ada di sinyal, apalagi wilayah Klaten ini kan memang masih desa, jadi kendalanya adalah sinyal</p>
Peneliti	<p>Bagaimana <i>pengawasan</i> Pembelajaran Jarak Jauh (<i>Distance Learning</i>) Pada Masa Pandemi Covid di STAIM Klaten?</p>
Informan	
Peneliti	<p>Bagaimana <i>evaluasi</i> pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (<i>Distance Learning</i>) Pada Masa Pandemi Covid di STAIM Klaten?</p>
Informan	<p>Saat awal covid dulu 2020 karena di pertengahan semester, evaluasi kita secara darurat saling koordinasi saja, sebaliknya setelah di semester ganjil 2020-2021 kita sudah bisa menerapkan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) sesuai instruksi atau pedoman yang diedarkan oleh Majelis Dikilitbang PP Muhammadiyah yang dalam hal ini selaku Pembina langsung Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) di seluruh Indonesia, saya juga koordinasi dengan kampus Pembina kita Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) lalu diberi pedomannya, maka itulah acuan kita melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di kampus kita ini</p>

## TRANSKIP REKAMAN WAWANCARA

Kode : 01/W/VII/2021

Nama Informan : Wakil Ketua 1 STAIM Klaten, Badroh Rif'ati

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Agustus 2021. Pukul 10.15-10.30 WIB

Disusun jam : Sabtu, 7 Agustus 2021. Pukul 17.00-17.30 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Ketua STAIM Klaten

Topik Wawancara : Pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) Pada Masa Pandemi Covid di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten

	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Bagaimana faktor pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) Pada Masa Pandemi Covid di STAIM Klaten?
Informan	Iya kita merencanakan proses pembelajaran daring ini dengan matang dan terencana rapi dan langsung kita koordinasikan ke Kaprodi PAI, karena kebetulan Prodi kita disini masih satu yaitu PAI, ada Prodi PIAUD masih dalam proses baru buka. Awalnya kita juga kesulitan Mbak tahun 2020 kemarin, apalagi kita memang lembaga kecil ya tapi tetap kita saling koordinasi terutama dengan lembaga penjaminan mutu langkahnya seperti apa apa kita terus berkoordinasi
Peneliti	Bagaimana <i>perencanaan</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) Pada Masa Pandemi Covid di STAIM Klaten?
Informan	Perihal perencanaan kita masih bingung waktu itu Mbak, jadi ya berjalan seperti pada umumnya saja dengan tetap berkoordinasi dengan sesama PTM (Perguruan Tinggi Muhammadiyah), karena yang fokus pada saat itu adalah bagaimana wabah covid 19 ini sendiri tidak sampai menyebar luas, khususnya kita sering berkoordinasi dengan Satgas covid Kabupaten yang juga di dalamnya terus membahas bagaimana pola proses pembelajaran daring, hal itu menurut saya itu bagian dari perencanaan waktu itu
Peneliti	Bagaimana <i>pengorganisasian</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) Pada Masa Pandemi Covid di STAIM Klaten?
Informan	Alhamdulillah untuk pengorganisasiannya kita saling koordinasi terutama dengan penjaminan mutu Mbak. Penjaminan mutu sebagai tugasnya membuat pedoman pembelajaran jarak jauh yang nantinya nya pengorganisasiannya kepada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), agar dapat diterapkan kepada seluruh mahasiswa Prodi PAI tersebut, karena kita baru satu Prodi kan di sini. Terakhir pengorganisasian kita menerapkan rencana pembelajaran semester (RPS) dengan model blended learning, yaitu separuh semester tatap muka luring, sama separuh semester distance learning daring
Peneliti	Bagaimana <i>penerapan</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> )

	Pada Masa Pandemi Covid di STAIM Klaten?
--	--

## TRANSKIP REKAMAN WAWANCARA

Kode : 01/W/VII/2021

Nama Informan : Penjaminan Mutu STAIM Klaten, Shafa Alistia Irbati

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Agustus 2021. Pukul 10.15-10.30 WIB

Disusun jam : Sabtu, 7 Agustus 2021. Pukul 17.00-17.30 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Ketua STAIM Klaten

Topik Wawancara : Pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) Pada Masa Pandemi Covid di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten

	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Bagaimana faktor pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan	Saat awal pandemi di kampus kita masih belum tahu bagaimana proses pembelajarannya, tapi kita koordinasi dengan kampus Perguruan Tinggi Muhammadiyah PTM terdekat, dan juga kan kita sudah ada grup WhatsApp, dan kita mengambil langkah apa awal 2020 lalu belum pasti tapi sekarang di 2021 sejak semester genap yang lalu kita sudah siap dengan matang merencanakan dan juga sudah ada pedomannya dari Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah di akhir tahun 2020 selalu keluaranya
Peneliti	Bagaimana <i>perencanaan</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) Pada Masa Pandemi Covid di STAIM Klaten?
Informan	Iya mbak saat ajaran baru 2020/2021 sekitar bulan agustus kita sudah bisa merencanakan dengan matang dan baik proses pembelajaran jarak jauh (PJJ)/ distance learning atau dalam jaringan (daring), dan sesuai intruksi yang saya sebutkan tadi baik dari majelis Dikti PP Muhammadiyah dan instruksi dari surat edaran pendidikan tinggi Islam Diktis Kemenag, kesemuanya juga diperkuat dari hasil saling komunikasi saling belajar dari grup WhatsApp penjaminan mutu perguruan tinggi Muhammadiyah (PTM), jadi kita ada grup WhatsApp nya itu kampus PTM se-indonesia, dan juga grup WhatsApp Kopertais X selaku yang menaungi kita/mengkoordinir kampus swasta di wilayah Jawa Tengah. Jadi dalam perencanaan pembelajaran jarak jauh itu, kita rencanakan saat rapat dengan virtual zoom waktu itu, rapat persiapan mengajar tahun ajaran baru, jadi bisa pakai Google Classroom, Zoom atau Google Meet, karena di kampus kita masih kecil ini belum ada platform mandiri versi kampus, jadi kita manfaatkan platform yang sudah ada
Peneliti	Bagaimana <i>pengorganisasian</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) Pada Masa Pandemi Covid di STAIM Klaten?



Informan	Saat awal covid tahun 2020 lalu sebenarnya sudah kita organisasikan, karena waktu itu masih awal covid lembaga masih fokus ke upaya pencegahan dari sisi kesehatannya jadi belum sampai kepada proses pembelajarannya, karena memang di Jawa Tengah ini covidnya termasuk tinggi, walaupun sebenarnya itu di kota, di Klaten tidak begitu signifikan, tapi karena kebijakan dari pemerintah provinsi yang berlaku untuk seluruh kabupaten hal ini berimbas. Tetapi di semester sekarang sudah terorganisir dengan baik ke kaprodi PAI (karena memang kita masih satu Prodi di STAI Muhammadiyah Klaten ini) sudah berkoordinasi dengan lembaga penjaminan mutu, yang pedomannya kita mengikuti dari Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah dan dari Kopertais X, lalu kemudian diterapkan oleh Dosen saat proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau distance learning di kampus STAI Muhammadiyah Klaten ini
Peneliti	Bagaimana <i>penerapan</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) Pada Masa Pandemi Covid di STAIM Klaten?
Informan	
Peneliti	Bagaimana <i>pengawasan</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) Pada Masa Pandemi Covid di STAIM Klaten?
Informan	Iya bu, di setiap akhir semester kita melakukan pengawasan sekaligus evaluasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau distance learning dalam upaya pencegahan wabah covid 19 di STAI Muhammadiyah Klaten, di awal-awal covid19 dulu tahun 2020 kita malah melakukan pengawasannya lebih sering melalui ketua program studi (Kaprodi) Pendidikan Agama Islam (PAI), Kaprodi dengan ketua kelas, ya saling koordinasi saja di WhatsApp, yang penting dalam jaringan (daring) karena belum boleh masuk mahasiswa dan perkantoran waktu itu kan
Peneliti	Bagaimana <i>evaluasi</i> pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) Pada Masa Pandemi Covid di STAIM Klaten?
Informan	Evaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau distance learning sebagai upaya pencegahan covid-19 di kampus kita ini terus kita lakukan Mbak, seperti yang saya sampaikan tadi baik yang per pekan dan juga ada yang perbulan terutama evaluasi di setiap akhir semester. Seperti saat awal covid-19 tahun 2020 dulu, karena covidnya terjadi di pertengahan semester maka evaluasi mingguan yang kita lakukan, jadi setiap akhir pekan sabtu sore Waktu itu Kaprodi melaporkan kepada lembaga penjaminan mutu terkait proses perkuliahan yang dilakukan oleh para dosen berjalan atau tidak, lalu di akhir semester genap 2019/2020 waktu itu Langsung kita adakan evaluasi rapat melalui Zoom yang dihadiri seluruh jajaran pejabat STAI Muhammadiyah Klaten, rapat itu membahas bagaimana proses pembelajaran di semester depan besoknya
Informan	Iya Mbak di semester ini kita sudah memakai blended learning, jadi separuh masuk tatap muka di kelas di kampus dan separuh pertemuan tetap daring, itu semua hasil evaluasi seluruh civitas akademika STAI Muhammadiyah Klaten dan juga melihat perkembangan covid di Kabupaten Klaten ini, sekarang kan modelnya level-level'an oleh pemerintah pusat, nah di Klaten ini sudah level 1 jadi boleh melakukan kegiatan termasuk proses pembelajaran, tapi hasil dari evaluasi juga agar tidak banyak berkumpul maka kita melakukan blended learning itu

## TRANSKIP REKAMAN WAWANCARA

Kode : 01/W/VII/2021

Nama Informan : Kaprodi PAI STAIM Klaten, Muh. Suranto

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Agustus 2021. Pukul 10.15-10.30 WIB

Disusun jam : Sabtu, 7 Agustus 2021. Pukul 17.00-17.30 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Ketua STAIM Klaten

Topik Wawancara : Pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) Pada Masa Pandemi Covid di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten

	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Bagaimana faktor pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) Pada Masa Pandemi Covid di STAIM Klaten?
Informan	
Peneliti	Bagaimana <i>perencanaan</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) Pada Masa Pandemi Covid di STAIM Klaten?
Informan	Di STAI Muhammadiyah Klaten ini sejak pandemi terutama untuk perencanaan tahun ajaran baru 2020/2021 sudah terencana dengan baik mulai dari RPS rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disesuaikan formatnya dengan daring atau pembelajaran jarak jauh PJJ. Tapi untuk fix realisasi RPS terbaru tersebut baru di semester genap besok. Jadi kami telah ah melakukan perencanaan jangka pendek jangka menengah dan jangka panjang, misal jangka pendek ini ini kita masih mengikuti situasi dari pemerintah, apalagi Jawa Tengah ini kan kemarin termasuk provinsi yang tinggi kasus covidnya. Jadi rencana jangka pendek pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau distance learning dalam upaya pencegahan wabah covid 2021 ini masih pakai format lama tapi realisasi PJJ atau online semua
Peneliti	Bagaimana <i>pengorganisasian</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) Pada Masa Pandemi Covid di STAIM Klaten?
Informan	Iya mbak setelah koordinasi melalui rapat Zoom saat persiapan perkuliahan semester ganjil 2020-2021 kemarin itu, di kampus kita sudah menyiapkan dengan baik termasuk pengorganisasiannya sudah ada pedoman atau SOP dari penjaminan mutu yang juga di amini oleh wakil ketua 1 waktu rapat itu, jadi semua perkuliahan di semester ganjil 2020/2021 ini sudah dipastikan secara daring, berbeda dengan semester kemarin masih simpang siur, jadi saya dulu ya berbasis tugas lewat WhatsApp, untuk platformnya menggunakan apa saja itu juga sudah ditentukan oleh penjaminan mutu bisa pakai Zoom atau Google Meet, yang jelas harus ada tatap muka melalui daring, yaa PJJ itu kan? tapi saya sendiri milih pakai Zoom
Peneliti	Bagaimana <i>penerapan</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> )

	Pada Masa Pandemi Covid di STAIM Klaten?
Informan	Proses penerapan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam upaya pencegahan wabah covid 19 di kampus kita ini karena sudah ada pedomannya, ya kita ikuti pedoman itu, yang jelas pedomannya tidak jauh berbeda dari instruksi atau edaran dari pengurus Pusat PP Muhammadiyah dan juga dari Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (Kopertais) X di wilayah Jawa Tengah, penekanannya belum dibolehkan tatap muka atau luring, jadi tatap muka dengan daring atau ya PJJ itu, disini kita menggunakan berbagai platform, karena memang intruksi dari penjaminan mutu tidak difokuskan satu macam platform saja, dan juga kita di kampus ini belum memiliki aplikasi atau platform khusus yang resmi dari kampus, ya rata-rata dosen pakai Zoom dan Google meet
Peneliti	Bagaimana <i>pengawasan</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) Pada Masa Pandemi Covid di STAIM Klaten?
Informan	Pengawasan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau distance learning di kampus kita ini awal covid dulu dilakukan di akhir semester, jadi belum ada pengawasan yang signifikan, dikarenakan ya itu tadi, awal-awal covid dulu kita masih fokus kepada kesehatannya belum fokus kepada pendidikannya. Menurut saya itu pun terjadi di pemerintahan pusat, provinsi, sampai dengan kabupaten, walaupun tiap-tiap pimpinan setingkat pusat Menteri, provinsi Gubernur dan kabupaten Bupati melalui dinas pendidikannya. berbeda dengan yang semester ini, ada pengawasan bulanan setiap di akhir bulan, ada pengawasan sekaligus evaluasi di akhir semester, terkait evaluasi sebelum kopi pun kita tiap akhir semester otomatis ada evaluasi
Informan	Untuk model kongkrit yang pasti kita lakukan dalam pengawasan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagai upaya pencegahan covid-19 di STAI Muhammadiyah Klaten ini, kalau Prodi melalui google form, di situ masing-masing dosen mengisi seperti: menggunakan metode apa saat daring, memakai platform apa saat proses pembelajaran jarak jauhnya atau daringnya, mengupload file Rencana Pembelajaran Semester (RPS)nya setiap dosen dan setiap mata kuliah yang diampu, mengupload bukti perkuliahannya misal screenshot saat proses perkuliahan berlangsung melalui Zoom atau Google meet atau mungkin melalui WhatsApp itu juga di screenshot dan di upload di Google form itu, jadi terkumpul semua dari masing-masing dosen dan masing-masing mata kuliah di saya mbak sebagai Kaprodi. Intinya google form yang kita sebar itu ya untuk pengawasan bahwasanya perkuliahan tetap berjalan walaupun dari rumah, walaupun sedang covid, walaupun lewat daring, dan itu juga untuk koordinasi saya sebagai Kaprodi ke bendahara atau pembantu ketua 2 untuk penggajian Dosen, jangan sampai tidak bekerja atau tidak mengajar dengan alasan covid ini tapi tetap menerima honorinya
Peneliti	Bagaimana <i>evaluasi</i> pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Pada Masa Pandemi Covid di STAIM Klaten?
Informan	Evaluasi yang kita terapkan saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau distance learning dalam upaya pencegahan wabah covid 19 di STAI Muhammadiyah Klaten ini yang konkrit setiap di akhir semester, dan itu kita mulai sejak semester ganjil 2020-2021, lalu di semester

	genap 2020-2021, sedangkan di semester ganjil 2021-2022 ini kita sudah menerapkan blended learning, itu semua hasil dari evaluasi satu tahun yang lalu saat covid-19 ganas-ganasnya, nah untuk evaluasi yang semester ini kita masih belum Mbak, karena ini masih berjalan, saya rasa kebanyakan kampus sekarang juga sudah menerapkan hal ini
--	--

## TRANSKIP REKAMAN WAWANCARA

Kode : 01/W/VII/2021

Nama Informan : Dosen STAIM Klaten, Lukman Hakim

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Agustus 2021. Pukul 10.15-10.30 WIB

Disusun jam : Sabtu, 7 Agustus 2021. Pukul 17.00-17.30 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Ketua STAIM Klaten

Topik Wawancara : Pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) Pada Masa Pandemi Covid di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten

	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Bagaimana faktor pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) Pada Masa Pandemi Covid di STAIM Klaten?
Informan 1	Awal covid 2020 dulu kita bingung Mbak, jadi kita berbasis tugas, saya memberi tugas kepada mahasiswa yang saya ampu, kemudian setor via email jadi belum bisa merencanakan pakai Google Classroom atau platform lainnya, karena kan awal covid dulu di pertengahan semester, jika tidak salah ingat Maret atau April 2020 kan? Jadi faktor utamanya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) saat awal covid dulu itu ya berbasis darurat saja, seadanya dan seingatnya pakai apa yang penting pembelajaran tetap tersampaikan, apalagi waktu itu sudah mau mendekati Ujian Tengah Semester (UTS), jadi materi harus sudah tersampaikan semua setengahnya, saya selaku dosen pengampu hanya bisa merencanakan jangka pendek seperti itu
Peneliti	Bagaimana <i>perencanaan</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan 2	Persiapan saya ya waktu itu karena tidak terbayangkan adanya covid ini yang akhirnya mau tidak mau harus melakukan pembelajaran jarak jauh atau distance learning, iya demi materi saya tersampaikan dengan total, maka saya langsung inisiatif menggunakan Zoom, waktu itu Zoom maksimal hanya 40 menitan, jadi ya waktu 40 menitan itu yang saya gunakan untuk mengajar atau menyampaikan materi, perihal perencanaan atau persiapan khusus ya tidak ada, karena kan covid-19 waktu itu di pertengahan semester. Tetapi setelah itu di semester genap 2020-2021 sudah mulai tertata dari penjaminan mutu (PJM) juga sudah ada arahan jadi semua sudah pasti pembelajaran jarak jauh (PJJ) guna upaya pencegahan wabah covid 19 khususnya di kampus ini
Informan 1	Perencanaan pembelajaran distance learning, saya tidak ada persiapan dan perencanaan karena tidak terbayang oleh saya situasi seperti ini terjadi, apa lagi saya termasuk orang senior gaptek lah, jadi perkuliahan saya melalui WA, persentasi mahasiswa WA dengan voice note kemudian diskusi di grup WA itu, jadi kita buat grup mata kuliah seperti seolah-olah ya perkuliahan di kelas di dalam grup WA itu, lalu

	sebelum jam berakhir saya meluruskan hasil diskusi atau presentasi dari mahasiswa itu di setiap mata kuliah yang saya ampu
Peneliti	Bagaimana <i>pengorganisasian</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) Pada Masa Pandemi Covid di STAIM Klaten?
Informan	
Peneliti	Bagaimana <i>penerapan</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Pada Masa Pandemi Covid di STAIM Klaten?
Informan	Penerapan proses pembelajaran saya selaku dosen harapannya sih tidak meninggalkan mutunya sebagaimana saat tatap muka langsung atau masih luring, karena istilah daring luring itu kan ya belakangan muncul juga karena adanya pandemi ini. Kalau penerapan saya saat proses pembelajarannya memang ingin tatap muka langsung agar ada interaksi secara langsung dari saya selaku dosen dengan mahasiswa, jadi saya menggunakan platform yang live video pakai Zoom, teman-teman dosen kadang juga ada yang pakai Google meet, apalagi saya menjelaskan materi menggunakan slide PowerPoint, jadi dari sisi persiapan atau perencanaan saya juga harus menyiapkan materi dan itu saya sampaikan melalui daring setelahnya ada diskusi presentasi dari mahasiswa sesuai tugasnya masing-masing, selama ini ada kendala utama di sinyal
Peneliti	Bagaimana <i>pengawasan</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan	
Peneliti	Bagaimana <i>evaluasi</i> pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan 2	Ya Mbak karena covid sekarang sudah mulai reda, jadi memang hasil evaluasi rapat terakhir di kampus menjelang semester tahun ajaran baru, ditetapkanlah hasil dari evaluasinya model perkuliahannya campuran atau blended learning ya istilahnya sekarang? seperti saya ini sekarang ya kadang masuk tatap muka di kampus, kadang daring online mbk

## TRANSKIP REKAMAN WAWANCARA

Kode : 01/W/VII/2021

Nama Informan : Mahasiswa STAIM Klaten, Aditya Putra Satria, Achmad Ragil Pamungkas, Adelia Febriana, Afida Fatih Rahma,

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Agustus 2021. Pukul 10.15-10.30 WIB

Disusun jam : Sabtu, 7 Agustus 2021. Pukul 17.00-17.30 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Ketua STAIM Klaten

Topik Wawancara : Pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) dalam Pada Masa Pandemi Covid di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten

	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Bagaimana faktor pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) Pada Masa Pandemi Covid di STAIM Klaten?
Informan	
Peneliti	Bagaimana <i>perencanaan</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan 1	Kalau di kelas saya waktu itu mata kuliah yang diampu oleh dosen senior ya perencanaannya kurang matang, atau tidak ada kebijakan darurat yang segera diambil sebagai bentuk pemecahan masalah pembelajaran jarak jauh sebagai upaya pencegahan covid di kampus ini, kalau dosen yang muda dia langsung pakai Zoom atau Google meeting. Tapi di semester selanjutnya sudah ada perencanaan yang baik jadi saat kontrak kuliah kita sudah pasti daring atau distance learning atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) ya macam-macam, ada dosen yang pakai platform WhatsApp, Zoom, bahkan ada yang lewat YouTube juga
Peneliti	Bagaimana <i>pengorganisasian</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) Pada Masa Pandemi Covid di STAIM Klaten?
Informan 2	Iya mbak setelah koordinasi melalui rapat Zoom saat persiapan perkuliahan semester ganjil 2020-2021 kemarin itu, di kampus kita sudah menyiapkan dengan baik termasuk pengorganisasiannya sudah ada pedoman atau SOP dari penjaminan mutu yang juga di amini oleh wakil ketua 1 waktu rapat itu, jadi semua perkuliahan di semester ganjil 2020/2021 ini sudah dipastikan secara daring, berbeda dengan semester kemarin masih simpang siur, jadi saya dulu ya berbasis tugas lewat WhatsApp, untuk platformnya menggunakan apa saja itu juga sudah ditentukan oleh penjaminan mutu bisa pakai Zoom atau Google Meet, yang jelas harus ada tatap muka melalui daring, yaa PJJ itu kan? tapi saya sendiri milih pakai Zoom
Peneliti	Bagaimana <i>penerapan</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Pada Masa Pandemi Covid di STAIM Klaten?
Informan 3	Dosen yang menggunakan platform tatap muka atau pembelajaran jarak jauh secara online mayoritas sudah menggunakannya, ada yang Zoom

	<p>dan juga ada yang Google Meet bu, ada juga yang menggunakan WhatsApp, kalau kami sebagai mahasiswa karena memang belum dibolehkan tatap muka atau luring ya lebih nyamannya yang langsung tatap muka online atau daring seperti Zoom atau Google Meet, kalau saya pribadi lebih nyaman Google Meet, yang tidak nyaman itu ada juga dosen yang hanya memberi tugas bu</p>
Informan 1	<p>Saya enjoy dengan online dan offline., tapi lebih suka online karena dengan online saya bisa daring dimana saja sambil membantu orang tua saya. Kalau tatap muka langsung di kampus kan saya tidak bisa sambil membantu orang tua bu? ya sebenarnya ada plus dan minusnya, apa lagi saya rumahnya di pedesaan harus mencari sinyal, kalau di rumah saya itu di ruang tamu yang sinyalnya kuat sehingga penerapan pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh bisa maksimal, karena menurut saya karena live video jadi sinyalnya harus kuat, sebenarnya dari kamar saya sinyal ada tapi tidak maksimal gampang putus nyambung jika dipakai live zoom atau Google Meet</p>
Peneliti	<p>Bagaimana <i>pengawasan</i> Pembelajaran Jarak Jauh (<i>Distance Learning</i>) Pada Masa Pandemi Covid di STAIM Klaten?</p>
Informan 3	<p>Iya mbk, saya selaku ketua kelas dihimbau oleh ketua program studi (Kaprodi) agar melakukan pelaporan di setiap akhir pekan hari sabtu sore terkait proses pembelajaran saat masa pandemi, laporannya berupa cek-list di google form yang menyatakan dosen yang masuk atau aktif mengajar dan dosen yang yang tidak aktif atau tidak masuk mengajar</p>
Peneliti	<p>Bagaimana <i>evaluasi</i> pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (<i>Distance Learning</i>) Pada Masa Pandemi Covid di STAIM Klaten?</p>
Informan 4	<p>Iya mbak, saya lebih marem (puas) dengan proses pembelajaran tatap muka langsung, tapi mau bagaimana lagi karena belum boleh covid-19 masih ada, bahkan kemarin level-level'an dan puncak-puncaknya banyak yang yang wafat, kasus di Jawa Tengah termasuk tinggi se-indonesia kan waktu itu? maka tiga semester kemarin daring terus kelas saya dan semua, apalagi saya semester tiga sekarang yang belum pernah masuk kelas atau tatap muka langsung selama ini, tapi alhamdulillah di semester ganjil 2021/2022 sekarang ini mbak setiap mata kuliah separuh sudah masuk dan separuh masih daring</p>



## TRANSKIP REKAMAN WAWANCARA

Kode : 01/W/VII/2021

Nama Informan : Ketua STAIM Klaten Muriyanto, M.Pd.I

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Agustus 2021. Pukul 10.15-10.30 WIB

Disusun jam : Sabtu, 7 Agustus 2021. Pukul 17.00-17.30 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Ketua STAIM Klaten

Topik Wawancara : Pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) Pada Masa Pandemi Covid di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten

	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Bagaimana faktor pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) Pada Masa Pandemi Covid di STAIM Klaten?
Informan	Alhamdulillah di tahun 2021 ini kita sudah pasti dari pada tahun 2020 kemarin, karena tahun 2020 kemarin kan simpang siur perpanjang yang 3 bulanan, Jadi kita sudah punya pijakan baik dari PP Muhammadiyah atau pemerintah
Peneliti	Bagaimana <i>perencanaan</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Pada Masa Pandemi Covid di STAIM Klaten?
Informan	Saya selaku ketua juga saling koordinasi antar pimpinan PTM, kan ada grupnya itu? jadi kita saling komunikasi di situ dan langsung saya koordinasikan dengan bu Shafa sebagai kepala lembaga penjaminan mutu di kampus ini
Peneliti	Bagaimana <i>pengorganisasian</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan	Dalam hal pengorganisasian pembelajaran jarak jauh dalam upaya pencegahan covid-19 di kampus kita ini saya selaku ketua juga sudah komunikasi dengan kampus pembina kita Mbak yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta jadi di awal covid kemarin di grup ketua perguruan tinggi Muhammadiyah PTM itu di-share contoh pedoman pendidikan jarak jauh (PJJ) jadi ya itu patokan kita untuk pengorganisasian pembelajaran jarak jauh di STAI Muhammadiyah Klaten ini
Peneliti	Bagaimana <i>penerapan</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan	Alhamdulillah di kampus kita ini penerapannya sudah berjalan dengan baik, itu semua memang upaya kita untuk tetap menjaga mutu proses pembelajarannya di sini, karena tidak bisa tatap muka langsung atau luring maka tatap mukanya secara online atau daring, dengan harapan sama seperti tatap muka di kelas, materi tersampaikan secara langsung

	kepada mahasiswa, ada komunikasi dua arah dari dosen dan mahasiswa, oh iya yang saya dengar yang jadi pembahasan kemarin juga memang masalahnya ada di sinyal, apalagi wilayah Klaten ini kan memang masih desa, jadi kendalanya adalah sinyal
Peneliti	Bagaimana <i>pengawasan</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan	
Peneliti	Bagaimana <i>evaluasi</i> pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan	Saat awal covid dulu 2020 karena di pertengahan semester, evaluasi kita secara darurat saling koordinasi saja, sebaliknya setelah di semester ganjil 2020-2021 kita sudah bisa menerapkan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) sesuai instruksi atau pedoman yang diedarkan oleh Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah yang dalam hal ini selaku Pembina langsung Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) di seluruh Indonesia, saya juga koordinasi dengan kampus Pembina kita Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) lalu diberi pedomannya, maka itulah acuan kita melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di kampus kita ini

## TRANSKIP REKAMAN WAWANCARA

Kode : 01/W/VII/2021

Nama Informan : Wakil Ketua 1 STAIM Klaten, Badroh Rif'ati

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Agustus 2021. Pukul 10.15-10.30 WIB

Disusun jam : Sabtu, 7 Agustus 2021. Pukul 17.00-17.30 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Ketua STAIM Klaten

Topik Wawancara : Pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) dalam Upaya Pencegahan Wabah Penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid 2019) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten

	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Bagaimana faktor pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan	Iya kita merencanakan proses pembelajaran daring ini dengan matang dan terencana rapi dan langsung kita koordinasikan ke Kaprodi PAI, karena kebetulan Prodi kita disini masih satu yaitu PAI, ada Prodi PIAUD masih dalam proses baru buka. Awalnya kita juga kesulitan Mbak tahun 2020 kemarin, apalagi kita memang lembaga kecil ya tapi tetap kita saling koordinasi terutama dengan lembaga penjaminan mutu langkahnya seperti apa apa kita terus berkoordinasi
Peneliti	Bagaimana <i>perencanaan</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan	Perihal perencanaan kita masih bingung waktu itu Mbak, jadi ya berjalan seperti pada umumnya saja dengan tetap berkoordinasi dengan sesama PTM (Perguruan Tinggi Muhammadiyah), karena yang fokus pada saat itu adalah bagaimana wabah covid 19 ini sendiri tidak sampai menyebar luas, khususnya kita sering berkoordinasi dengan Satgas covid Kabupaten yang juga di dalamnya terus membahas bagaimana pola proses pembelajaran daring, hal itu menurut saya itu bagian dari perencanaan waktu itu
Peneliti	Bagaimana <i>pengorganisasian</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan	Alhamdulillah untuk pengorganisasiannya kita saling koordinasi terutama dengan penjaminan mutu Mbak. Penjaminan mutu sebagai tugasnya membuat pedoman pembelajaran jarak jauh yang nantinya pengorganisasiannya kepada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), agar dapat diterapkan kepada seluruh mahasiswa Prodi PAI tersebut, karena kita baru satu Prodi kan di sini. Terakhir pengorganisasian kita menerapkan rencana pembelajaran semester (RPS) dengan model

	blended learning, yaitu separuh semester tatap muka luring, sama separuh semester distance learning daring
Peneliti	Bagaimana <i>penerapan</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan	
Peneliti	Bagaimana <i>pengawasan</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan	
Peneliti	Bagaimana <i>evaluasi</i> pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan	

## TRANSKIP REKAMAN WAWANCARA

Kode : 01/W/VII/2021

Nama Informan : Penjaminan Mutu STAIM Klaten, Shafa Alistia Irbati

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Agustus 2021. Pukul 10.15-10.30 WIB

Disusun jam : Sabtu, 7 Agustus 2021. Pukul 17.00-17.30 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Ketua STAIM Klaten

Topik Wawancara : Pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) dalam Upaya Pencegahan Wabah Penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid 2019) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten

	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Bagaimana faktor pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan	Saat awal pandemi di kampus kita masih belum tahu bagaimana proses pembelajarannya, tapi kita koordinasi dengan kampus Perguruan Tinggi Muhammadiyah PTM terdekat, dan juga kan kita sudah ada grup WhatsApp, dan kita mengambil langkah apa awal 2020 lalu belum pasti tapi sekarang di 2021 sejak semester genap yang lalu kita sudah siap dengan matang merencanakan dan juga sudah ada pedomannya dari Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah di akhir tahun 2020 selalu keluaranya
Peneliti	Bagaimana <i>perencanaan</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan	Iya mbak saat ajaran baru 2020/2021 sekitar bulan agustus kita sudah bisa merencanakan dengan matang dan baik proses pembelajaran jarak jauh (PJJ)/ distance learning atau dalam jaringan (daring), dan sesuai intruksi yang saya sebutkan tadi baik dari majelis Dikti PP Muhammadiyah dan instruksi dari surat edaran pendidikan tinggi Islam Diktis Kemenag, kesemuanya juga diperkuat dari hasil saling komunikasi saling belajar dari grup WhatsApp penjaminan mutu perguruan tinggi Muhammadiyah (PTM), jadi kita ada grup WhatsApp nya itu kampus PTM se-indonesia, dan juga grup WhatsApp Kopertais X selaku yang menaungi kita/mengkoordinir kampus swasta di wilayah Jawa Tengah. Jadi dalam perencanaan pembelajaran jarak jauh itu, kita rencanakan saat rapat dengan virtual zoom waktu itu, rapat persiapan mengajar tahun ajaran baru, jadi bisa pakai Google Classroom, Zoom atau Google Meet, karena di kampus kita masih kecil ini belum ada platform mandiri versi kampus, jadi kita manfaatkan platform yang sudah ada
Peneliti	Bagaimana <i>pengorganisasian</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance</i>

	<i>Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan	Saat awal covid tahun 2020 lalu sebenarnya sudah kita organisasikan, karena waktu itu masih awal covid lembaga masih fokus ke upaya pencegahan dari sisi kesehatannya jadi belum sampai kepada proses pembelajarannya, karena memang di Jawa Tengah ini covidnya termasuk tinggi, walaupun sebenarnya itu di kota, di Klaten tidak begitu signifikan, tapi karena kebijakan dari pemerintah provinsi yang berlaku untuk seluruh kabupaten hal ini berimbas. Tetapi di semester sekarang sudah terorganisir dengan baik ke kaprodi PAI (karena memang kita masih satu Prodi di STAI Muhammadiyah Klaten ini) sudah berkoordinasi dengan lembaga penjaminan mutu, yang pedomannya kita mengikuti dari Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah dan dari Kopertais X, lalu kemudian diterapkan oleh Dosen saat proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau distance learning di kampus STAI Muhammadiyah Klaten ini
Peneliti	Bagaimana <i>penerapan</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan	
Peneliti	Bagaimana <i>pengawasan</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan	Iya bu, di setiap akhir semester kita melakukan pengawasan sekaligus evaluasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau distance learning dalam upaya pencegahan wabah covid 19 di STAI Muhammadiyah Klaten, di awal-awal covid19 dulu tahun 2020 kita malah melakukan pengawasannya lebih sering melalui ketua program studi (Kaprodi) Pendidikan Agama Islam (PAI), Kaprodi dengan ketua kelas, ya saling koordinasi saja di WhatsApp, yang penting dalam jaringan (daring) karena belum boleh masuk mahasiswa dan perkantoran waktu itu kan
Peneliti	Bagaimana <i>evaluasi</i> pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan	Evaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau distance learning sebagai upaya pencegahan covid-19 di kampus kita ini terus kita lakukan Mbak, seperti yang saya sampaikan tadi baik yang per pekan dan juga ada yang perbulan terutama evaluasi di setiap akhir semester. Seperti saat awal covid-19 tahun 2020 dulu, karena covidnya terjadi di pertengahan semester maka evaluasi mingguan yang kita lakukan, jadi setiap akhir pekan sabtu sore Waktu itu Kaprodi melaporkan kepada lembaga penjaminan mutu terkait proses perkuliahan yang dilakukan oleh para dosen berjalan atau tidak, lalu di akhir semester genap 2019/2020 waktu itu Langsung kita adakan evaluasi rapat melalui Zoom yang dihadiri seluruh jajaran pejabat STAI Muhammadiyah Klaten, rapat itu membahas bagaimana proses pembelajaran di semester depan besoknya
Informan	Iya Mbak di semester ini kita sudah memakai blended learning, jadi separuh masuk tatap muka di kelas di kampus dan separuh pertemuan tetap daring, itu semua hasil evaluasi seluruh civitas akademika STAI

	Muhammadiyah Klaten dan juga melihat perkembangan covid di Kabupaten Klaten ini, sekarang kan modelnya level-level'an oleh pemerintah pusat, nah di Klaten ini sudah level 1 jadi boleh melakukan kegiatan termasuk proses pembelajaran, tapi hasil dari evaluasi juga agar tidak banyak berkumpul maka kita melakukan blended learning itu
--	---

## TRANSKIP REKAMAN WAWANCARA

Kode : 01/W/VII/2021

Nama Informan : Kaprodi PAI STAIM Klaten, Muh. Suranto

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Agustus 2021. Pukul 10.15-10.30 WIB

Disusun jam : Sabtu, 7 Agustus 2021. Pukul 17.00-17.30 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Ketua STAIM Klaten

Topik Wawancara : Pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) dalam Upaya Pencegahan Wabah Penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid 2019) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten

	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Bagaimana faktor pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan	
Peneliti	Bagaimana <i>perencanaan</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan	Di STAI Muhammadiyah Klaten ini sejak pandemi terutama untuk perencanaan tahun ajaran baru 2020/2021 sudah terencana dengan baik mulai dari RPS rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disesuaikan formatnya dengan daring atau pembelajaran jarak jauh PJJ. Tapi untuk fix realisasi RPS terbaru tersebut baru di semester genap besok. Jadi kami telah melakukan perencanaan jangka pendek jangka menengah dan jangka panjang, misal jangka pendek ini ini kita masih mengikuti situasi dari pemerintah, apalagi Jawa Tengah ini kan kemarin termasuk provinsi yang tinggi kasus covidnya. Jadi rencana jangka pendek pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau distance learning dalam upaya pencegahan wabah covid 2021 ini masih pakai format lama tapi realisasi PJJ atau online semua
Peneliti	Bagaimana <i>pengorganisasian</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan	Iya mbak setelah koordinasi melalui rapat Zoom saat persiapan perkuliahan semester ganjil 2020-2021 kemarin itu, di kampus kita sudah menyiapkan dengan baik termasuk pengorganisasiannya sudah ada pedoman atau SOP dari penjaminan mutu yang juga di amini oleh wakil ketua 1 waktu rapat itu, jadi semua perkuliahan di semester ganjil 2020/2021 ini sudah dipastikan secara daring, berbeda dengan semester kemarin masih simpang siur, jadi saya dulu ya berbasis tugas lewat WhatsApp, untuk platformnya menggunakan apa saja itu juga sudah ditentukan oleh penjaminan mutu bisa pakai Zoom atau Google Meet,



	yang jelas harus ada tatap muka melalui daring, yaa PJJ itu kan? tapi saya sendiri milih pakai Zoom
Peneliti	Bagaimana <i>penerapan</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan	Proses penerapan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam upaya pencegahan wabah covid 19 di kampus kita ini karena sudah ada pedomannya, ya kita ikuti pedoman itu, yang jelas pedomannya tidak jauh berbeda dari instruksi atau edaran dari pengurus Pusat PP Muhammadiyah dan juga dari Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (Kopertais) X di wilayah Jawa Tengah, penekanannya belum dibolehkan tatap muka atau luring, jadi tatap muka dengan daring atau ya PJJ itu, disini kita menggunakan berbagai platform, karena memang intruksi dari penjaminan mutu tidak difokuskan satu macam platform saja, dan juga kita di kampus ini belum memiliki aplikasi atau platform khusus yang resmi dari kampus, ya rata-rata dosen pakai Zoom dan Google meet
Peneliti	Bagaimana <i>pengawasan</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan	Pengawasan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau distance learning di kampus kita ini awal covid dulu dilakukan di akhir semester, jadi belum ada pengawasan yang signifikan, dikarenakan ya itu tadi, awal-awal covid dulu kita masih fokus kepada kesehatannya belum fokus kepada pendidikannya. Menurut saya itu pun terjadi di pemerintahan pusat, provinsi, sampai dengan kabupaten, walaupun tiap-tiap pimpinan setingkat pusat Menteri, provinsi Gubernur dan kabupaten Bupati melalui dinas pendidikannya. berbeda dengan yang semester ini, ada pengawasan bulanan setiap di akhir bulan, ada pengawasan sekaligus evaluasi di akhir semester, terkait evaluasi sebelum kopi pun kita tiap akhir semester otomatis ada evaluasi
Informan	Untuk model kongkrit yang pasti kita lakukan dalam pengawasan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagai upaya pencegahan covid-19 di STAI Muhammadiyah Klaten ini, kalau Prodi melalui google form, di situ masing-masing dosen mengisi seperti: menggunakan metode apa saat daring, memakai platform apa saat proses pembelajaran jarak jauhnya atau darinya, mengupload file Rencana Pembelajaran Semester (RPS)nya setiap dosen dan setiap mata kuliah yang diampu, mengupload bukti perkuliahannya misal screenshot saat proses perkuliahan berlangsung melalui Zoom atau Google meet atau mungkin melalui WhatsApp itu juga di screenshot dan di upload di Google form itu, jadi terkumpul semua dari masing-masing dosen dan masing-masing mata kuliah di saya mbak sebagai Kaprodi. Intinya google form yang kita sebar itu ya untuk pengawasan bahwasanya perkuliahan tetap berjalan walaupun dari rumah, walaupun sedang covid, walaupun lewat daring, dan itu juga untuk koordinasi saya sebagai Kaprodi ke bendahara atau pembantu ketua 2 untuk penggajian Dosen, jangan sampai tidak bekerja atau tidak mengajar dengan alasan covid ini tapi tetap menerima honorinya
Peneliti	Bagaimana <i>evaluasi</i> pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM

	Klaten?
Informan	Evaluasi yang kita terapkan saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau distance learning dalam upaya pencegahan wabah covid 19 di STAI Muhammadiyah Klaten ini yang konkrit setiap di akhir semester, dan itu kita mulai sejak semester ganjil 2020-2021, lalu di semester genap 2020-2021, sedangkan di semester ganjil 2021-2022 ini kita sudah menerapkan blended learning, itu semua hasil dari evaluasi satu tahun yang lalu saat covid-19 ganas-ganasnya, nah untuk evaluasi yang semester ini kita masih belum Mbak, karena ini masih berjalan, saya rasa kebanyakan kampus sekarang juga sudah menerapkan hal ini

## TRANSKIP REKAMAN WAWANCARA

Kode : 01/W/VII/2022

Nama Informan : Dosen STAIM Klaten, Jahid Wahyudi, Lukman Hakim

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Agustus 2021. Pukul 10.15-10.30 WIB

Disusun jam : Sabtu, 7 Agustus 2021. Pukul 17.00-17.30 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Ketua STAIM Klaten

Topik Wawancara : Pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) dalam Upaya Pencegahan Wabah Penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid 2019) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten

	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Bagaimana faktor pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan 1	Awal covid 2020 dulu kita bingung Mbak, jadi kita berbasis tugas, saya memberi tugas kepada mahasiswa yang saya ampu, kemudian setor via email jadi belum bisa merencanakan pakai Google Classroom atau platform lainnya, karena kan awal covid dulu di pertengahan semester, jika tidak salah ingat Maret atau April 2020 kan? Jadi faktor utamanya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) saat awal covid dulu itu ya berbasis darurat saja, seadanya dan seingatnya pakai apa yang penting pembelajaran tetap tersampaikan, apalagi waktu itu sudah mau mendekati Ujian Tengah Semester (UTS), jadi materi harus sudah tersampaikan semua setengahnya, saya selaku dosen pengampu hanya bisa merencanakan jangka pendek seperti itu
Peneliti	Bagaimana <i>perencanaan</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan 2	Persiapan saya ya waktu itu karena tidak terbayangkan adanya covid ini yang akhirnya mau tidak mau harus melakukan pembelajaran jarak jauh atau distance learning, iya demi materi saya tersampaikan dengan total, maka saya langsung inisiatif menggunakan Zoom, waktu itu Zoom maksimal hanya 40 menitan, jadi ya waktu 40 menitan itu yang saya gunakan untuk mengajar atau menyampaikan materi, perihal perencanaan atau persiapan khusus ya tidak ada, karena kan covid-19 waktu itu di pertengahan semester. Tetapi setelah itu di semester genap 2020-2021 sudah mulai tertata dari penjaminan mutu (PJM) juga sudah ada arahan jadi semua sudah pasti pembelajaran jarak jauh (PJJ) guna upaya pencegahan wabah covid 19 khususnya di kampus ini
Informan 1	Perencanaan pembelajaran distance learning, saya tidak ada persiapan dan perencanaan karena tidak terbayang oleh saya situasi seperti ini terjadi, apa lagi saya termasuk orang senior gptek lah, jadi

	perkuliahan saya melalui WA, persentasi mahasiswa WA dengan voice note kemudian diskusi di grup WA itu, jadi kita buat grup mata kuliah seperti seolah-olah ya perkuliahan di kelas di dalam grup WA itu, lalu sebelum jam berakhir saya meluruskan hasil diskusi atau presentasi dari mahasiswa itu di setiap mata kuliah yang saya ampu
Peneliti	Bagaimana <i>pengorganisasian</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan	
Peneliti	Bagaimana <i>penerapan</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan	Penerapan proses pembelajaran saya selaku dosen harapannya sih tidak meninggalkan mutunya sebagaimana saat tatap muka langsung atau masih luring, karena istilah daring luring itu kan ya belakangan muncul juga karena adanya pandemi ini. Kalau penerapan saya saat proses pembelajarannya memang ingin tatap muka langsung agar ada interaksi secara langsung dari saya selaku dosen dengan mahasiswa, jadi saya menggunakan platform yang live video pakai Zoom, teman-teman dosen kadang juga ada yang pakai Google meet, apalagi saya menjelaskan materi menggunakan slide PowerPoint, jadi dari sisi persiapan atau perencanaan saya juga harus menyiapkan materi dan itu saya sampaikan melalui daring setelahnya ada diskusi presentasi dari mahasiswa sesuai tugasnya masing-masing, selama ini ada kendala utama di sinyal
Peneliti	Bagaimana <i>pengawasan</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan	
Peneliti	Bagaimana <i>evaluasi</i> pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan 2	Ya Mbak karena covid sekarang sudah mulai reda, jadi memang hasil evaluasi rapat terakhir di kampus menjelang semester tahun ajaran baru, ditetapkanlah hasil dari evaluasinya model perkuliahannya campuran atau blended learning ya istilahnya sekarang? seperti saya ini sekarang ya kadang masuk tatap muka di kampus, kadang daring online mbk

## TRANSKIP REKAMAN WAWANCARA

Kode : 01/W/VII/2021

Nama Informan : Mahasiswa STAIM Klaten, Aditya Putra Satria, Achmad Ragil Pamungkas, Adelia Febriana, Afida Fatih Rahma,

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Agustus 2021. Pukul 10.15-10.30 WIB

Disusun jam : Sabtu, 7 Agustus 2021. Pukul 17.00-17.30 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Ketua STAIM Klaten

Topik Wawancara : Pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) dalam Upaya Pencegahan Wabah Penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid 2019) di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana faktor pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan	
Peneliti	Bagaimana <i>perencanaan</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan 1	Kalau di kelas saya waktu itu mata kuliah yang diampu oleh dosen senior ya perencanaannya kurang matang, atau tidak ada kebijakan darurat yang segera diambil sebagai bentuk pemecahan masalah pembelajaran jarak jauh sebagai upaya pencegahan covid di kampus ini, kalau dosen yang muda dia langsung pakai Zoom atau Google meeting. Tapi di semester selanjutnya sudah ada perencanaan yang baik jadi saat kontrak kuliah kita sudah pasti daring atau distance learning atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) ya macam-macam, ada dosen yang pakai platform WhatsApp, Zoom, bahkan ada yang lewat YouTube juga
Peneliti	Bagaimana <i>pengorganisasian</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan 2	Iya mbak setelah koordinasi melalui rapat Zoom saat persiapan perkuliahan semester ganjil 2020-2021 kemarin itu, di kampus kita sudah menyiapkan dengan baik termasuk pengorganisasiannya sudah ada pedoman atau SOP dari penjaminan mutu yang juga di amini oleh wakil ketua 1 waktu rapat itu, jadi semua perkuliahan di semester ganjil 2020/2021 ini sudah dipastikan secara daring, berbeda dengan semester kemarin masih simpang siur, jadi saya dulu ya berbasis tugas lewat WhatsApp, untuk platformnya menggunakan apa saja itu juga sudah ditentukan oleh penjaminan mutu bisa pakai Zoom atau Google Meet, yang jelas harus ada tatap muka melalui daring, yaa PJJ itu kan? tapi saya sendiri milih pakai Zoom
Peneliti	Bagaimana <i>penerapan</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> )

	dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan 3	Dosen yang menggunakan platform tatap muka atau pembelajaran jarak jauh secara online mayoritas sudah menggunakannya, ada yang Zoom dan juga ada yang Google Meet bu, ada juga yang menggunakan WhatsApp, kalau kami sebagai mahasiswa karena memang belum dibolehkan tatap muka atau luring ya lebih nyamannya yang langsung tatap muka online atau daring seperti Zoom atau Google Meet, kalau saya pribadi lebih nyaman Google Meet, yang tidak nyaman itu ada juga dosen yang hanya memberi tugas bu
Informan 1	Saya enjoy dengan online dan offline., tapi lebih suka online karena dengan online saya bisa daring dimana saja sambil membantu orang tua saya. Kalau tatap muka langsung di kampus kan saya tidak bisa sambil membantu orang tua bu? ya sebenarnya ada plus dan minusnya, apa lagi saya rumahnya di pedesaan harus mencari sinyal, kalau di rumah saya itu di ruang tamu yang sinyalnya kuat sehingga penerapan pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh bisa maksimal, karena menurut saya karena live video jadi sinyalnya harus kuat, sebenarnya dari kamar saya sinyal ada tapi tidak maksimal gampang putus nyambung jika dipakai live zoom atau Google Meet
Peneliti	Bagaimana <i>pengawasan</i> Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan 3	Iya mbk, saya selaku ketua kelas dihimbau oleh ketua program studi (Kaprodi) agar melakukan pelaporan di setiap akhir pekan hari sabtu sore terkait proses pembelajaran saat masa pandemi, laporannya berupa cek-list di google form yang menyatakan dosen yang masuk atau aktif mengajar dan dosen yang yang tidak aktif atau tidak masuk mengajar
Peneliti	Bagaimana <i>evaluasi</i> pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) dalam Upaya Pencegahan Wabah (Covid 2019) di STAIM Klaten?
Informan 4	Iya mbak, saya lebih marem (puas) dengan proses pembelajaran tatap muka langsung, tapi mau bagaimana lagi karena belum boleh covid-19 masih ada, bahkan kemarin level-level'an dan puncak-puncaknya banyak yang yang wafat, kasus di Jawa Tengah termasuk tinggi se-indonesia kan waktu itu? maka tiga semester kemarin daring terus kelas saya dan semua, apalagi saya semester tiga sekarang yang belum pernah masuk kelas atau tatap muka langsung selama ini, tapi alhamdulillah di semester ganjil 2021/2022 sekarang ini mbak setiap mata kuliah separuh sudah masuk dan separuh masih daring